



TUGAS AKHIR RI 141501

**DESAIN INTERIOR HOTEL ALILA DENGAN LANGGAM
MODERN *LUXURY* NUANSA BUDAYA JAWA**

TIMOTIUS DISA
NRP. 3813100035

Dosen Pembimbing :
Ir. Adi Wardoyo, M.MT.
NIP 19541008 198003 1 003

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



TUGAS AKHIR RI 141501

**DESAIN INTERIOR HOTEL ALILA DENGAN LANGGAM MODERN
LUXURY NUANSA BUDAYA JAWA**

TIMOTIUS DISA

NRP. 3813100035

Dosen Pembimbing:

Ir. Adi Wardoyo, M.MT.

NIP 19541008 198003 1 003

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2017



FINAL PROJECT RI 141501

INTERIOR DESIGN OF ALILA HOTEL WITH MODERN LUXURY STYLE AND JAVANESE CULTURE NUANCE

TIMOTIUS DISA

NRP. 3813100035

Supervisor:

Ir. Adi Wardoyo, M.MT.

NIP 19541008 198003 1 003

DEPARTMENT OF INTERIOR DESIGN

Faculty of Civil Engineering and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2017

LEMBAR PENGESAHAN
DESAIN INTERIOR HOTEL ALILA
DENGAN LANGGAM MODERN LUXURY
NUANSA BUDAYA JAWA

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Jurusan Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

TIMOTIUS DISA
NRP 3813100035

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Ir. R. Adi Wardoyo, M.MT
NIP 19541008 198003 1003



SURABAYA,
JULI 2017

DESAIN INTERIOR HOTEL ALILA DENGAN LANGGAM MODERN LUXURY NUANSA BUDAYA JAWA

Nama Mahasiswa : Timotius Disa
NRP : 3813100035
Dosen Pembimbing : Ir. R. Adi Wardoyo, M.MT

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini sedang bertumbuh. Kota Surakarta merupakan salah satu kota pariwisata yang menjadi andalan Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat perkotaan pada saat ini cenderung sering kali tenggelam dengan pekerjaan dan kesibukannya sehari-hari. Hotel Alila menjadi solusi kebutuhan wisata bagi para wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga mereka dapat menghilangkan kejenuhannya dan menikmati masa liburannya tersebut.

Tugas akhir desain interior ini akan membahas mengenai konsep yang akan diaplikasikan pada hotel Alila. Pada hotel beberapa area sirkulasi dirasa sudah cukup baik, akan tetapi pada beberapa area dirasa kurang memiliki cukup furniture, sehingga terlihat sepi. Konsep yang digunakan adalah modern luxury dengan nuansa budaya Solo, hal ini sangat cocok karena hotel Alila menekankan budaya lokal dalam desain hotelnya sehingga membuat hotel Alila menjadi hotel yang berkarakter dan mewah.

Kata Kunci: Alila, Budaya, Desain, Hotel, Interior, Pariwisata, Solo

INTERIOR DESIGN OF ALILA HOTEL WITH MODERN LUXURY STYLE AND JAVANESE CULTURE NUANCE

Name : Timotius Disa
NRP : 3813100035
Supervisor : Ir. R. Adi Wardoyo, M.MT

ABSTRACT

Tourism is one of the country's foreign exchange resources other than oil and gas sector with huge potential in building an economy which is growing. Surakarta is a city that became the mainstay of tourism in Central Java province. Today's urban society is often drowned with work and daily business. Hotel Alila is a solution for tourist needs both domestic or foreign tourists. So they can relieve their saturation and enjoy their vacation

The final project of this interior design will discuss about the concept that will be applied in Alila hotel. At the hotel some circulation area is considered good enough, but in some areas felt less enough to have enough furniture, so it looks quiet. The concept is modern luxury with the nuances of Solo culture, this is suitable because Alila hotel emphasizes the local culture in its hotel design, so it makes Alila Hotel into a luxury hotel with character.

Keywords: Alila, Culture, Design, Hotel, Interior, Solo, Tourism

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga laporan Tugas Akhir yang berjudul “Desain Interior Hotel Alila dengan Langgam Modern Luxury Nuansa Budaya Jawa” dapat tersusun tepat pada waktunya. Laporan Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 141501) sebagai persyaratan kelulusan di Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Selama penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing serta memberikan saran dan dorongan yang merupakan pengalaman dan pengetahuan berharga bagi penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan YME karena atas limpahan berkah dan rahmat-Nya;
2. Dr. Mahendra Adi Wardhana, ST., M.T. selaku Ketua Jurusan Desain Interior;
3. Ibu Anggra Ayu Rucitra ST, M.MT, selaku dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir;
4. Bapak Ir. R. Adi Wardoyo, M.MT, selaku dosen pembimbing mata kuliah Tugas Akhir
3. Ketiga dosen penguji Mata Kuliah Tugas Akhir;
4. Bapak Arie Soegiarto, Ibu Fariani Murni A., dan kakak Stefanus Ian yang telah memberikan segalanya baik motivasi, saran dan doa dari sejak kuliah semester pertama hingga akhirnya mengerjakan Tugas Akhir;
5. Seluruh teman Interior ITS 2013, serta teman-teman penulis diluar kampus yang telah membantu dan memberikan motivasi luar biasa.
6. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Tentunya penulis juga menyadari, bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan pada laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap laporan ini dapat memberi wawasan kepada pembaca dan utamanya kepada penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga hasil laporan Tugas Akhir desain interior ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 28 Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	2
1.3.Tujuan	2
1.4.Manfaat	3
1.5.Lingkup Desain	3
BAB II STUDI PUSTAKA	
2.1.Hotel	5
2.1.1 Pengertian Hotel	5
2.1.2 Jenis Hotel Menurut Lokasi	5
2.1.3 Jenis Hotel Menurut Kemewahan	6
2.1.4 Klasifikasi Hotel Berbintang	7
2.1.5 <i>Boutique</i> Hotel	8
2.1.6 Aktifitas dan Fasilitas Hotel	9
2.1.7 Organisasi Ruang Hotel	12
2.1.7.1 Ruang-ruang pada Bangunan Hotel.....	14
2.1.8 Sistem Pengelolaan Hotel	14
2.1.9 Standar Perencanaan dan Perancangan Hotel	17



2.1.9.1 Lokasi	17
2.1.9.2 Area Terbuka Hijau dan Fasilitas Bagi Pengunjung	18
2.1.9.3 <i>Indoor Landscaping</i>	19
2.1.9.4 <i>Signage</i>	19
2.1.9.5 Perencanaan Sirkulasi	20
2.2. Jawa Tengah	20
2.2.1 Pengertian	20
2.2.2 Sejarah	21
2.3 Surakarta (Solo).....	22
2.3.1 Nama	22
2.3.2 Sejarah Surakarta.....	22
2.3.3 City Branding	24
2.4 Potensi Kebudayaan yang Ada di Surakarta.....	24
2.4.1 Seni Kerajinan Batik	24
2.4.1.1 Sejarah	24
2.4.1.2 Status Simbol	25
2.4.1.3 Batik Solo	25
2.4.1.4 Batik Sidomulyo	26
2.4.1.5 Batik Sidomuti	27
2.4.1.6 Batik Kawung	29
2.4.1.7 Batik Parang.....	31
2.4.1.8 Batik Truntum.....	32
2.4.2 Seni Kerajinan Wayang	33
2.4.2.1 Pengertian	33
2.4.2.2 Sejarah.....	34
2.4.2.3 Wayang Kulit Gagrak Surakarta.....	35
2.4.3 Alat Musik Tradisional	35
2.4.3.1 Gamelan.....	35



2.5 Modern	36
2.5.1 Sejarah	36
2.5.2 Pengertian Modern	37
2.5.3 Ciri Modern	37
2.6 <i>Luxury</i>	37
2.7 Studi Anthropometri	38
2.8 Hotel Alila Solo	41
2.8.1 Logo	41
2.8.2 Lokasi	41
2.8.3 Struktur Organisasi	41
2.8.4 Fasilitas	42
2.8.5 Konsep Alila	42
2.8.6 Data Survey dan Analisa	43
2.8.7 Denah Eksisting	44
2.9 Studi Perbandingan	47
2.9.1 Golden Apple Boutique Hotel	47
2.9.2 Hotel Pullman Central Park	48
BAB III METODE DESAIN	
3.1 Proses Desain	49
3.2 Objek Penelitian	50
3.3 Metode Pengumpulan Data	50
3.4 Metode Pengolahan Data	50
3.5 Metode Analisa Data	50
3.6 Tahapan Desain	51
BAB IV ANALISA DAN KONSEP DESAIN	
4.1. Studi Pengguna	53
4.2. Studi Ruang	53
4.3. Bubble Diagram dan Matriks Hubungan Ruang	59
4.4. Analisa Riset	60



4.4.1 Wawancara	60
4.5. Konsep Desain (konsep Makro)	61
4.6. Aplikasi Konsep Desain pada Rancangan (Konsep Mikro)	62
4.6.1 Dinding	62
4.6.2 Lantai	62
4.6.3 Plafon.....	63
4.6.4 Furnitur	63
4.6.5 Warna	64
4.6.6 Pencahayaan	64
4.6.7 Penghawaan	65
4.6.8 Elemen Estetis	65
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN	
5.1 Alternatif Layout	67
5.1.1 Alternatif Layout 1.....	67
5.1.2 Alternatif Layout 2.....	69
5.1.3 Alternatif Layout 3.....	70
5.1.4 Pemilihan Alternative layout	72
5.2 Pengembangan Aternatif Layout Terpilih	73
5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1	74
5.3.1 Layout Furnitur dan Desripsinya	74
5.3.2 Gambar 3d dan Deskripsinya.....	74
5.3.3 Detail Furnitur, Estetis dan Deskripsinya	76
5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2	78
5.4.1 Layout Furnitur dan Desripsinya	78
5.4.2 Gambar 3d dan Deskripsinya.....	79
5.4.3 Detail Furnitur, Estetis dan Deskripsinya	79
5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3	82
5.5.1 Layout Furnitur dan Desripsinya	82



5.5.2 Gambar 3d dan Deskripsinya	82
5.5.3 Detail Furnitur, Estetis dan Deskripsinya.....	83
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	87
6.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Organisasi Ruang Hotel menurut Fungsinya	13
Gambar 2.2 Organisasi Ruang Hotel menurut Sifatnya	13
Gambar 2.3 Organisasi Ruang Hotel	14
Gambar 2.4 Solo The Spirit Of Java	24
Gambar 2.5 Motif Batik Sidomulyo	27
Gambar 2.6 Motif Batik Sidomukti	28
Gambar 2.7 Motif Batik Kawung	30
Gambar 2.8 Motif Kawung Picis	30
Gambar 2.9 Motif Kawung Bribil.....	30
Gambar 2.10 Motif Kawung Sen	30
Gambar 2.11 Jenis-jenis Motif Batik Parang	31
Gambar 2.12 Batik Solo Parang Rusak.....	32
Gambar 2.13 Batik Motif Truntum	32
Gambar 2.14 Wayang Purwa	34
Gambar 2.15 Gamelan Jawa	36
Gambar 2.16 Ergonomi Jarak Antar Meja di Restoran	38
Gambar 2.17 Ergonomi Zona Aktivitas Meja Bar	38
Gambar 2.18 Ergonomi Ukuran Meja Restoran	39
Gambar 2.19 Ergonomi untuk Tinggi Meja dan Kursi Restoran	39
Gambar 2.20 Ergonomi untuk Meja Resepsionis	40
Gambar 2.21 Ergonomi untuk Display	40
Gambar 2.22 Logo Hotel Alila.....	41
Gambar 2.23 Diagram Struktur Organisasi Hotel Alila Solo	41
Gambar 2.24 Lobby	43
Gambar 2.25 Area tunggu	43
Gambar 2.26 Restoran	44
Gambar 2.27 Deluxe Room	44
Gambar 2.28 Parkir Lantai dasar	44



Gambar 2.29 Lantai Satu	45
Gambar 2.30 Lantai Dua	45
Gambar 2.31 Lantai Tiga	46
Gambar 2.32 Lantai Tipikal	46
Gambar 2.33 Interior Golden Apple Boutique Hotel	47
Gambar 2.34 Interior di Hotel Pullman Central Park	48
Gambar 3.1 Alur Proses Desain	49
Gambar 3.2 Alur Tahapan Desain	51
Gambar 4.1 Bubble Diagram.....	59
Gambar 4.2 Matriks Hubungan Ruang.....	59
Gambar 4.3 Pengaplikasian Motif Sidomulyo pada Lantai	62
Gambar 4.4 Contoh Ide Gagasan Mengenai lantai.....	62
Gambar 4.5 Contoh Ide Gagasan Mengenai lantai.....	63
Gambar 4.6 Contoh Ide Gagasan Mengenai Plafon	63
Gambar 4.7 Contoh Ide Gagasan Mengenai Furniture.....	64
Gambar 4.8 Contoh Ide Gagasan Mengenai Warna	64
Gambar 4.9 Contoh Ide Gagasan Mengenai Pencahayaan.....	64
Gambar 4.10 Pengaplikasian motif Sidomulyo pada Partisi	65
Gambar 4.11 Contoh Ide Gagasan Elemen Estetis.....	65
Gambar 5.1 Alternatif 1 Denah Keseluruhan Lt. 1	67
Gambar 5.2 Alternatif 1 Denah Keseluruhan Lt. 15	67
Gambar 5.3 Alternatif 2 Denah Keseluruhan Lt. 1	69
Gambar 5.4 Alternatif 2 Denah Keseluruhan Lt. 15	69
Gambar 5.5 Alternatif 3 Denah Keseluruhan Lt. 1	70
Gambar 5.6 Alternatif 3 Denah Keseluruhan Lt. 15	71
Gambar 5.7 Alternatif 1 Denah Keseluruhan Lt. 1	73
Gambar 5.8 Alternatif 1 Denah Keseluruhan Lt. 15	73
Gambar 5.9 Layout Furniture Ruang Terpilih 1	74



Gambar 5.10 Lving Room	74
Gambar 5.11 Dining Room	75
Gambar 5.12 Kamar Tidur	75
Gambar 5.13 Detail Furniture 1 Nakas	76
Gambar 5.14 Detail Furniture 2 Meja	76
Gambar 5.15 Detail Elemen Estetis Backpanel	77
Gambar 5.16 Detail Arsitektur Pintu	77
Gambar 5.17 Detail Lightning Terpilih 1	78
Gambar 5.18 Layout Furniture Ruang Terpilih 2	78
Gambar 5.19 Area Restoran	79
Gambar 5.20 Detail Furniture 1 Meja Kasir	79
Gambar 5.21 Detail Furniture 2 Meja Makan	80
Gambar 5.22 Detail Estetis Pot Tanaman	80
Gambar 5.23 Detail Arsitektur Terpilih 2	81
Gambar 5.24 Detail Lightning Terpilih 2	81
Gambar 5.25 Layout Furniture Ruang Terpilih 3	82
Gambar 5.26 Area Lobby	83
Gambar 5.27 Detail Furniture 1 Meja Resepsionis	83
Gambar 5.28 Detail Furniture 2 Meja Tunggu.....	84
Gambar 5.29 Detail Estetis Partisi	84
Gambar 5.30 Detail Arsitektur Terpilih 3	85
Gambar 5.31 Detail Lightning Terpilih 3	85



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Kebutuhan Ruang.....	53
Tabel 5.1 Weighted Method	72



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini sedang bertumbuh.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota pariwisata yang menjadi andalan provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta ini merupakan salah satu kota yang mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar. Usaha akomodasi mempunyai potensi yang sangat strategis untuk terus dikembangkan guna menopang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian wilayah. Pembangunan hotel dan jasa akomodasi lainnya di Kota Surakarta menunjukkan trend yang cukup meningkat. TPK hotel berbintang di Kota Surakarta pada bulan April 2017 secara rata-rata tercatat sebesar 56,05 persen. Angka tersebut secara keseluruhan mengalami kenaikan 14,20 persen atau 6,97 poin dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 49,08 persen. (BPS Surakarta)

Kota Surakarta atau sering disebut Solo, merupakan kota yang sedang mengembangkan diri sebagai kota budaya dan pariwisata. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya penghargaan yang diraih Kota Surakarta terkait bidang pariwisata. Pada bulan November 2009 Kota Surakarta meraih Indonesian MICE Award 2009, terkait dengan *Meeting, Incentive, Converece, and Exhibition* (MICE) di wilayahnya (kompas.com, 2009). Sebelumnya Kota Surakarta juga mendapatkan penghargaan Indonesian Tourism Award (ITA) 2009 dalam kategori *Indonesian Best 2 Destination* dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI bekerja sama dengan majalah Swa Sembada, Kota Solo juga dianugerahi sebagai kota dengan aspek tata kelola pariwisata terbaik oleh Kementerian Pariwisata RI tahun 2016 (Solopos.com, 2016).



Kawasan Solo sendiri mempertahankan unsur budaya yang kuat, hal ini dibuktikan dari *Landmark* kota yang berupa artefak yang menampilkan karakter perwayangan pandawa lima yang diletakkan tepat di tengah perempatan kota. Dan beberapa gapura yang berada di kawasan Solo Baru juga dihiasi dengan lukisan batik yang merupakan ciri khas kota Surakarta. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk membuat konsep desain hotel yang unik dan berbeda di kawasan Solo untuk menarik minat wisatawan yang ingin menginap dan berlibur di hotel.

Masyarakat perkotaan pada saat ini cenderung sering kali tenggelam dengan pekerjaan dan kesibukannya sehari-hari yang menyita tenaga dan pikiran. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan dan kelelahan. Memahami apa yang dilakukan orang saat ini dan apa saja yang mereka cari dari berwisata maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa wisata telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia zaman sekarang untuk memenuhi salah satu kebutuhannya, sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai landasan berfikir oleh desainer bahwa wisata harus dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

Hotel Alila menjadi solusi kebutuhan wisata bagi para wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga mereka dapat menghilangkan kejenuhannya dan menikmati masa liburannya tersebut, karena mereka dapat menikmati berbagai fasilitas yang ada di hotel serta mengenal budaya yang ada di Indonesia. Hotel Alila dirancang dengan konsep modern luxury dan nuansa budaya Jawa, hal ini dilakukan karena latar belakang kota Solo sebagai kota budaya dan konsep Alila yang mengangkat budaya lokal dan tuntutan zaman yang serba modern.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan unsur kebudayaan Jawa Tengah (Solo) ke dalam interior hotel agar dapat menjadi sebuah media pengenalan budaya lokal?
2. Bagaimana menciptakan sirkulasi yang menunjang efektifitas dan nyaman bagi pengguna hotel?
3. Bagaimana mendesain hotel agar sesuai perkembangan zaman?



1.3 Tujuan

1. Merancang dan menerapkan unsur kebudayaan Jawa (Solo) ke dalam interior hotel sehingga dapat menarik pengunjung dan wisatawan
2. Untuk menciptakan sirkulasi yang efektif nyaman bagi pengguna hotel.

1.4 Manfaat

Manfaat bagi Penulis:

- Menambah ilmu dan pengetahuan tentang hotel, klasifikasi, dan kebudayaan Solo
- Menambah kemampuan tentang mendesain hotel yang sesuai dengan kebutuhan dan standard.

Manfaat bagi hotel Alila:

Sebagai saran pertimbangan atau masukkan jika hotel Alila akan merenovasi atau merubah suasana yang ada di hotel.

Manfaat bagi pembaca:

Memberikan tambahan pengetahuan dan referensi yang dapat digunakan di bidang desain interior.

1.5 Lingkup Desain

1. Desain Interior hotel yang ditujukan untuk wisatawan maupun keluarga, terutama segmentasi kelas menengah atas.
2. Merencana dan merancang Interior Hotel Alila dengan langgam modern nuansa budaya Jawa yang elegan, aman, nyaman, yang mencakup ruang lobby, lounge, restoran dan kamar.
3. Perancangan tugas akhir ini hanya sebatas usulan, tidak sampai pada tahap simulasi dan implementasi.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING

2.1 Hotel

2.1.1 Pengertian Hotel

- Menurut SK Menparpostel No. KM 34/HK. 103/MPPT/1987, hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, penyedia makan dan minum, serta lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan di dalam keputusan pemerintah.
- Menurut kamus Oxford, The advance learned's Dictionary adalah "*Building where meals and rooms are provided for travelers.*" (bangunan (fisik) yang menyediakan layanan kamar, makananan, dan minuman bagi tamu.).
- Menurut The American Hotel and Motel Association (AHMA) sebagaimana dikutip oleh Steadmon dan Kasavana : *A hotel may be defined an estblishment whose primary business is providing lodging facilities for the general public and which furnishes one or more of the followingservices, uniformed services, Laundering of linens and use of furnitures.* (Hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas atau perabotan dan dapat menikmati hiasan-hiasan yang ada di dalamnya.)

2.1.2 Jenis Hotel menurut Lokasi

Berdasarkan lokasinya, suatu hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, M.A., 2015)

1. **City Hotel**, adalah hotel yang terletak di pusat kota dan biasanya menampung tamu yang bertujuan bisnis atau dinas.
2. **Down Town Hotel**, adalah hotel yang berlokasi di dekat pusat perdagangan dan perbelanjaan. Hotel ini sering menjadi sasaran tamu yang ingin berwisata



belanja ataupun menjalin relasi dagang. Oleh karena letaknya di sekitar area komersil dalam suatu kota, penampilan hotel ini cenderung mewah dan megah, sesuai dengan image aktivitas di sekitarnya. Tidak jarang hotel ini dibangun menyatu dengan suatu fasilitas perbelanjaan agar dapat saling memberikan keuntungan satu dengan lainnya. Hotel merupakan suatu fasilitas akomodasi bagi tamu-tamu yang ingin menjalin relasi dagang. Sebaliknya, fasilitas perbelanjaan dapat menjadi suatu alternatif rekreasi bagi para tamu hotel.

3. ***Suburban Hotel/Motel***, merupakan hotel yang berlokasi di pinggir kota. Hotel ini sering menjadi transit hotel bagi tamu yang menginap dengan waktu pendek dan merupakan fasilitas transit masyarakat yang sedang dalam perjalanan.
4. ***Resort Hotel***, merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan hotel semacam ini tentunya adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata.

2.1.3 Jenis Hotel Menurut Kemewahan

Menurut Dr. Adi Soenarno, MBA dalam bukunya *Front Office Management*, berdasarkan kemewahannya, ada tiga tipe hotel, yaitu Luxurious hotel, Boutique hotel dan Normal hotel.

1. Luxurious hotel adalah hotel mewah. Dilihat dari arsitek bangunannya, fasilitas dan kelengkapannya yang ada di dalamnya, semuanya serba mewah dan besar. Ukuran kamar, lobby dan kualitas restoran serta gedung atau ruang pertemuan, semua luas dan mewah.
2. Boutique hotel adalah hotel yang mewah, walaupun belum tentu memiliki kamar yang banyak. Hotel ini bisa berbintang 3,4 atau 5. Mewah dalam hal fasilitas dan kelengkapan hotel, baik di lobby, kamar, restoran maupun gedung pertemuan. Dapat juga berupa hotel dengan tipe gedung antik, bersejarah dengan peralatan yang serba mewah.
3. Normal Hotel merupakan tipe hotel kebanyakan, baik di kota maupun di daerah tujuan wisata. Kemewahan dan kelengkapan fasilitasnya didasarkan atas bintang yang disandang hotel tersebut. Hotel bintang empat logikanya lebih lengkap dan



mewah dari hotel bintang tiga, dan hotel berbintang lima lebih mewah dari hotel bintang empat.

2.1.4 Klasifikasi Hotel Berbintang

Perbedaan klasifikasi hotel berbintang dapat dilihat pada:

- a. Hotel Bintang Satu
 - Jumlah kamar standar minimum 15 kamar
 - Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 20 m²

- b. Hotel Bintang Dua
 - Jumlah kamar standar minimum 20 kamar
 - Kamar suite minimum 1 kamar
 - Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 22 m²
 - Luas kamar suite minimum 44 m²

- c. Hotel Bintang Tiga
 - Jumlah kamar standar minimum 30 kamar
 - Kamar suite minimum 2 kamar
 - Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 24 m²
 - Luas kamar suite minimum 48 m²

- d. Hotel Bintang Empat
 - Jumlah kamar standar minimum 50 kamar
 - Kamar suite minimum 3 kamar
 - Kamar mandi di dalam
 - Luas kamar standar minimum 24 m²
 - Luas kamar suite minimum 48 m²



e. Hotel Bintang Lima

- Jumlah kamar standar minimum 100 kamar
- Kamar suite minimum 4 kamar
- Kamar mandi di dalam
- Luas kamar standar minimum 26 m²
- Luas kamar suite minimum 52 m²

Sumber: Ni Wayan Suwithi, dkk. Akomodasi Perhotelan Jilid 1. Dit. PSMK.
Jakarta

2.1.5 *Boutique Hotel*

Boutique hotel memiliki karakter (*The Defenition of Boutique Hotels in Recent Years – Lucienne Anhar, 2001*) yakni:

- a. Kecil: memiliki kapasitas 50 kamar (didaerah pinggiran) atau 150 kamar (didaerah perkotaan)
- b. Orisinalitas :kebanyakan butik hotel memiliki konsep yang jauh berbeda dari hotel-hotel bintang lima, sehingga sebuah butik hotel memiliki identitas yang kuat, misalnya hotel tersebut memiliki dekorasi layaknya galeri, barang antik bahkan ada juga yang mendekorasi layaknya tempat-temoat tinggal di perkampungan yang sangat sederhana.
- c. Karya arsitektur yang sustainable :material yang digunakan bervariasi dan kebanyakan konsep dasarnya selaras dengan alam dan perkembangan budaya di sekitar site. Juga memperhatikan manajemen pembuangan atau sisa dan keefisienan penggunaan energi.
- d. Mewah : sebuah butik hotel mempunyai pedoman utama yang berbunyi “Kualitas, Berapapun Harganya” namun hal ini tidak diterapkan dalam pemilihan material, akan tetapi dalam segi pelayanan dan keramahan yaitu menempatkan keinginan individu di atas segalanya.
- e. Low profile : butik hotel tidak mengiklankan diri sendiri, mereka berkeyakinan bahwa para turis akan mencari keberadaan mereka.



Terdapat bermacam-macam definisi dari hotel butik menurut Luciene Anhar, tetapi telah disepakati bahwa hotel butik memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

1. Arsitektur dan desain Tema keunikan, dan keramahan serta keakraban merupakan peran utama di dalam mendesain suatu hotel butik, yang mana pada akhirnya dapat menarik perhatian turis wisman maupun wisnis yang berkunjung ke suatu daerah. selain itu, pihak hotel cenderung lebih akrab dengan tamu-tamu hotelnya dan berusaha memenuhi kebutuhan individu dari tamu hotelnya. Hotel butik tidak memiliki standar tertentu. Konsep dan tema yang digunakan diterapkan pada keseluruhan bangunan hal ini yang membuat tamu hotel tertarik untuk datang.
2. Pelayanan (service) Perbedaan mendasar antara hotel butik dengan hotel standar adalah tamu-tamu hotel yang memiliki hubungan baik dengan anggota staf hotel. Para staf hotel butik mengenal dengan baik tamu yang pernah menginap. Kebanyakan hotel butik memiliki kamar yang relatif sedikit. Hal ini disepakati agar pelayanan yang diberikan oleh para staf hotel dapat maksimal.
3. Target pemasaran Target konsumen hotel butik umumnya adalah konsumen yang berpenghasilan menengah ke atas. Keberhasilan hotel butik didasari oleh pemilihan lokasi. Kualitas yang diberikan permintaan pasar, pendekatan pemasaran dan penanganan distribusi dan reservasi yang efektif.

2.1.6 Aktifitas dan Fasilitas Hotel

Aktifitas dan fasilitas yang tercakup dalam sebuah Hotel:

a. Aktifitas

1. Kelompok Aktifitas utama

Kelompok aktifitas yang paling penting dalam sebuah hotel yang mencakup tamu hotel

2. Kelompok Aktifitas Pendukung

Kelompok aktifitas yang mendukung kelangsungan kegiatan kelompok aktifitas utama, mencakup di dalamnya: kegiatan administrasi, penyediaan



barang, perawatan dan pemeliharaan gedung. Yang terlibat di dalamnya adalah karyawan hotel.

3. Kelompok aktifitas pelayanan

Kelompok aktifitas di dalamnya kegiatan servis bagi tamu baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang terlibat dalam kelompok aktifitas ini adalah staf house keeping. Kelompok penyedia room dan beverage, dan room boy.

4. Kelompok Aktifitas Pengelola

5. Kelompok Katifitas servis

b. Fasilitas

1. Fasilitas kegiatan privat

Fasilitas yang digunakan mewadahi kegiatan utama dalam beristirahat.

Fasilitas yang dimaksud yaitu kamar tidur dan perlengkapannya

2. Fasilitas kegiatan publik

Ruang publik setiap jenis hotel akan berbeda-beda sesuai dengan jenis hotelnya. Ruang publik adalah ruang yang disediakan bersama-sama.

Kegiatan yang tercakup di dalamnya yaitu:

- Kegiatan pertemuan

Fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiaiatan ini adalah function room (ruang serba guna) yang dilengkapi lobby, lavatory, dan meeting room.

- Kegiatan Makan dan minum

Fasilitas yang diperlukan dibedakan untuk kegiatan formal dan informal.

- Kegiatan formal: banquet room (ruang perjamuan)

- Kegiatan informal: coffe shop, bar, dan coctail lounge

- Kreasi dan olahraga

Fasilitas yang diperlukan pada kegiatan ini adalah:

- a. Kegiatan Indoor: fitness center, sauna, billiard, game room, dan massage

- b. Kegiatan outdoor: lapangan tenis, kolam renang

- c. Kegiatan Check in & Check Out



Ruang yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah ruang lobby, front office, dan lounge

o Kegiatan Pelayanan Khusus

Kegiatan ini mencakup pelayanan kesehatan, informasi bida jasa wisata, keuangan, shopping, dan lavatory. Adapun ruang yang diperlukan adalah klinik untuk tamu, wartel ataupun internet, bank, money charger, travel agent, butik, salon, dan souvenir shop.

o Kegiatan Parkir kendaraan

Fasilitas yang dibutuhkan adalah ruang parkir dalam bangunan maupun di luar bangunan yang memenuhi standar baik dalam ukuran maupun daya tampung. Untuk ruang parkir harus ada pemisah antara ruang parkir tamu dan pengelola hotel.

3. Fasilitas kegiatan servis

Fasilitas yang digunakan untuk menunjang berlangsungnya kinerja hotel dan melayani tamu secara tidak langsung.

Kegiatan ini terbagi dalam:

- o Kegiatan pelayanan restoran, yang dibutuhkan adalah dapur yang dapat mewadahi kegiatan memasak sesuai kebutuhan ruang standar
- o Kegiatan pengelola hotel, yang dibutuhkan adalah ruang kerja bagi pengelola dengan ruang rapat.
- o Kegiatan housekeeping, yang dibutuhkan adalah ruang seragam, ruang laundry, dan ruang room boy.
- o Kegiatan operasional hotel, yang dibutuhkan adalah ruang untuk menyimpan barang dan bahan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah gudang makanan dan minuman, gudang peralatan dan perlengkapan, gudang mekanikal elektrik, gudang barang-barang bekas, ruang loker karyawan, ruang ibadah, serta pusat tenaga (power supply).
- Kegiatan keamanan hotel, yang dibutuhkan adalah ruang untuk kegiatan keamanan minimal pada setiap pintu masuk dan pintu keluar hotel.



2.1.7 Organisasi Ruang Hotel

Susunan organisasi ruang pada dasarnya, memiliki kesamaan, karena setiap hotel mempunyai pelayanan yang sama yaitu pelayanan penginapan, makan dan minum. Menurut Walter Rutes and Richard Penner dalam buku *Hotel Planning and Design*, 1985, hal 257, membedakan organisasi ruang hotel menurut fungsinya, terdiri dari:

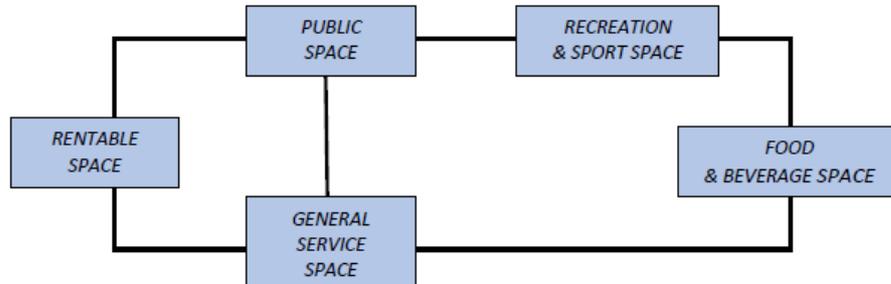
a. Pembagian organisasi ruang menurut fungsinya

Pembagian organisasi hotel menurut fungsinya dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) *Public Space*, merupakan kelompok ruang umum termasuk lobby utama, front office dan function room.
- 2) *Consession and rentable space*, merupakan kelompok ruang yang disewakan untuk melayani keperluan tamu hotel dan juga usaha bisnis lainnya yang terpisah dari kegiatan hotel.
- 3) *Food and Beverage Store Space*, kelompok ruang yang melayani bagian makan dan minum bagi tamu yang menginap maupun yang tidak menginap. Termasuk kelompok ini adalah restaurant, coffee shop, bar, kitchen dan gudang.
- 4) *General service space*, kelompok ruang pelayanan secara umum meliputi bagian penerimaan (*receiving*) storage employee's room, employee dining room, laundry, linen room, house keeping dan maintenance.
- 5) *Guest Room Service*, kelompok yang terdiri dari atas ruang tidur bagi tamu yang menginap, dilengkapi fasilitas untuk ruang tidur, toilet, koridor, lift dan perlengkapan lainnya.
- 6) *Recreation and Sport Space*, kelompok fasilitas rekreasi olahraga yang biasanya diprioritaskan untuk para tamu hotel yang memerlukannya dan ruang ini ternuka untuk masyarakat luar.



Pembagian organisasi ruang hotel menurut fungsinya, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



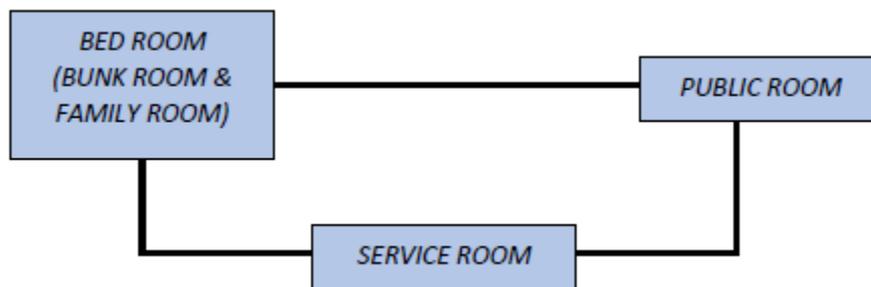
Gambar 2.1 Organisasi Ruang Hotel menurut Fungsinya
(Sumber: Hotel Planning and Design, Walter A., Rutes and Richard Penner, 1985)

b. Pembagian organisasi ruang menurut sifat

Pembagian organisasi ruang menurut sifat dari ruangnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Public Room*, kelompok ruang yang dipakai untuk keperluan umum seperti lobby utama, *front office*, *restaurant*, *recreation*, and *sport centre*, *function room*, dan *rentable room*.
- 2) *Bed Room*, kelompok ruang tidur para tamu dengan fasilitas dan perlengkapannya.
- 3) *Service room*, kelompok ruang yang sifatnya melakukan pelayanan, yaitu :*kitchen*, *laundry*, *linen*, *general store*, *house keeping* dan *maintenance*.

Untuk mengetahui pembagian organisasi ruang dapat dilihat diagram dibawah ini:

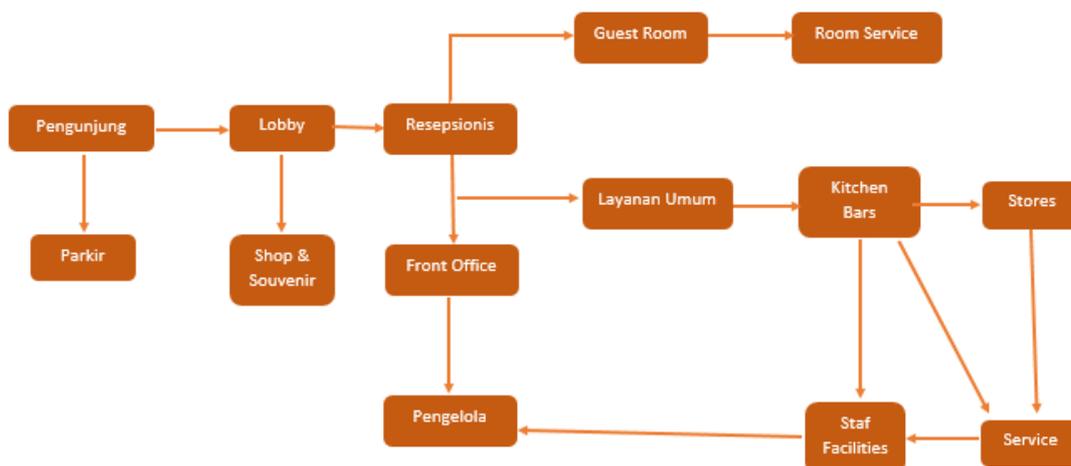


Gambar 2.2 Organisasi Ruang Hotel menurut Sifatnya
(Sumber: Hotel Planning and Design, Walter A., Rutes and Richard Penner, 1985)



2.1.7.1 Ruang-ruang pada Bangunan Hotel

Menurut Rutes, W. & Penner, R, 1992, penjabaran aktivitas pengguna bangunan secara detail akan membantu proses perancangan khususnya dalam penentuan kebutuhan ruang. Semakin detail rincian aktivitas yang dijabarkan, semakin spesifik rancangan ruang yang dapat dibuat. Setelah seluruh kebutuhan ruang teridentifikasi, pada tahap selanjutnya dapat dilakukan perencanaan organisasi ruang untuk hotel baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu serta ukuran-ukuran standar ruang yang dapat memberikan kenyamanan bagi tamu hotel. Berikut diagram organisasi ruang pada hotel :



Gambar 2.3 Organisasi Ruang Hotel

(Sumber: Hotel Planning and Design, Walter A., Rutes and Richard Penner, 1985)

2.1.8 Sistem Pengelolaan Hotel

Usaha pengelolaan hotel perhotelan merupakan sebuah usaha yang mencari keuntungan dengan menjual tiga produk utama yaitu: penyewaan kamar, penjualan makanan dan minuman serta penyewaan fasilitas. Oleh karena itu bisnis perhotelan harus ditunjang dengan struktur organisasi yang sangat baik. Kelengkapan struktur organisasi tergantung pada kelas hotel, tipe hotel dan sebagainya.

Terdapat beberapa bagian dalam pengelolaan hotel. Seluruh bagian ini terkoodinir serta dikendalikan oleh seorang General Manager yang biasanya



dibantu oleh Executive Assistant Manager. Bagian-bagian tersebut antara lain (Walter A. Rutes and Richard H Penner, 1985; 229):

a. Front Office

1. Guest Room: terdiri dari kamar kamar tamu
2. Public Space: Terdiri dari exterior approach & exetrace, lobby, food & baverages outlet, function space serta recreation facilities, dan pakir.
3. Administration Office: terdiri dari front desk, accounting office, executive office, sales and catering office.

b. Back of House

1. Food preperation and storage area
2. Receiving, trash and general storage area
3. Employee area terdiri dari personel and time keeper office, locker and toilet, employee dinning and housing
4. Laundry and housekeeping
5. Engineering and mechanical areas yang terdiri dari engineering office, maintenace shop, mechanical/electrical areas.

Dalam pengelolaan bagian-bagian hotel tersebut dioperasikan oleh departemen-departemen yang dikelompokan sebagai berikut:

a. Room Departement

Departemen yang bertugas menyediakan kebutuhan kamar bagi para pengunjung

b. Housekeeping Departement

Departemen yang bertugas memelihara kebersihan, kerapian dan kelengkapan kamar-kamar tamu, restoran, bar, dan tempat-tempat umum dalam hotel

c. Food and Baverages Departement

Departemen yang menyediakan dan menyajikan makanan dan minuman

d. Engineering Departement

Departemen yang bertugas melaksanakan pelaksanaan, perancangan, pemasangan, dan pemeliharaan gedung serta perlengkapan hotel lainnya.

e. Personal Departement



Departemen yang bertugas melaksanakan pemilihan dan pengadaan tenaga kerja hotel, termasuk di dalamnya pemeliharaan moral, dan kesejahteraan tenaga kerja, serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kerja hotel.

f. Marketing Departement

Departemen yang mengelola keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran uang hotel

g. Security Department

Departemen yang bertugas memelihara dan menjaga keamanan dan ketertiban di dalam lingkungan hotel

h. Other Preperation Department

Departemen yang ridak termasuk ke dalam kelompok-kelompok di atas seperti: bank, sport club, diskotik, massege dan lain-lain.

Sedangkan menurut De Chiara dan Callender dalam Time Server Standart for Building Types (1973; 719-735) pada dasarnya sebuah hotel terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Front Office

Menyangkut pengelolaan bagian umum, karyawan, dan tamu hotel seperti: bagian segistrasi tamu, area administrasi, lobby, kamar tamu serta fasilitas umum seperti restoran dan sebagainya.

b. Back of the house

Menyangkut pengelolaan bagian hotel seperti housekeeping, laundry, dan ruang mekanikal.

Dari kedua bagian ini diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok ruang yaitu:

a. Public Space

Kelompok ruang umum termasuk lobby utama, front office dan entertainment room.

b. Consession and rentable space



Kelompok ruang yang disewakan untuk melayani keperluan tamu hotel dan juga usaha bisnis lainnya yang terpisah kegiatan hotel

c. Food and beverages store space

Kelompok ruang yang melayani penyediaan makanan dan minuman baik penerimaan sampai pelayan kepada tamu. Termasuk dalam kelompok ini adalah store room, ruang penerima, restoran, coffee shop, bar, dapur, gudang dan lain-lain.

d. General service space

Kelompok ruang pelayanan secara umum meliputi administrasi umum, operasi, gudang, loker, ruang makan karyawan, laundry, linen room, housekeeping, maintenance, dan sebagainya

e. Guest room space

Kelompok yang terdiri dari ruang tidur bagi tamu yang menginap, dilengkapi dengan fasilitas ruang tidur, hotel, toilet, koridor, lift dan perlengkapan lainnya.

2.1.9 Standar Perencanaan dan Perancangan Hotel

2.1.9.1 Lokasi

Bangunan hotel harus terletak pada lokasi yang membutuhkan keberadaan sebuah hotel. Seorang wisatawan akan memilih hotel yang berlokasi di area yang aman dan memiliki kemudahan akses. Selain itu, kebanyakan hotel dibangun pada lokasi yang akan mengalami kemajuan—biasanya itu dijadikan dasar pengadaan sebuah hotel. Lokasi yang strategis dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi—dekat dengan bandara, stasiun kereta api, pelabuhan, pusat bisnis, atraksi wisata—akan memberikan kemudahan tamu dalam mengakses aktivitas lain di luar hotel.

Jenis akomodasi resor memiliki keterkaitan antara penginapan dan aktifitas rekreasi—pantai, laut, danau, marina, ski, dan pemandangan. Hotel yang terletak pada lokasi tersebut akan memengaruhi tuntutan kebutuhan. Sebuah hotel yang menyediakan berbagai macam fasilitas untuk menanggapi potensi yang ada merupakan bagian dari kelengkapan akomodasi. Banyak



hotel yang menciptakan daya tarik sendiri dengan menyediakan fasilitas berupa kolam renang, *golf*, lapangan tenis, *jogging track*, dan danau. Kemudahan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan untuk mempermudah pembangunan sebuah hotel. Suatu proyek harus berlokasi pada area dengan kondisi infrastruktur baik—kondisi jalan, laut, saluran air, jaringan komunikasi, tenaga listrik, dan kebutuhan akan utilitas lainnya.

2.1.9.2 Area Terbuka Hijau dan Fasilitas Bagi Pengunjung

Fasilitas yang disediakan untuk memberi jasa pelayanan terhadap pengunjung tergantung pada tipe hotel dan lokasinya. Tidak jarang sebuah hotel menyediakan fasilitas kolam renang air hangat yang disediakan bagi pengunjung yang datang. Selain itu, hotel dengan area yang sangat luas biasanya menyediakan fasilitas rekreasi berupa taman, lapangan golf, tenis, pantai pribadi, dan juga *jogging track*. Selain fasilitas *outdoor*, sebuah hotel biasanya juga menyediakan fasilitas *indoor*, misalnya sauna, kolam renang dalam maupun tempat fitness. Sebagai fasilitas *outdoor*, keberadaan sebuah taman sangat penting pada sebuah hotel.

Sebuah taman dapat berfungsi sebagai pengganti area yang terlihat buruk. Taman tersebut biasanya diletakkan di bagian dalam bangunan untuk memberi daya tarik tambahan pada area yang dilingkupi oleh kamar-kamar. Pada area-area terbuka lainnya, biasanya digunakan *paving* sebagai penutup. Material ini biasanya digunakan pada area parkir, jalur kendaraan, jalur pejalan kaki, dan bagian-bagian yang tidak tertutup atap lainnya. Material ini digunakan sebagai alternatif pilihan utama karena sifatnya yang terlihat rapi dan mudah untuk dibersihkan. Selain material *paving*, ada juga material lain yang sering digunakan, yakni aspal dan beton yang juga digunakan pada area parkir, serta batu alam dan batu kerikil yang penggunaannya sangat terbatas, yakni pada unit kamar tertentu.



2.1.9.3 *Indoor Landscaping*

Fungsi dari *indoor landscaping* adalah untuk menciptakan atmosfer berupa taman sebagai area bersantai di dalam bangunan. Selain itu, *indoor landscaping* juga berfungsi sebagai daya tarik *visual* dari area tempat tidur maupun area duduk. Beberapa fungsi lain dari *indoor landscaping* adalah untuk mengurangi efek pencemaran dan kebisingan, untuk membatasi suatu area, untuk memperlihatkan perubahan penggunaan tekstur, warna dan bentuk, serta untuk menyeimbangkan kelembaban udara dengan menggunakan penyemprot air.

Pemanfaatan jenis tanaman juga berpengaruh terhadap jenis taman yang akan diciptakan. Jenis tanaman pada taman tipe mediterania akan berbeda dengan jenis tanaman pada taman tropis modern. Begitu juga proses penanaman, pembibitan, penyiraman, pencahayaan, dan pengaturan kelembaban sangatlah penting untuk menciptakan sebuah taman yang sehat dan bermanfaat dari waktu ke waktu, termasuk menghindarkan taman dari pengaruh hama. Kebanyakan hotel akan menyewa ahli taman sebelum menentukan jenis taman apa yang akan dipilih.

2.1.9.4 *Signage*

Tanda atau simbol adalah aspek penting yang dapat berfungsi sebagai daya tarik bagi pengunjung, sehingga harus berhati-hati dalam meletakkan dan mendesainnya. Biasanya, tanda ataupun simbol tersebut memiliki arti tersendiri bagi sebuah bangunan maupun area—termasuk pada sebuah hotel. Sebuah hotel, dalam meletakkan tata tanda harus menggunakan metode agar dapat menarik perhatian pengunjung. Salah satu daya tarik bagi pengunjung pada saat memilih sebuah hotel adalah pada saat pengunjung tersebut dapat melihat aktivitas di dalamnya melalui jalan. Oleh sebab itu, penggunaan material, pencahayaan dari dalam maupun luar bangunan, serta desain *entrance* dari hotel itu sendirilah yang akan menjadi daya tarik dari sebuah hotel. Selain itu, sebuah tata tanda untuk memberi informasi kepada



pengunjung pada saat mencari tempat penginapan melalui arah jalan harus terlihat dari jarak 100 meter dan diletakkan tepat di depan pintu masuk hotel.

2.1.9.5 Perencanaan Sirkulasi

Jalur-jalur sirkulasi di sebuah hotel dipengaruhi oleh pengunjung yang menginap, pengunjung yang tidak menginap dan *staff* hotel. Hal tersebut akan menciptakan ruang-ruang yang bervariasi dalam sebuah hotel. Selain itu, tatanan masa bangunan hotel tidak hanya mempertimbangkan peletakan fasilitas yang tersedia, namun juga mempertimbangkan jalurjalur tersebut.

Adanya perbedaan jalur antara pengunjung, pengelola dan *staff* sangat penting karena dapat menghindari gangguan yang akan ditimbulkan dari masing-masing pelaku. Selain itu, dapat juga berfungsi untuk mempermudah pengontrolan, pengawasan dan keamanan. Pemisahan jalur pengunjung yang tidak menginap dengan pengunjung yang menginap juga sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pengawasan terhadap pengunjung yang datang maupun meninggalkan hotel.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempermudah perencanaan sirkulasi pada sebuah hotel adalah dengan memberi jalur khusus dari jalan masuk untuk pengunjung yang tidak menginap dengan lokasi parkir yang terpisah dengan pengunjung yang menginap. Selain itu, pada area lobi yang sangat besar, dapat dipisahkan jalur antara fasilitas satu dengan fasilitas lainnya. Dan, sangat perlu diletakkan papan tanda pada area masuk dan pada titik-titik area tertentu.

2.2 Jawa Tengah

2.2.1 Pengertian

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kotanya adalah Semarang. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayahnya 32.548 km², atau sekitar 28,94%



dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

2.2.2 Sejarah

Jawa Tengah sebagai provinsi dibentuk sejak zaman Hindia Belanda. Hingga tahun 1905, Jawa Tengah terdiri atas 5 wilayah (gewesten) yakni Semarang, Pati, Kedu, Banyumas, dan Pekalongan. Surakarta masih merupakan daerah swapraja kerajaan (vorstenland) yang berdiri sendiri dan terdiri dari dua wilayah, Kasunanan Surakarta dan Mangkunegaran, sebagaimana Yogyakarta. Masing-masing gewest terdiri atas kabupaten-kabupaten. Waktu itu Pati Gewest juga meliputi Regentschap Tuban dan Bojonegoro.

Setelah diberlakukannya Decentralisatie Besluit tahun 1905, gewesten diberi otonomi dan dibentuk Dewan Daerah. Selain itu juga dibentuk gemeente (kotapraja) yang otonom, yaitu Pekalongan, Tegal, Semarang, Salatiga, dan Magelang.

Sejak tahun 1930, provinsi ditetapkan sebagai daerah otonom yang juga memiliki Dewan Provinsi (Provinciale Raad). Provinsi terdiri atas beberapa karesidenan (residentie), yang meliputi beberapa kabupaten (regentschap), dan dibagi lagi dalam beberapa kawedanan (district). Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 5 karesidenan, yaitu: Pekalongan, Pati, Semarang, Banyumas, dan Kedu.

Menyusul kemerdekaan Indonesia, pada tahun 1945 Pemerintah membentuk daerah swapraja Kasunanan dan Mangkunegaran; dan dijadikan karesidenan. Pada tahun 1950 melalui Undang-undang ditetapkan pembentukan kabupaten dan kotamadya di Jawa Tengah yang meliputi 29 kabupaten dan 6 kotamadya. Penetapan Undang-undang tersebut hingga kini diperingati sebagai Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah, yakni tanggal 15 Agustus 1950.



2.3 Surakarta (Solo)

2.3.1 Nama

"Sala" adalah satu dari tiga dusun yang dipilih oleh Sunan Pakubuwana II atas saran dari Tumenggung Hanggawangsa, Tumenggung Mangkuyudha, serta komandan pasukan Belanda, J.A.B. van Hohendorff, ketika akan mendirikan istana baru, setelah perang suksesi Mataram terjadi di Kartasura. Pada masa sekarang, nama Surakarta digunakan dalam situasi formal-pemerintahan, sedangkan nama *Sala/Solo* lebih merujuk kepada penyebutan umum yang dilatarbelakangi oleh aspek kultural. Kata *sura* dalam Bahasa Jawa berarti "keberanian" dan *karta* berarti "makmur", sebagai sebuah harapan kepada Yang Maha Kuasa. Dapat pula dikatakan bahwa nama *Surakarta* merupakan permainan kata dari Kartasura. Kata *sala*, nama yang dipakai untuk desa tempat istana baru dibangun, adalah nama pohon suci asal India, yaitu pohon sala (*Couropita guianensis* atau *Shorea robusta*). Ketika Indonesia masih menganut Ejaan van Ophuysen, nama kota ini ditulis Soerakarta. Nama "Surakarta" diberikan sebagai nama "wisuda" bagi pusat pemerintahan baru Mataram. Namun, sejumlah catatan lama menyebut, bentuk antara "Salakarta" (Sumber: Wikipedia)

2.3.2 Sejarah Surakarta

Eksistensi kota ini dimulai di saat Sunan Pakubuwana II, raja Kesultanan Mataram, memindahkan kedudukan raja dari Kartasura ke Desa Sala, sebuah desa yang tidak jauh dari tepi Bengawan Solo, karena istana Kartasura hancur akibat serbuan pemberontak. Sunan Pakubuwana II membeli tanah dari lurah Desa Sala, yaitu Kyai Sala, sebesar 10.000 ringgit (gulden Belanda) untuk membangun istana Mataram yang baru. Secara resmi, istana Mataram yang baru dinamakan Keraton Surakarta Hadiningrat dan mulai di tempati tanggal 17 Februari 1745. Tanggal ini kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Surakarta. Perjanjian Giyanti yang ditanda-tangani oleh Sunan Pakubuwana III, Belanda, dan Pangeran Mangkubumi pada 13



Februari 1755 membagi wilayah Mataram menjadi dua yaitu Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta. Selanjutnya wilayah Kasunanan Surakarta semakin berkurang, karena Perjanjian Salatiga yang diadakan pada 17 Maret 1757 menyebabkan Raden Mas Said diakui sebagai seorang pangeran merdeka dengan wilayah kekuasaan berstatus kadipaten, yang disebut dengan nama Praja Mangkunegaran. Sebagai penguasa Mangkunegaran, Raden Mas Said bergelar Adipati Mangkunegara I.

Kekuasaan politik kedua kerajaan ini dilikuidasi setelah berdirinya Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Selama 10 bulan, Surakarta berstatus sebagai daerah istimewa setingkat provinsi, yang dikenal sebagai Daerah Istimewa Surakarta. Selanjutnya, karena berkembang gerakan antimonarki di Surakarta serta kerusuhan, penculikan, dan pembunuhan pejabat-pejabat DIS, pada tanggal 16 Juni 1946 pemerintah membubarkan DIS dan menghilangkan kekuasaan raja-raja Kasunanan dan Mangkunegaran. Status Susuhunan Surakarta dan Adipati Mangkunegaran menjadi rakyat biasa di masyarakat dan keraton diubah menjadi pusat pengembangan seni dan budaya Jawa. Kemudian Surakarta ditetapkan menjadi tempat kedudukan dari residen, yang memimpin Karesidenan Surakarta (*Residentie Soerakarta*) dengan luas daerah 5.677 km². Karesidenan Surakarta terdiri dari daerah-daerah Kota Praja Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali. Tanggal 16 Juni 1946 diperingati sebagai hari jadi Pemerintah Kota Surakarta era modern. Setelah Karesidenan Surakarta dihapuskan pada tanggal 4 Juli 1950, Surakarta menjadi kota di bawah administrasi Provinsi Jawa Tengah. Semenjak berlakunya UU Pemerintahan Daerah yang memberikan banyak hak otonomi bagi pemerintahan daerah, Surakarta menjadi daerah berstatus kota otonom. (Wikipedia)



2.3.3 City Branding

Pada perkembangannya Kota Surakarta yang memang memiliki potensi di bidang pariwisata mulai menerapkan strategi city branding untuk mengangkat pariwisata di Kota Surakarta. Berbekal dengan potensi di bidang budaya akhirnya Kota Surakarta membangun branding kota di tahun 2005 dengan tagline “Solo the spirit of java”.

“Solo, The Spirit of Java”. Kata SOLO dipilih karena dikenal secara nasional dan internasional. Logo tersebut dibuat dengan huruf modern untuk menyatakan kedinamisan. Huruf “L” yang lebih panjang menandakan keseimbangan, pergerakan dan pertumbuhan kawasan ini. Sisi unik dari logo ini terletak pada huruf “O” pertama yang berbentuk “lung”. Bentuk yang dinamis dan terbuka ini menggambarkan sifat masyarakat yang supel dan luwes. 7 goresan lengkung menggambarkan 7 distrik yang terdiri dari 6 Kabupaten dan 1 Kotamadya. 1 Lung yang menjadi pusat lingkaran menggambarkan visi bersama untuk maju sekaligus icon yang mewakili kekhasan lokal. Bentuk dan gerak lingkaran menggambarkan dinamisme dan semangat untuk maju bersama.



Gambar 2.4 Solo The Spirit Of Java

Sumber : <http://www.globalindonesianvoices.com/879/solo-the-spirit-of-java/>

2.4 Potensi Kebudayaan yang Ada di Surakarta

2.4.1 Seni Kerajinan Batik

2.4.1.1 Sejarah

Pada abad ke-13 batik semula dikenal sebagai produk kerajinan bahan pakaian pada masyarakat Jawa. Zaman kerajaan, bangsawan dan pembesar menggunakan pakaian adat yang terbuat dari kain batik halus dan dibuat secara terbatas untuk kalangan elite tertentu. Di India batik



mengalami inovasi corak khas India, hal tersebut dibuktikan dengan telah dikenalnya seni batik pada kerajaan Keling di India. Tahun 1830, India telah mampu membuat imitasi dari batik yang mereka masukkan ke pulau Jawa.

Tahun 1835, di Leiden telah didirikan pabrik batik berskala besar menggunakan proses dan mekanisme dengan mempekerjakan para ahli dan buruh – buruh dari Jawa. Setelah Leiden, kemudian didirikan pabrik serupa di Rotterdam, Haarlem, Helmand, dan Apeldoorn. Abad ke-17 ditemukan bahan campuran warna yang disebut *soga*, hal ini menambah seni batik berkembang dengan pesat. Menurut ahli Inggris bernama Carey pada akhir abad ke-17 di kerajaan Mataram telah mampu mengekspor batik ke luar negeri. Hubungan dagang dengan negara Asia dan Afrika, membawa perkembangan dalam dunia kreasi batik, hingga mulai abad ke-19 batik mulai diperdagangkan secara bebas di pasaran dengan teknik cap (*printing*).

2.4.1.2 Status Simbol.

Pada awal mulanya batik diidentikkan dengan status sosial para pemakainya, namun setelah abad ke-19 batik dapat diperoleh secara bebas di pasaran. Bentuk dari pendiskriminasian pemakaian seni batik ini diuktikan dengan: Tahun 1769 : Raja Kasunanan Surakarta, bergelar Sultan Susuhunan memaklumkan larangan penggunaan motif batik “*Jilamprang*” untuk umum. Tahun 1785: Sultan di Kasultanan Jogjakarta melarang penggunaan corak batik “*Parang rusak*”. 1792 – 1798: Motif *sawat*, *lar*, *cumengkirang*, dan *udan liris* dilarang digunakan untuk umum.

2.4.1.3 Batik Solo

Batik solo yang memiliki ciri khas sebagai batik *soga* (kecoklatan) ternyata memiliki banyak motif yang didalamnya menyimpan makna yang tinggi dan mempunyai nilai yang besar dalam



filosofinya. Dari warna soga atau kecokelatan pada batik solo memiliki makna kerendahan hati bersahaja. (<http://kesolo.com/motif-batik-klasik-solo-dan-maknanya/>)

Batik Sogan adalah kain batik yang didominasi oleh warna coklat yang menggunakan pewarna dari kayu soga. Batik Sogan yang berwarna coklat ini bersifat klasik dan abadi karena tetap digemari dari masa kemasa. Warna coklat ini sebagai perlambang kesederhanaan dan kerendahatian dalam kehidupan.

2.4.1.4 Batik Sidomulyo

Batik motif Sidomulyo berasal dari zaman Mataram Kartasura yang dasarnya (latar) digantikan dengan isen-isen ukel oleh Sultan Pakubuwono IV. Batik motif Sidomulyo merupakan jenis batik keraton. Motif batik ini berasal dari Surakarta Jawa Tengah. Motif ini termasuk motif lama khas Surakarta, halus, rumit serta membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam pembuatannya.

Batik sidomulyo adalah salah satu jenis batik dari Surakarta, Jawa Tengah. Batik sidomulyo secara struktur merupakan pola dasar geometrik yang membentuk bidang-bidang persegi. Masing-masing bidang diisi dengan motif, misalnya motif pohon hayat, motif kupu-kupu, motif bangunan, dan motif garuda. Motif selingan berupa garis geometrik yang dipadu dengan motif lung-lungan secara variatif menghiasi ruang kosong di antara motif utama dan merupakan elemen pengisi, sebagai bagian dari tata susun batik sekaligus untuk membentuk keseimbangan komposisi. Motif sidomulyo secara keseluruhan memberikan satu-kesatuan pola susunan batik, dipadukan dengan motif isen (isian) terdiri dari cecek (titik-titik) yang dipadu dengan garis yang diterapkan pada motif batik pokok ataupun pada selingan merupakan variasi untuk memberikan rasa indah pada batik.

Sido dalam bahasa Jawa berarti jadi atau terus menerus, sedangkan mulyo berarti mulia. Kain batik dengan motif sidomulyo biasa dipakai



oleh mempelai baik pria maupun wanita pada saat upacara perkawinan dengan harapan bahwa kelak keluarga yang dibina akan terus menerus mendapatkan kemuliaan. Meskipun andaikata mereka dalam hidup ini mungkin mendapatkan kesulitan dan kerumitan, tetapi dengan doa dan usaha yang telaten dan sabar dan tekun, maka semua kesulitan akan teratasi dan mereka tetap atau jadi (sido) dianugerahi kemuliaan, atau apabila kain batik ini diberikan atau dihadiahkan melambangkan seseorang maka pemberian ini melambangkan doa yang tulus dan mulia untuk si pemakai.



Gambar 2.5 Motif Batik Sidomulyo

Sumber : <http://batikdan.blogspot.com/2011/07/batik-sidomukti-sidoluhur-sidomukti.html>

2.4.1.5 Batik Sidomukti

Motif Batik Sidomukti memiliki beberapa ornamen utama, salah satunya bergambar kupu-kupu yang memiliki makna sebuah pembebasan, pencerahan, ataupun sebuah puncak kesempurnaan. Seekor Kupu-kupu yang sebelumnya ia berbentuk ulat yang sangat buruk, kemudian bertapa dalam kepongpong, dan akhirnya menjadi seekor makhluk yang dapat terbang bebas dan indah untuk dilihat. Hal ini bisa menjadi sebuah gambaran bahwa manusia hendaknya mampu menahan diri (*perihatin*) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Selain bentuk kupu-kupu, dalam motif batik Sidomukti juga terdapat ornamen utama berupa bangunan berbentuk singgasana raja. Singgasana ini menggambarkan sebuah harapan naiknya sebuah derajat



manusia menempati kedudukan yang tinggi, mulia dan dihormati banyak orang sebagaimana raja.

Ornamen berbentuk Meru atau gunung dalam batik Sidomukti menjadi simbol sebuah harapan bagi si pemakai agar diberi sebuah keteguhan sehingga mampu mengendalikan hawa nafsu dalam diri pribadinya. Seseorang yang mampu mengendalikan hawa nafsu bagi masyarakat Jawa diyakini akan dapat mendatangkan kemakmuran.

Ornamen bunga dalam batik Sidomukti juga memiliki makna yang dalam, selain ia memiliki kecantikan dan keindahan, bunga pada tanaman bisa menjadi semacam sumber kehidupan. Dari bunga-lah muncul biji-bijian yang akan dapat berkembang biak dalam kehidupan ini.

Selain ornamen utama yang tersebut diatas, dalam motif batik Sidomukti juga terdapat ornamen lain berupa Isen-isen. Ornamen ini terdiri dari *Sawut* yakni garis-garis lembut yang berjajar rapat sebagai pengisi dedaunan, ornamen *Cecekan* yakni titik-titik yang memenuhi ruang dalam batik, ornamen *Ukel* yakni hiasan daun yang berbentuk seperti rambut keriting, dan ornamen *Cecak Pitu* yakni titik-titik berjumlah tujuh buah.

Motif batik Sidomukti memiliki ciri khas berwarna coklat soqa, motif ini merupakan sebuah pengembangan dari motif batik Sidomulyo yang memiliki latar putih.



Gambar 2.6 Motif Batik Sidomukti

Sumber : https://drive.google.com/open?id=0B-AGG3nBUIo_d0doNGNNUHdXZWRScjDRXzNmZjd1SVhhUmRj



2.4.1.6 Batik Kawung

Motif batik kawung sudah dikenal mulai abad ke 13 yang diciptakan oleh sultan mataram pada waktu itu, kawung sendiri menjadi motif yang diilhami oleh buah kolang-kaling dari batang pohon aren, sumber lain juga mengatakan bahwa motif batik kawung dikaitkan dengan binatang kuwangwung. Filosofi yang terkandung pada pohon aren mulai dari atas (ujung daun) hingga pada akarnya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, hal tersebut menyiratkan agar manusia berguna bagi semua orang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, juga bernegara.

Dalam beberapa buku sejarah motif batik kawung menyebutkan bahwa motif batik kawung hanya dikhususkan bagi para keluarga bangsawan atau para pejabat keraton. Motif batik kawung mempunyai pola geometris yang juga memiliki makna khusus dalam filosofi adat jawa yaitu mencerminkan adanya satu titik pusat kekuatan dan kekuasaan didalam alam semesta, pun juga pada manusia. Episentrum power atau kekuasaan didalam motif batik kawung yaitu motif kawung (kolang-kaling) dikelilingi oleh empat bulatan atau persegi empat, atau kumpulan bintang sebagai wujud penyatuan unsur yang selaras, yaitu unsur alam (Makro Kosmos) dan unsur manusia (Mikro Kosmos).

Motif Kawung berpola bulatan mirip buah Kawung (sejenis kelapa atau kadang juga dianggap sebagai buah kolang-kaling) yang ditata rapi secara geometris. Kadang, motif ini juga diinterpretasikan sebagai gambar bunga lotus (teratai) dengan empat lembar daun bunga yang merekah. Lotus adalah bunga yang melambangkan umur panjang dan kesucian.

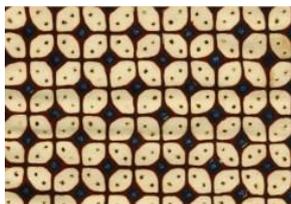


Gambar 2.7 Motif Batik Kawung

Sumber : <http://kesolo.com/wp-content/uploads/2016/02/contoh-motif-batik-kawung-solo.jpg>

Biasanya motif-motif kawung diberi nama berdasarkan besar-kecilnya bentuk bulat-lonjong yang terdapat dalam suatu motif tertentu, misalnya:

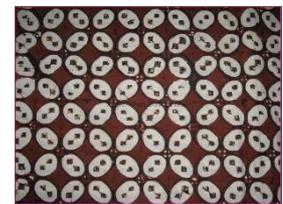
- Kawung Picis adalah motif kawung yang tersusun oleh bentuk bulatan yang kecil. Picis adalah mata uang senilai sepuluh senyang bentuknya kecil.
- Kawung Bribil adalah motif-motif kawung yang tersusun oleh bentuk yang lebih besar daripada kawung Picis. Hal ini sesuai dengan nama bribil, mata uang yang bentuknya lebih besar daripada picis dan bernilai setengah sen.
- Kawung Sen, kawung yang bentuknya bulat-lonjong lebih besar daripada Kawung Bribil.



Gambar 2.8 Motif Kawung Picis
Sumber: <http://batik-tulis.com/blog/batik-kawung>



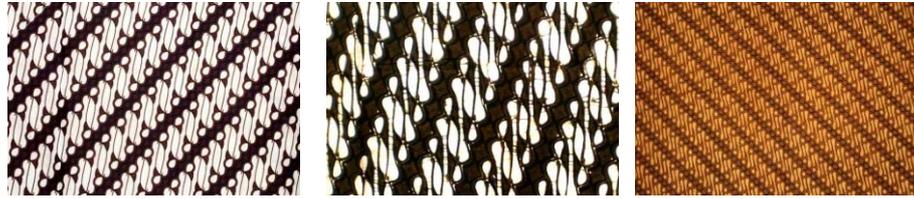
Gambar 2.9 Motif Kawung Bribil
Sumber: <http://batik-tulis.com/blog/batik-kawung>



Gambar 2.10 Motif Kawung Sen
Sumber: <http://batik-tulis.com/blog/batik-kawung>



2.4.1.7 Batik Parang



Gambar 2.11 Jenis-jenis Motif Batik Parang
Sumber : <http://kesolo.com/7-motif-batik-solo-yang-paling-populer/>

Motif Batik Parang merupakan salah satu motif paling tua di Indonesia. Kata Parang berasal dari Pereng atau lereng atau tebing yang memiliki bentuk garis diagonal sebagaimana yang ada dalam motif batik ini.

Dalam setiap motif batik Parang biasanya akan terdapat susunan motif yang membentuk seperti huruf S, saling terkait satu dengan lainnya, saling menjalin, dan ini melambangkan sebuah kesinambungan. Bentuk huruf S tersebut diadaptasi dari bentuk ombak lautan, menggambarkan semangat yang tidak pernah padam.

Motif batik Parang merupakan batik asli Indonesia yang sudah ada sejak zaman keraton Mataram Kartasura (Solo). Diciptakan oleh pendiri Keraton Mataram, sehingga motif ini menjadi pedoman utama dalam menentukan derajat kebangsawanan seseorang. Bahkan pada jaman dulu motif parang hanya boleh dikenakan oleh raja dan keturunannya.

Hingga saat ini Motif parang telah mengalami banyak perkembangan dan modifikasi. Ratusan bahkan ribuan motif baru bermunculan sehingga dapat memperkaya perbendaharaan motif batik di Indonesia. Beberapa motif batik Parang yang paling populer diantaranya misalnya Parang Rusak Barong, Parang Kusuma, Parang Klithik, Lereng Sobrah dan lain-lain.



Gambar 2.12 Batik Solo Parang Rusak

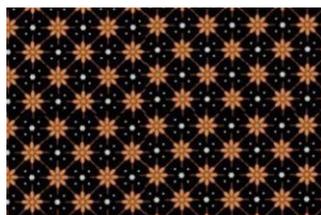
Sumber : <http://kesolo.com/wp-content/uploads/2016/04/motif-batik-parang-rusak.jpg>

Motif batik Parang Rusak diciptakan Penembahan Senopati saat bertapa di Pantai Selatan. Motif ini terinspirasi dari ombak yang tidak pernah lelah menghantam karang pantai. Motif ini melambangkan manusia yang internal melawan kejahatan dengan mengendalikan keinginan mereka sehingga mereka bijaksana, watak mulia karakter yang akan menang.

Motif parang melambangkan kekuasaan dan kekuatan. Pada jaman dulu motif ini hanya boleh dikenakan oleh penguasa dan ksatria. Pada saat proses produksi, batik jenis ini harus dibuat dengan ketenangan dan kesabaran yang tinggi. Kesalahan dalam pembatikan dipercaya akan menghilangkan kekuatan gaib batik tersebut.

2.4.1.8 Batik Motif Truntum

Motif Truntum yang diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Permaisuri Sunan Paku Buwana III) memiliki makna cinta yang tumbuh kembali. Beliau menciptakan motif ini sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama semakin terasa subur berkembang (tumaruntum). Harapannya adalah agar cinta kasih yang tumaruntum ini akan menghinggapi kedua mempelai.



Gambar 2.13 Batik Motif Truntum

Sumber : <http://kesolo.com/7-motif-batik-solo-yang-paling-populer/>



2.4.2 Seni Kerajinan Wayang

2.4.2.1 Pengertian

Wayang kulit adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa. Wayang berasal dari kata 'Ma Hyang' yang artinya menuju kepada roh spiritual, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Ada juga yang mengartikan wayang adalah istilah bahasa Jawa yang bermakna 'bayangan', hal ini disebabkan karena penonton juga bisa menonton wayang dari belakang kelir atau hanya bayangannya saja. Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok nayaga dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden. Dalang memainkan wayang kulit di balik kelir, yaitu layar yang terbuat dari kain putih, sementara di belakangnya disorotkan lampu listrik atau lampu minyak (blencong), sehingga para penonton yang berada di sisi lain dari layar dapat melihat bayangan wayang yang jatuh ke kelir. Untuk dapat memahami cerita wayang (lakon), penonton harus memiliki pengetahuan akan tokoh-tokoh wayang yang bayangannya tampil di layar.

Menurut R.T. Josowidagdo, wayang berarti “ayang-ayang” atau bayangan sebab yang kita lihat adalah bayangannya pada kelir yaitu kain putih yang dibentang sebagai pentas pertunjukan wayang. Bayang-bayang wayang muncul karena adanya sinar “belencong” yang bergantung di atas kepala sang dalang. Ada pula yang mengartikan wayang merupakan “bayangan angan-angan” oleh karena dalam ceritanya menggambarkan nenek moyang atau orang-orang terdahulu dalam angan-angan.



Gambar 2.14 Wayang Purwa

Sumber : https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/c/c6/Bisma_purwa.jpg.

Purwa berarti terdahulu atau yang pertama, oleh karena itu lakon wayang purwa menggambarkan kisah tentang kitab Mahabarata dengan inti cerita perang “Barata Yuda” Yaitu perang saudara keturunan Barata, yaitu antara keluarga Pandawa dan Astina yang memperebutkan kerajaan IAmartapura yang akhirnya dimenangkan oleh keluarga Pandawa. Cerita wayang Purwa ini pada awalnya berwujud lukisan yang dibuat pada daun lontar oleh Prabu Jayabaya raja Kediri.

2.4.2.2 Sejarah

Keberadaan kesenian wayang kulit sudah berabad-abad sebelum agama Hindu masuk ke pulau Jawa. Berawal dari tahun 1500 SM, dan saat itu masyarakat menganut kepercayaan Animisme-Dinamisme. Pada abad ke-4 masuklah agama Hindu dari India yang membawa cerita-cerita Ramayana dan Mahabaratha yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dan dari cerita Ramayana dan Mahabaratha 8 disesuaikan kembali dengan falsafah hidup masyarakat Jawa. Kemudian cerita-cerita tersebut dibuat menjadi ukiran pada dinding relief yang ada pada candi-candi Penataran, Prambanan dan candicandi Hindu lain yang ada di Jawa. Di zaman kerajaan Kediri pada masa pemerintahan Prabu Jayabaya, mulai muncul bentuk wayang purwa yang menggambarkan cerita dari serat Mahadarma. Sampai pada masa kerajaan Majapahit, yang saat itu di perintah oleh Raja Bratama, muncul wayang beber yang digambar pada kertas. Dan pada masa pemerintahan Prabu Brawijaya, salah satu putranya yang bernama



Sungging Prabangkoro yang pandai menggambar diperintahkan oleh ayahnya untuk melengkapi pakaian wayang beber. Mulailah pada masuknya agama Islam bentuk wayang purwa mengalami perubahan karena bentuk fisik dari wayang bertentangan dengan ajaran Islam, maka Wali Songo memunculkan pemikiran untuk merubah bentuk wayang purwa dengan disesuaikan kembali dengan ajaran agama Islam.

2.4.2.3 Wayang Kulit Gagrak Surakarta

Gagrak adalah sebuah istilah, yang memiliki pengertian yaitu merupakan ciri khas dari wayang kulit yang disesuaikan dengan wilayahnya, yang pada akhirnya menjadi keaneka ragaman ciri khas bentuk, dan gagrak di pengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan geografis dari wilayahnya yang memiliki perbedaan yang bertolak belakang walaupun masih dalam satu Pulau Jawa.

Perbedaan ini disebabkan karena adanya penyesuaian dengan kebudayaan dilingkungan setiap wilayah. Sehingga memiliki karakter khusus yang akan menjadi ciri atau identitas yang kuat dari wayang kulit yang di miliki oleh wilayah Surakarta. Dalam pengkarakteran wayang kulit ini merupakan gagrak Surakarta, yang memiliki ciri khas atau perbedaan mendasar yaitu antara lain memiliki ukuran lebih tinggi satu palemanan dari pada ukuran wayang kulit gagrak lain, seperti wayang kulit gagrak Yogyakarta, Cirebon, Jawa Timur. Wayang kulit gagrak Surakarta ini, memiliki proporsi fisik yang ramping dan panjang. Pada penggunaan ragam hias, akan menambah ciri khas yang akan muncul, untuk membedakan dengan gagrak wayang kulit lain seperti pada tata sunggingnya menggunakan Hawancawarna yang artinaya berbagai macam warna.

2.4.3 Alat Musik Tradisional

2.4.3.1 Gamelan



Gamelan adalah ensemble musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong. Istilah gamelan merujuk pada instrumennya / alatnya, yang mana merupakan satu kesatuan utuh yang diwujudkan dan dibunyikan bersama. Kata Gamelan sendiri berasal dari bahasa Jawa gamel yang berarti memukul / menabuh, diikuti akhiran an yang menjadikannya kata benda.

Gamelan mulai dikenal semenjak era kerajaan Majapahit, salah satu kerajaan terbesar di sejarah Indonesia. Gamelan juga merupakan media bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri melalui alat musik tradisional yang digabungkan dengan alat musik modern melalui berbagai cara, seperti dialog dan kolaborasi. Seni dari gamelan ini dapat dimengerti dari semangat dan kebersamaan, harmoni, kerjasama yang sangat baik seperti nilai dasar kultural Indonesia.



Gambar 2.15 Gamelan Jawa

Sumber:

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Traditional_indonesian_instruments02.jpg.

2.5 Modern

2.5.1 Sejarah Modern

Desain modern mengacu pada periode waktu, itu adalah gaya desain yang diciptakan pada tahun 1920an - 1950-an. Itu tidak berubah, itu adalah gaya didefinisikan, dan akan tetap seperti itu selama-lamanya. Bentuknya



yang ringkas dan sederhana, Sifatnya tak berlebihan, terasa cukup, namun mempunyai karakteristik khas tersendiri yang begitu menarik.

2.5.2 Pengertian Modern

Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul “Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture” (1978), modern dapat dideskripsikan sebagai suatu langgam yang ringkas dan sederhana, dengan sifat yang tidak berlebihan, dan mampu menembus batas budaya serta geografis (international style). Langgam modern sangat berepegangan pada “Form Follows Function” yang artinya bentuk mengikuti fungsi atau dengan kata lain fungsional.

2.5.3 Ciri Modern

- Satu langgam yang bergaya Internasional karena dapat menembus budaya dan geografis di hampir seluruh negara.
- Bentuk tertentu yang fungsional berasal dari prinsip “Form Follows Function” menjadi hal yang wajib.
- Less is more berhubungan dengan kesederhanaan yang artinya semakin sederhana menjadi nilai tambah terhadap bangunan yang berlanggam modern.
- Geometris. Bentuk yang paling sering muncul adalah bentuk geometris bukan bentuk abstrak yang tidak jelas. Bentuk bangunan pasti tegas dan bergaris lurus.

2.6 *Luxury*

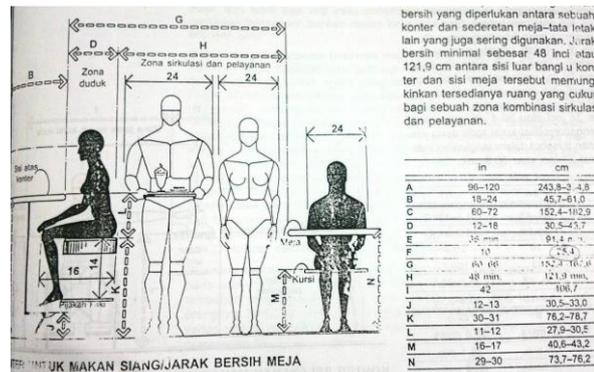
Luxury adalah sesuatu yang identik dengan kemewahan, barang mahal atau apapun yang mahal yang sangat memuaskan. Karakteristik

- a. Sesuatu yang identik dengan kemewahan, barang mahal
- b. Tekstur mengkilap atau glossy
- c. Terlihat luas atau lapang



d. Dominan warna *monochromatic* karena monochrome merupakan warna yang abadi, elegan, dan mewah

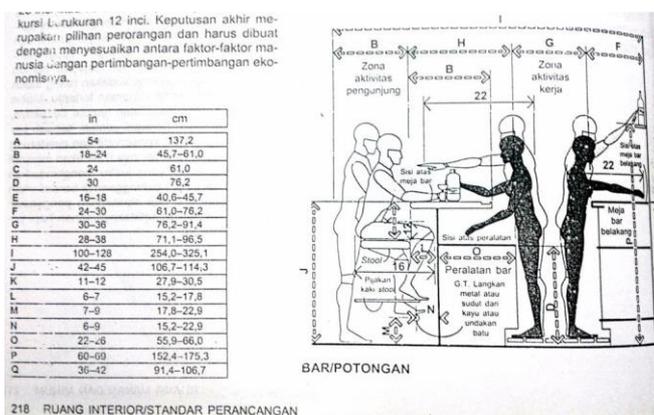
2.7 Studi Antrhopometri



Gambar 2.16 Ergonomi Jarak Antar Meja di Restoran

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius, Panero, Martin Zelnik, 2003.

Aturan ergonomi diatas diaplikasikan dalam pengaturan jarak peletakkan antar meja dan jarak peletakkan meja terdekat dengan bar. Antar meja menggunakan rentang H yaitu minimal 121,9 cm.



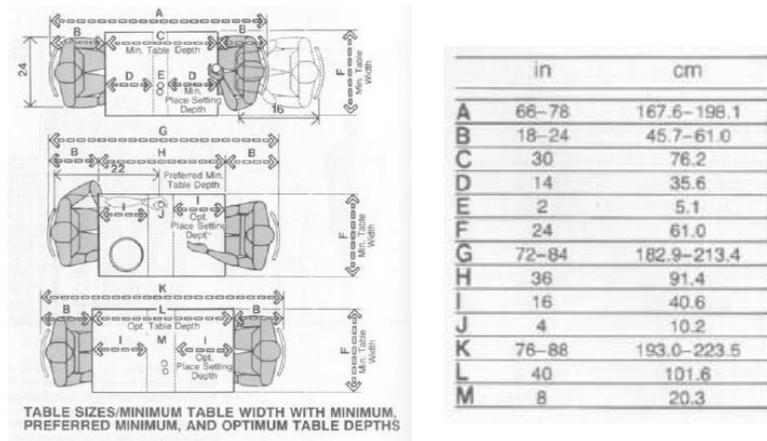
Gambar 2.17 Ergonomi Zona Aktivitas Meja Bar

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius, Panero, Martin Zelnik, 2003.

Pada gambar didapatkan standar jarak antara tepian peralatan dibawah meja bar dengan meja bar bagian belakang *worker* yaitu rentang G dan rentang F.

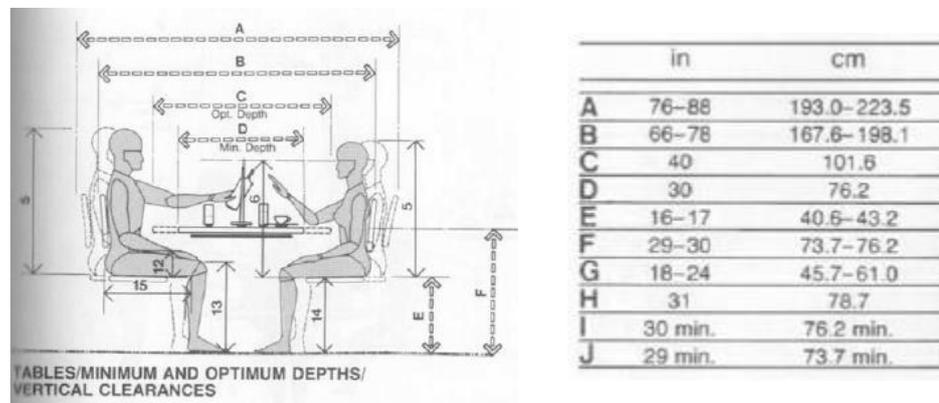


Rentang G (merupakan zona aktivitas kerja) dan rentang F (zona tambahan untuk lebar meja belakang bar).



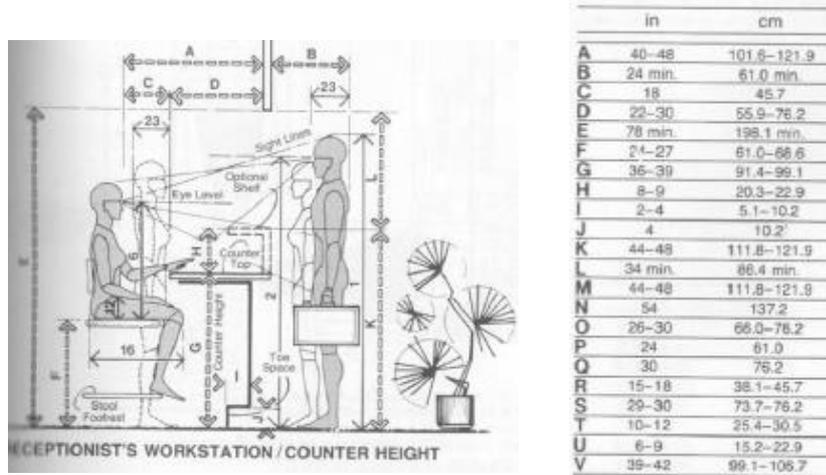
Gambar 2.18 Ergonomi Ukuran Meja Restoran
Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius, Panero, Martin Zelnik, 2003.

Aturan ergonomi diatas digunakan untuk pengaturan ukuran meja. Rentang F merupakan lebar meja sedangkan rentan L merupakan panjang meja.



Gambar 2.19 Ergonomi untuk Tinggi Meja dan Kursi Restoran
Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius, Panero, Martin Zelnik, 2003.

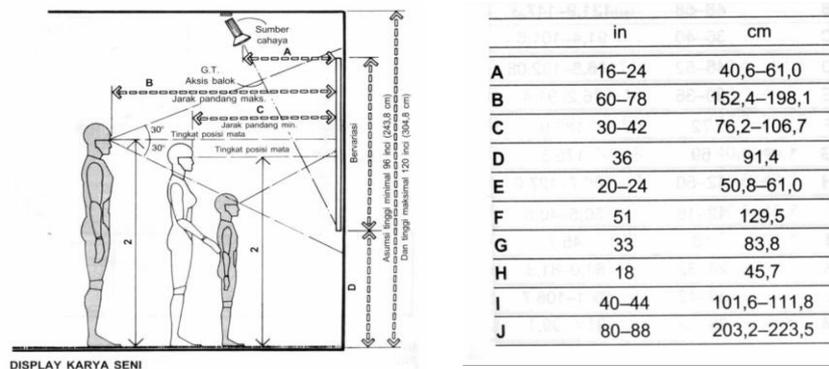
Pada gambar diatas digunakan untuk menentukan ukuran tinggi meja dan kursi. Rentang F merupakan tinggi meja sedangkan rentang E merupakan tinggi kursi.



Gambar 2.20 Ergonomi untuk Meja Resepsionis

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius, Panero, Martin Zelnik, 2003.

Pada gambar diatas digunakan untuk menentukan ukuran tinggi meja dan kursi resepsionis. Rentang posisi F merupakan tinggi kursi sedangkan rentang G merupakan tinggi meja.



Gambar 2.21 Ergonomi untuk Display

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius, Panero, Martin Zelnik, 2003.

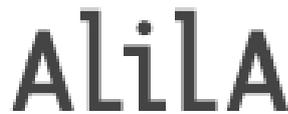
Gambar diatas digunakan untuk menentukan penempatan karya seni. Yang digunakan adalah dari sumbu tengah karya tersebut dengan ketinggian standar posisi mata pria.



2.8 Hotel Alila Solo

2.8.1 Logo

Nama Alila berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti 'kejutan' yang sesuai menggambarkan karakter menyegarkan dari properti hotel dan reaksi dari tamu atas kedatangan dan selama mereka tinggal di hotel. (Sumber: <https://www.alilahotels.com/about-alila>)

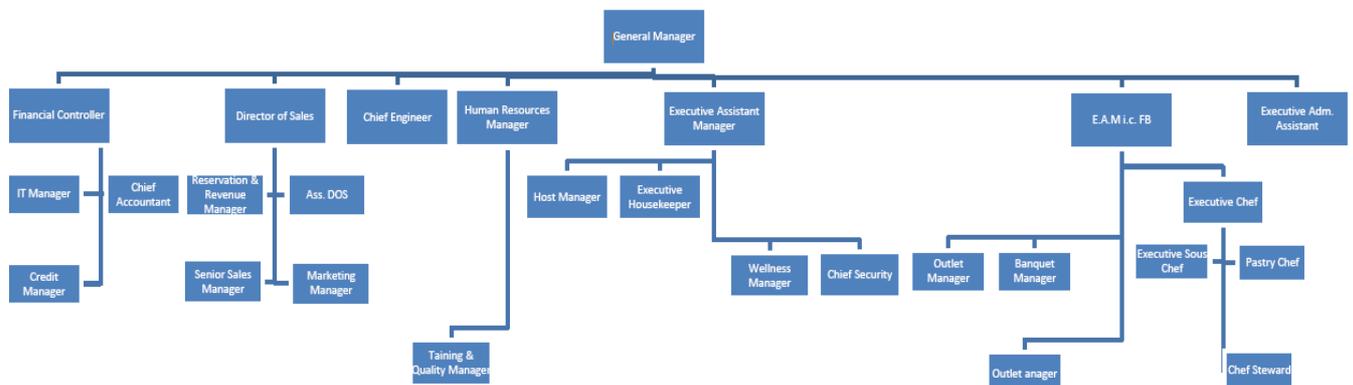


Gambar 2.22 Logo Hotel Alila
Sumber : alilahotels.com, 2016

2.8.2 Lokasi

Hotel Alila Solo berada di Jl. Slamet Riyadi No.562, Jajar, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144, Indonesia.

2.8.3 Struktur Organisasi



Gambar 2.23 Diagram Struktur Organisasi Hotel Alila Solo
Sumber : Hotel Alila, 2016



2.8.4 Fasilitas

Hotel Alila memiliki beberapa kamar diantaranya adalah kamar dan Suite, yang terdiri dari:

- Deluxe Room
- Executive Room
- Executive Suite
- Alila Suite
- Presidential Suite

Hotel Alila juga dilengkapi fasilitas seperti:

- Restoran
- Largo: Gym, kolam renang (pool), dan Spa
- Executive Lounge
- Meeting Room

2.8.5 Konsep Alila

Artisanal

Alila berusaha untuk membuat hotel yang unik dan memberikan tamu pengalaman, diungkapkan melalui kualitas tinggi, desain yang luar biasa dan perhatian bahkan detail terkecil.

Passionate

Memberikan layanan yang paling berkesan disampaikan dari hati. Ini bukan hanya tentang mengetahui bagaimana melakukannya dengan baik, itu sekitar berusaha untuk melakukannya dengan lebih baik setiap hari dan memuaskan para tamu kami.

Authentic

Hotel Alila fokus pada memberikan layanan kelas dunia dan memahami kebutuhan klien internasionalnya.

Inovatif



Menjadi inovatif adalah tentang pengetahuan dan menerapkan pengetahuan ke dalam cara yang baru, mencari solusi untuk menciptakan pengalaman baru dan memberikan kesan mengejutkan.

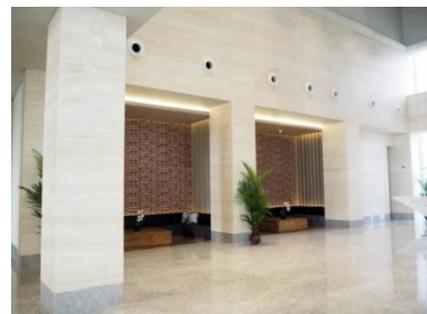
Alila Solo di Surakarta Jawa Tengah mengklaim posisi ikon di langit kota dengan bentuk yang mengesankan. Dirancang oleh pemenang penghargaan arsitek Budiman Hendropurnomo dari Denton Corker Marshall, Alila Solo merupakan sebuah resor perkotaan modern yang bernafaskan nuansa tradisional. filosofi desain khas Hendropurnomo ini menggabungkan bangunan merangsang visual, interior mewah, elegan dan teknologi didorong fasilitas. Seluruh kamarnya didesain dengan inspirasi dari budaya Jawa yang dikombinasikan dengan gaya kontemporer terkini. Kamarnya dilengkapi dengan teknologi terkini dan warna lembut untuk menghadirkan suasana relaksasi yang maksimal.

2.8.6 Data Survey dan Analisa

Hotel Alila Solo berada Jl. Slamet Riyadi No.562, Jajar, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Lokasi site berada di pusat kota Surakarta. Interior pada hotel ini dirasa menarik. Pola sirkulasi terlihat dengan jelas. Pemakaian material kayu, gypsum, marmer, dan karpet banyak menghiasi interior hotel. Hotel ini juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Fasilitas yang dimiliki antara lain: Gym, ruang Spa, kolam renang, dan Meeting Room. Hotel ini juga memiliki sirkulasi yang cukup baik antara pengunjung dan para karyawannya karena kantor pada hotel ini terletak pada lantai 5.



Gambar 2.24 Lobby
Sumber : Dok. Penulis



Gambar 2.25 Area tunggu
Sumber : <http://joanne-khoo.com/2015/2015-solo-surakarta-day-2-alila-hotel-solo/>



Pada lobby sirkulasi sudah terlihat baik karena lobby memiliki area yang cukup luas dan memiliki sedikit furniture. Bentuk furniture yang digunakan juga sederhana. Pada lobby juga sudah terdapat elemen estetis pada dinding bagian belakang lobby berupa gambar pewayangan.



Gambar 2.26 Restoran
Sumber : Dok. Penulis

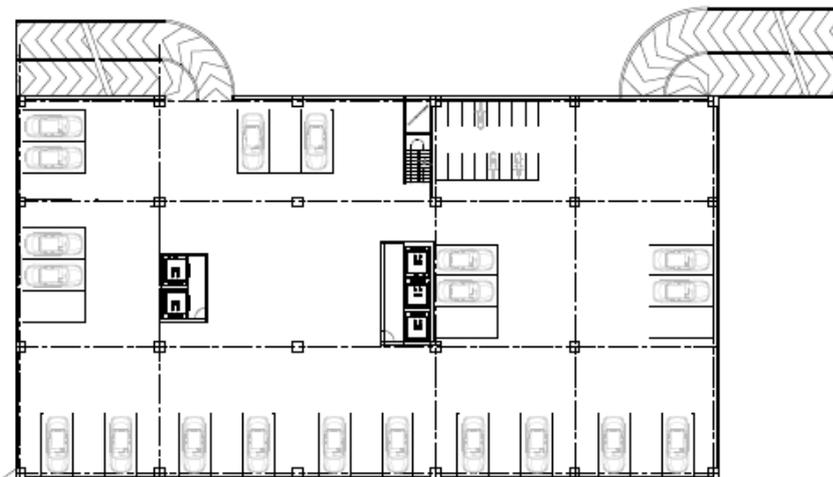


Gambar 2.27 Deluxe Room
Sumber: <https://www.alilahotels.com/solo#snap-top>

Pada restoran hotel sirkulasi juga sudah cukup baik. restoran hotel lebih memiliki konsep yang modern dan elegan. Banyak menggunakan warna dari gradasi coklat dan netral sehingga memberikan kesan bersih.

Pada kamar, letak sirkulasi dan furniture sudah tertata baik. kamar memiliki konsep yang modern serta ditambahkan beberapa elemen estetis berupa gambar pewayangan pada salah satu dinding kamar. kamar juga dominan menggunakan gradasi coklat.

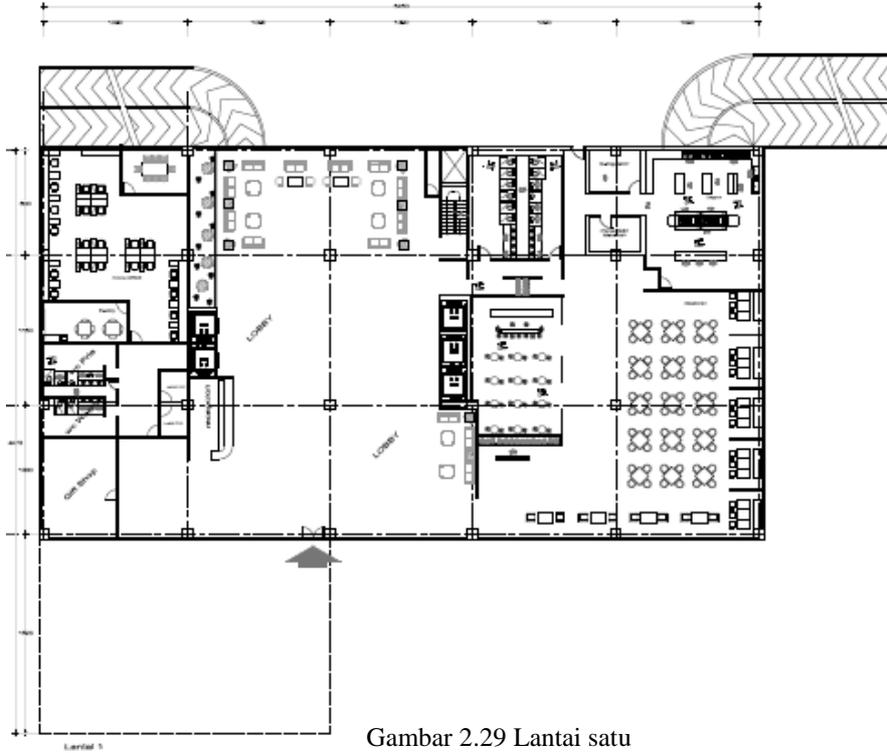
2.8.7 Denah Eksisting



Gambar 2.28 Parkir Lantai dasar
Sumber: Dok. penulis

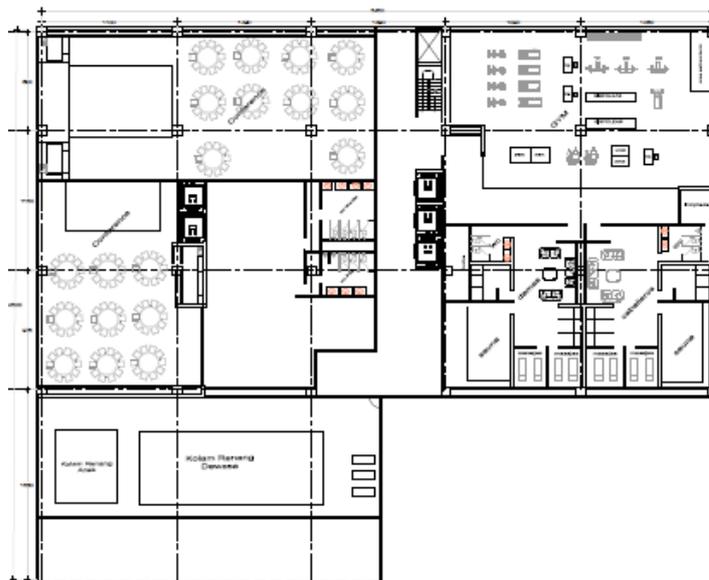


Pada lantai dasar terdapat tempat parkir untuk mobil dan motor.



Gambar 2.29 Lantai satu
Sumber: Dok. Penulis

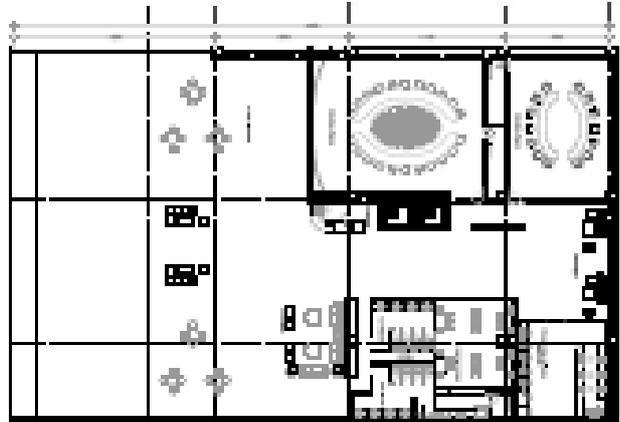
Pada lantai satu berisi area public space seperti terdapat area resepsionis, front office, area tunggu, dan restoran.



Gambar 2.30 Lantai Dua
Sumber: Dok. Penulis

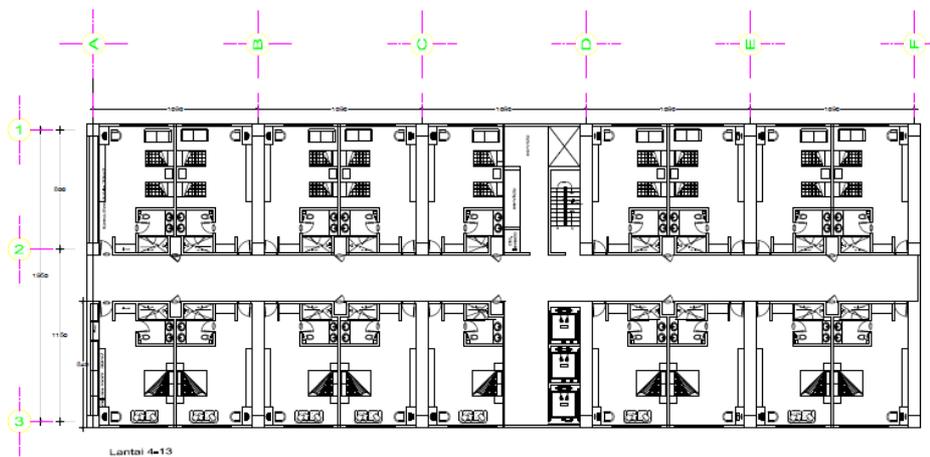


Pada lantai dua berisi fasilitas-fasilitas yang ada di hotel seperti conference room, gym, spa dan cafe.



Gambar 2.31 Lantai Tiga
Sumber: Dok. Penulis

Pada lantai tiga berisi Bussines Hub. Dan executive lounge bagi para pengunjung yang membutuhkan keperluan bisnis.



Gambar 2.32 Lantai Tipikal
Sumber: Dok. Penulis

Pada lantai 4-15 berisi kamar-kamar tamu.



2.9 Studi Pemandangan

2.9.1 Golden Apple Boutique Hotel

Terletak di pusat kota Moscow, dikelilingi oleh kebudayaan sekitar dan pusat perbelanjaan. Menjadi satu-satunya boutique hotel di Rusia yang menawarkan fasilitas hotel bintang 5 dengan suasana interior yang elegan dan unik. Terdapat 92 kamar yang didekor secara individual sesuai dengan kebutuhan gaya hidup kontemporer. Masing-masing dari tujuh lantai hotel memiliki warna berbeda yang sesuai dengan warna dari pelangi yang berulang di interior ruang tamu. Pada bagian kamar, dilengkapi dengan fasilitas teknologi tinggi yang sesuai untuk bekerja dan rekreasi. Fasilitas akses internet berkecepatan tinggi dan Wi-fi memungkinkan tamu yang menginap untuk tetap berada di tengahnya peristiwa yang terjadi di dunia dan pada bagian kamar mandi dilapisi dengan marmer alam dan kerikil sungai dengan mini bar.

Restoran dan Bar di Golden Apple adalah tempat yang sering dikunjungi karena interior yang elegan. Kursi yang nyaman menjadikannya tempat untuk minum kopi maupun makan siang. Golden Apple Boutique hotel menawarkan fasilitas seperti akses internet, restoran & bar, ruang rapat, ruang fitness, sauna dan jacuzzi yang dapat digunakan 24 jam.



Gambar 2.33 Interior Golden Apple Boutique Hotel
Sumber: <https://www.agoda.com/golden-apple-boutique-hotel/hotel/moscow-ru.html>



2.9.2 Hotel Pullman Central Park

Pullman Jakarta Central park yaitu hotel bintang 5 di Jakarta Barat tepatnya di daerah Grogol yang mempunyai rencana yang modern serta trendy yang sediakan sauna serta kolam renang luar ruang. Menawarkan kamar-kamar yang mewah dengan jendela besar dan rainshower, properti Pullman ini memiliki spa, fasilitas kebugaran, dan kolam renang outdoor. Terletak di dalam kawasan Podomoro City Super Block, hotel ini hanya 25 menit berkendara dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Dengan interior berwarna merah dan abu-abu kebiruan yang penuh gaya, kamar-kamarnya yang luas menawarkan TV kabel layar datar, alat perapi pakaian, dan fasilitas membuat teh/kopi. Bathhtub, pengering rambut, dan peralatan mandi juga disediakan.

Pullman Jakarta Central Park berjarak 6 km dari Monumen Nasional (Monas) dan 22 km dari Taman Mini Indonesia. Hotel berjarak sekitar 13 km dari Stasiun Gambir dan Taman Hiburan Ancol. Anda bisa bersantai dengan layanan pijat di spa atau menggunakan sauna dan hot tub yang tersedia. Anda juga bisa mengunjungi taman di puncak gedung. Fasilitas ekstra lainnya mencakup pusat bisnis, layanan pramutamu, dan parkir gratis. Menyajikan sarapan prasmanan setiap hari, Collage juga menawarkan tempat memasak live dan santapan sepanjang hari. Hotel ini juga memiliki bar tapas (hidangan ringan) dan layanan kamar 24 jam.



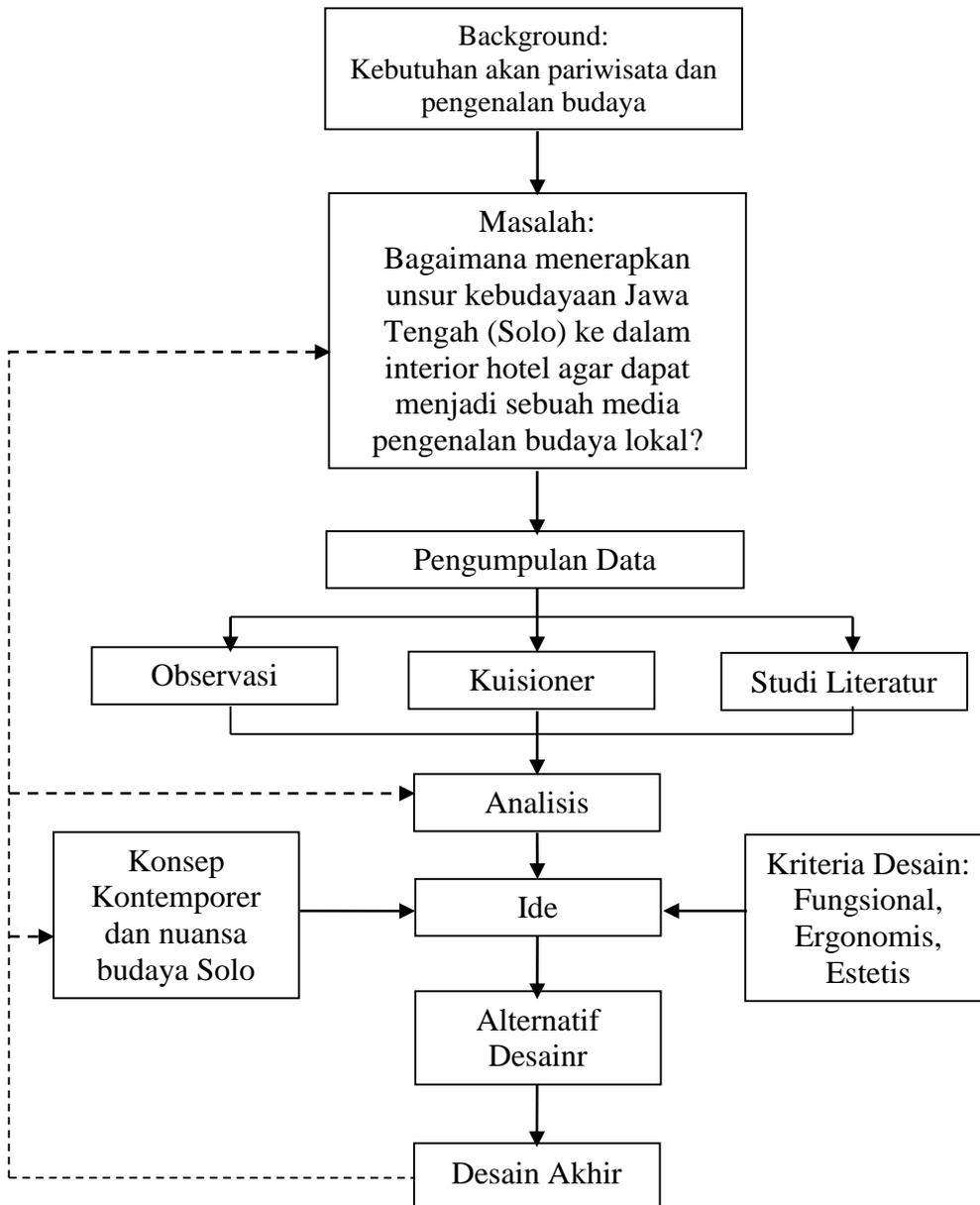
Gambar 2.34 Interior di Hotel Pullman Central Park

Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/pullman-jakarta-central-park.en-gb.html>



BAB III METODE DESAIN

3.1 Proses Desain



Gambar 3.1 Alur Proses Desain

Sumber: Dok. Penulis



3.2 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Hotel Alila Solo, Jawa Tengah

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah dengan memecahkan masalah yang ada menggunakan beberapa cara antara lain :

a. Observasi, teknik pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan.

Survey dilaksanakan di Hotel Alila Solo

b. Studi Literatur, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari jurnal, laporan penelitian, internet, koran, dan buku peraturan. Data dan informasi yang didapat :

- Tinjauan tentang Hotel Alila
- Tinjauan tentang hotel secara umum dan tipe hotel
- Tinjauan tentang ergonomi

c. Kuisisioner, merupakan data primer yang disebarkan kepada beberapa responden. Kuisisioner diberikan kepada masyarakat yang sudah pernah menginap di hotel. Kuisisioner yang digunakan adalah tipe kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang menyediakan pilihan jawaban bagi responden agar lebih mudah bagi responden untuk menjawab.

3.4 Metode Pengolahan Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan cara mengelompokkan sesuai dengan perbagian. Setelah itu dilihat kembali atau disortir kira-kira data mana yang memang dibutuhkan dalam perancangan dan data mana yang tidak begitu dibutuhkan.

3.5 Metode Analisa Data

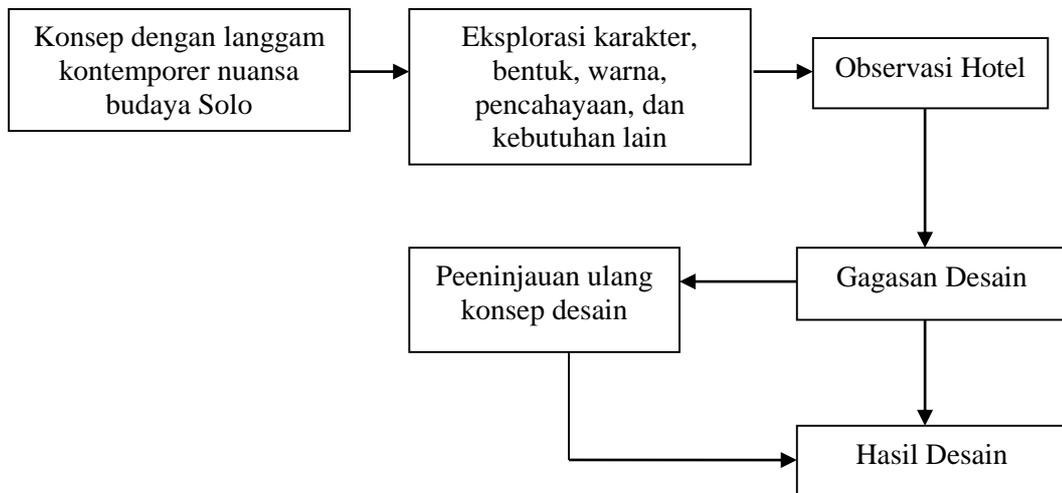
Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan cara menggunakan metode induktif, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya. Metode deduktif merupakan metode mengolah dan menganalisa



data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali data-data tersebut menjadi bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul perancangan. Data-data yang diperoleh melalui tahap pengumpulan yaitu data primer, dan sekunder kemudian digabungkan, dan dilakukan analisa untuk merencanakan konsep desain Hotel Alila Solo.

3.6 Tahapan Desain

Tahapan desain adalah proses untuk memvisualisasikan konsep pada desain interior. Pada tahapan ini terdapat proses membuat gagasan-gagasan desain melalui pencarian hal-hal yang mendukung konsep desain berupa visualisasi bentuk, sirkulasi, warna, pencahayaan, dan kebutuhan lainnya. Berikut adalah tahapan desain yang dilakukan pada Desain Interior Hotel Alila dengan langgam kontemporer nuansa budaya Solo.



Gambar 3.2 Alur Tahapan Desain
Sumber: Dok.Penulis



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB IV

ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1 Studi Pengguna

Konsumen yang datang ke hotel atau yang biasanya disebut tamu adalah faktor utama keberlangsungan kegiatan yang terdapat dalam hotel. Tamu adalah orang-orang yang berkunjung untuk keperluan menginap, rekreasi dan menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan hotel. Ada beberapa jenis tamu yaitu, keluarga, turis atau wisatawan, dan pebisnis. Karakter dari tamu hotel adalah yang sedang mencari hiburan atau jalan-jalan untuk menghilangkan kepenatan karena bekerja ataupun urusan bisnis.

4.2 Studi Ruang

Tabel 4.1 Tabel Kebutuhan Ruang

No	Ruang	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan	Sirkulasi	Kebutuhan Ruang
1	Concierge	Karyawan	<ul style="list-style-type: none">- Datang- Melayani tamu- Duduk- Pulang	Meja (1) 150 x 60 cm Luas: 0,9 m ² Kursi (2) 60 x 70 cm x 2 Luas: 0,84 m ² Total Luas: 1,74 m ²	1:2	Luas: (1,74 x 2) + 1,74 = 5,22 m ²
2	Area Resepsionis	Resepsionis	<ul style="list-style-type: none">- Datang- Duduk- Melayani pengunjung- Memberikan informasi- Menjawab pertanyaan- Pulang	Meja resepsionis 600 x 110 cm Luas: 6,6 m ² Kursi 4 unit 55 x 60 cm x 4 Luas: 1,32 m ²	1:4	Luas: (13,68 x 4) + 13,68 = 68,4 m ²
		Pengunjung	<ul style="list-style-type: none">- Datang / Pulang- Mencari informasi- Memesan kamar, Check in/out- Melakukan registrasi	Total Luas: 7,92 m ²		
3	lobby	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none">- Datang / Pulang- Mencari informasi- Mengobrol- Membaca	Sofa 2 seat (2) 170 x 80 cm (2) Luas : 2,72 m ² Sofa 1 seat (4) 70 x 66 cm x 4 Luas: 1,84 m ² Meja (2) 100 x 60 cm x 2 Luas: 1,2 m ² Total Luas: 5,76 m ²		



4	Area Waiting Room/ Lounge	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Duduk di bangku - Mengobrol - Pulang 	<p>Sofa 2 seat (5) 170 x 80 cm (5) Luas : 6,8 m²</p> <p>Sofa 1 seat (2) 70 x 66 cm x 2 Luas: 0,92 m²</p> <p>Meja 3 unit 100 x 100 x 3 Luas: 3 m²</p> <p>Total Luas: 10,72 m²</p>	1:3	Luas: (10,72 x 3) + 10,72 = 42,88 m ²
5	Restaurant	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Memesan makanan/minuman - Makan / minum - Mengobrol 	<p>Kursi 44 unit 60 x 55 cm x 44 Luas: 14,52 m²</p> <p>Meja 11 unit 100 x 100 cm x 11 Luas: 11 m²</p> <p>Banquet (8) 229 x 30 cm x 8 Luas: 5,49 m²</p> <p>Luas Total: 31 m²</p>	1:4	Luas: (31 x 4) + 31 = 155 m ²
6	toilet	Pengunjung, staff	<ul style="list-style-type: none"> - Buang air besar/kecil 	<p>Kloset (11) 40 x 75 cm x 11 Luas: 3,3 m²</p> <p>Wastafel (2) 258 x 30 cm x 2 Luas: 1,54 m²</p> <p>Urinoir (6) 45 x 30 cm x 6 Luas: 0,81 m²</p> <p>TOTAL Luas: 5,65 m²</p>	1:3	Luas : 5,65 x 3 + 5,65 = 22,6 m ²
Front Office						
7	Reservasi on Office/ Telephone Operator	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Bekerja - Istirahat - Mengobrol - Pulang 	<p>Kursi (5) 56 x 43 cm x 5 Luas: 1,2 m²</p> <p>Meja 1 set 1059 x 60 cm Luas: 6,3 m²</p> <p>Total Luas: 7,5 m²</p>	1:3	Luas: (7,5 x 3) + 7,5 = 30 m ²
8	Sales & Marketing Office	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Bekerja - Istirahat - Mengobrol - Pulang 	<p>Kursi (4) 56 x 43 cm x 4 Luas: 0,96 m²</p> <p>Meja 1 set 1059 x 60 cm Luas: 6,3 m²</p> <p>Total Luas: 7,26 m²</p>	1:3	Luas: (7,26 x 3) + 7,26 = 29,04 m ²
9	Pantry Office	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Membuat makanan - Makan - Minum - Duduk - Mengobrol 	<p>Kursi makan (8) 60 x 55 cm x 8 Luas: 2,64 m²</p> <p>Meja makan (2) 100 x 100 cm Luas: 2 m²</p> <p>Pantry 60 x 200 cm Luas: 1,2 m²</p> <p>Kulkas 50 x 50 cm Luas: 0,25 m²</p> <p>Total Luas: 6,09 m²</p>	1:3	Luas: (6,09 x 3) + 6,09 = 24,36 m ²



10	Front Office manager	Manager	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Mengecek kondisi - Melakukan administrasi - Istirahat - pulang 	<p>Kursi Kepala (1) 70 x 60 cm Luas: 0,42 m²</p> <p>Kursi hadap (1) 70 x 60 cm Luas: 0,42 m²</p> <p>Meja manager(1) 180 x 60 cm Luas: 1,08 m²</p> <p>Meja tamu (1) 80 x 60 cm Luas: 0,48 m²</p> <p>Sofa 2 seat 170 x 80 cm Luas: 1,36 m²</p> <p>Total Luas: 3,76 m²</p>	1:3	Luas: (3,76 x 3) + 3,76 = 15,04 m ²
11	Secretary	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Bekerja - Istirahat - Mengobrol - Pulang 	<p>Kursi (1) 60 x 70 cm Luas: 0,42 m²</p> <p>Kursi hadap (1) 43 x 70 cm Luas: 0,3 m²</p> <p>Meja (1) 60 x 130 cm Luas: 0,78 m²</p> <p>Lemari file 1 set 140 x 60 cm Luas: 0,84 m²</p> <p>Total Luas: 2,34 m²</p>	1:3	Luas: (2,34 x 3) + 2,34 = 9,36 m ²
12	Meeting Room (internal)	Karyawan/staff	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Rapat 	<p>Meja rapat 200 x 90 cm Luas: 1,8 m²</p> <p>Kursi 8 50x50 cm x 8 Luas: 2 m²</p> <p>TOTAL Luas: 3,8 m²</p>	1:3	Luas: (3,8 x 3) + 3,8 = 15.2 m ²
13	Toilet Kantor	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Buang air besar / kecil - Mencuci tangan 	<p>Kloset (3) 40 x 75 cm x 3 Luas: 0,9 m²</p> <p>Wastafel (2) 194 x 30 cm x 2 Luas: 1,1 m²</p> <p>Urinoir (2) 45 x 30 cm x 2 Luas: 0,27 m²</p> <p>TOTAL Luas: 2,27 m²</p>	1:3	Luas: (2,27 x 3) + 2,27 = 9,08 m ²



14	Kamar					
	Standard Room	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Istirahat/tidur - Menonton TV - Membaca buku - Ganti Baju - Mandi 	<p>Meja (1) 120 x 60 cm Luas: 0,72 m²</p> <p>Kursi (1) 70 x 65 cm Luas: 0,455 m²</p> <p>Sofa (1) 180 x 85 cm Luas: 1,53 m²</p> <p>Lemari 1 set 135 x 60 cm Luas: 0,81 m²</p> <p>Kasur (1) 200 x 170 cm Luas: 3,4 m²</p> <p>Kloset (1) 40 x 75 cm Luas: 0,3 m²</p> <p>Wastafel 1 set 142 x 60 cm Luas: 0,71 m²</p> <p>Shower (1) 195 x 100 cm Luas: 1,95 m²</p> <p>Total Luas: 9,875 m²</p>	1:3	Luas: (9,87 x 3) + 9,87 = 39,48 m ²
	Executive room	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Istirahat/tidur - Menonton TV - Membaca buku - Ganti Baju - Mandi 	<p>Meja (1) 120 x 60 cm Luas: 0,72 m²</p> <p>Kursi (1) 70 x 65 cm Luas: 0,455 m²</p> <p>Sofa (1) 180 x 85 cm Luas: 1,53 m²</p> <p>Lemari 1 set 135 x 60 cm Luas: 0,81 m²</p> <p>Kasur (2) 200 x 100 cm x 2 Luas: 4 m²</p> <p>Kloset (1) 40 x 75 cm Luas: 0,3 m²</p> <p>Wastafel 1 set 142 x 60 cm Luas: 0,71 m²</p> <p>Shower (1) 195 x 100 cm Luas: 1,95 m²</p> <p>Total Luas: 10,47 m²</p>	1:3	Luas: (10,47 x 3) + 10,47 = 41,48 m ²
	Executive Suite	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Istirahat/tidur - Menonton TV - Membaca buku - Ganti Baju - Mandi 	<p>Meja (1) 120 x 60 cm Luas: 0,72 m²</p> <p>Kursi (4) 70 x 65 cm x 4 Luas: 1,82 m²</p> <p>Sofa 2 seat (1) 180 x 85 cm Luas: 1,53 m²</p> <p>Sofa 1 seat (1) 100 x 85 cm x 2 Luas: 1,7 m²</p> <p>Lemari 1 set 135 x 60 cm Luas: 0,81 m²</p>	1:3	Luas: (13,69 x 3) + 13,69 = 54,76 m ²



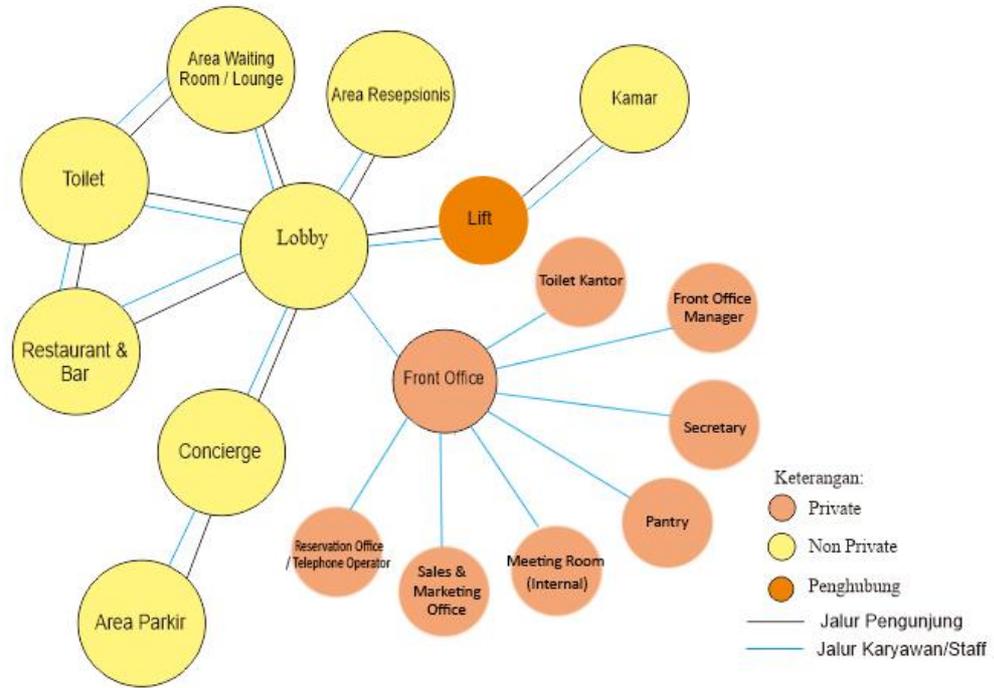
				<p>Kasur (1) 200 x 170 cm Luas: 3,4 m²</p> <p>Kloset (1) 40 x 75 cm Luas: 0,3 m²</p> <p>Wastafel (1) 95 x 60 cm Luas: 0,57 m²</p> <p>Shower (1) 90 x 145 cm Luas: 1,3 m²</p> <p>Bathtub (1) 120 x 60 cm Luas: 0,72 m²</p> <p>Meja makan (1) 110 x 75 cm Luas: 0,82 m²</p> <p>Total Luas: 13,69 m²</p>		
	Alila Suite	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Istirahat/tidur - Menonton TV - Membaca buku - Ganti Baju - Mandi 	<p>Meja (1) 120 x 60 cm Luas: 0,72 m²</p> <p>Kursi (3) 70 x 65 cm x 3 Luas: 1,36 m²</p> <p>Sofa 2 seat (1) 180 x 85 cm Luas: 1,53 m²</p> <p>Sofa 1 seat (1) 100 x 85 cm Luas: 0,85 m²</p> <p>Lemari 1 set 135 x 60 cm Luas: 0,81 m²</p>	1:3	Luas: (9,87 x 3) + 9,87 = 39,48 m ²
				<p>Kasur (2) 200 x 100 cm x 2 Luas: 4 m²</p> <p>Kloset (1) 40 x 75 cm x 2 Luas: 0,6 m²</p> <p>Total Luas: 9,87 m²</p>		
	Presidential Suite	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Istirahat/tidur - Menonton TV - Membaca buku - Ganti Baju - Mandi 	<p>Meja ruang tamu 180 x 80 cm Luas: 1,44 m²</p> <p>Kursi (11) 45 x 43 cm x 11 Luas: 0,19 m²</p> <p>Kursi ruang tamu (2) 70 x 66 cm x 2 Luas: 0,462 m²</p> <p>TV Cabinet 1 set 180 x 60 cm x 3 Luas: 3,24 m²</p> <p>Sofa 2 seat (2) 132 x 60 cm x 2 Luas: 0,79 m²</p> <p>Sofa 3 seat (1) 250 x 85 cm Luas: 2,12 m²</p> <p>Meja makan (1) 180 x 80 cm Luas: 1,44 m²</p>	1:3	Luas: (34,47 x 3) + 34,47 = 137,88 m ²



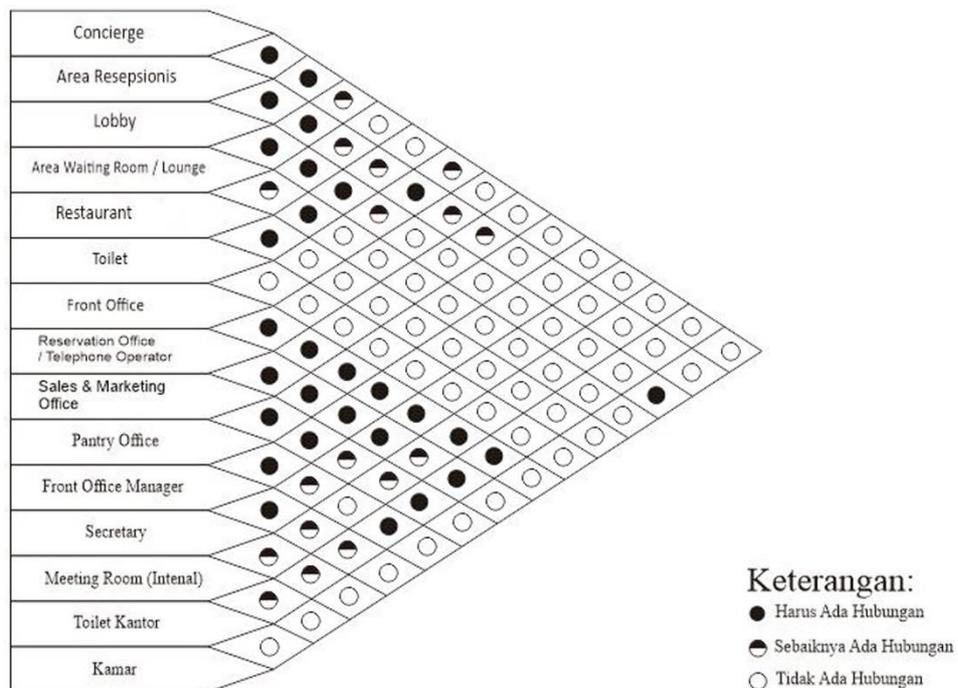
				<p>Lemari 1 set 135 x 60 cm Luas: 0,81 m²</p> <p>Buffet (1) 150 x 60 cm Luas: 0,9 m²</p> <p>Pantry 1 set 250 x 50 Luas: 1,25 m²</p> <p>Meja Pantry (1) 125 x 60 Luas: 0,75 m²</p> <p>Meja kamar (1) 100 x 60 cm Luas: 0,6 m²</p> <p>Lemari (2) 240 x 60 cm x 2 Luas: 2,88 m²</p> <p>Kasur utama(1) 200 x 200 cm Luas: 4 m²</p> <p>Sofa 1 seat (2) 70 x 60 cm x 2 Luas: 0,84 m²</p> <p>Kursi Kamar (2) 70 x 66 cm x 2 Luas: 0,92 m²</p> <p>Meja kerja kamar (2) 120 x 60 cm x 2 Luas: 1,44 m²</p> <p>Nakas (4) 50 x 50 cm x 4 Luas: 1 m²</p> <p>Kloset (3) 40 x 75 cm x 3 Luas: 0,9 m²</p> <p>Wastafel Luar (1) 90 x 60 cm Luas: 0,54 m²</p> <p>Wastafel Dalam (2) 200 x 60 cm x 2 Luas: 2,4 m²</p> <p>Shower Luar 80 x 120 cm Luas: 0,96 m²</p> <p>Shower Kamar 115 x 150 cm Luas: 1,72 m²</p> <p>Bathtub(2) 180 x 80 cm x 2 Luas: 2,88 m²</p> <p>Total Luas: 34,47 m²</p>		
--	--	--	--	--	--	--



4.3 Bubble Diagram dan Matriks Hubungan Ruang



Gambar 4.1 Bubble Diagram
Sumber: Dok.Penulis



Gambar 4.2 Matriks Hubungan Ruang
Sumber: Dok.Penulis



4.4 Analisa Riset

4.4.1 Wawancara

Narasumber: Iin, karyawan di hotel Alila

Tempat: Hotel Alila

Tanggal: 7 Oktober 2016

Pertanyaan 1: Apa tugas anda di hotel ini?

Jawaban 1: Saya bekerja di bagian resepsionis lantai 30.

Pertanyaan 2: Kapan hotel Alila ramai pengunjung?

Jawaban 2: Biasanya ramai pengunjung itu kalau liburan atau weekend, atau biasanya kalau sedang ada acara/*event*.

Pertanyaan 3: Konsep apa yang diterapkan oleh hotel Alila?

Jawaban 3: Untuk Alila sendiri memiliki konsep membawa pengalaman-pengalaman yang tidak terlupakan apabila mereka menginap di sini serta mengangkat budaya-budaya lokal, misalnya di hotel Alila sendiri mempunyai Alila Experiences, yaitu dimana para pengunjung atau khususnya turis asing bisa mengenal budaya lokal dengan membawa mereka pergi jalan-jalan ke tempat-tempat bersejarah dan penting yang berhubungan dengan budaya dan pariwisata kota Solo, mereka juga diajak mengenal budaya batik yang ada di Indonesia. Di Alila sendiri juga desain untuk ruangnya tidak terlalu berlebihan. Nah, pengalaman-pengalaman seperti itulah yang ditekankan Alila kepada para pengunjungnya.

Narasumber: Liana, Asisten Engineering

Tempat: Hotel Alila

Tanggal: 7 Oktober 2016

Pertanyaan 1: Sejak kapan hotel Alila diresmikan?

Jawaban 1: Hotel Alila diresmikan sejak bulan Oktober tahun 2015.



Pertanyaan 2: Kapan hotel Alila ramai pengunjung?

Jawaban 2: Biasanya ramai pengunjung itu kalau liburan atau weekend, atau biasanya kalau sedang ada acara/*event*.

Pertanyaan 2: Masalah apa yang sedang ada di hotel Alila saat ini dari segi interior?

Jawaban 2: Kalau dari interior mungkin dulu pernah ada lantai marmer yang terkena air panas sehingga sulit untuk dibersihkan.

Pertanyaan 3: Konsep apa yang diterapkan oleh hotel Alila?

Jawaban 3: Untuk Alila sendiri memiliki konsep untuk menggunakan budaya jawa sebagai desain interiornya, contohnya ya motif batik yang diterapkan di dalam hotel ini.

Analisa Wawancara:

Kesimpulannya hotel Alila merupakan hotel yang masih tergolong baru karena baru diresmikan pada tahun 2015. Hotel Alila biasanya ramai saat hari libur atau *weekend*, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di dalam waktu senggangnya membutuhkan liburan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya untuk melepaskan kejenuhan dan rutinitas mereka sehari-hari. Alila sendiri memiliki konsep mengangkat budaya lokal yang sangat bagus terutama memperkenalkan budaya lokal khususnya Solo kepada para pengunjung.

4.5 Konsep Desain (Konsep Makro)

Gaya yang digunakan pada perancangan ini adalah Modern *luxury*, gaya modern dan *luxury* ini terlihat pada bentukan furniture, skema warna, dan penggunaan material yang akan diaplikasikan. Ditambah dengan nuansa budaya Jawa yang akan diterapkan di beberapa elemen estetis pada interior hotel. Nuansa yang dihadirkan dengan penggunaan motif batik sidomulyo yang akan dihadirkan pada beberapa elemen interior hotel.



4.6 Aplikasi Konsep Desain pada Rancangan (Konsep Mikro)

4.6.1 Dinding

Dinding kebanyakan menggunakan keramik dan granit berwarna krem, pemilihan granit digunakan karena memiliki warna dan corak yang khas, Menampilkan kesan yang elegan dan mewah, Memberikan kesan yang dinamis, dan mempunyai ukuran panjang dan lebar yang besar. Sebagian menggunakan beberapa panel gypsum. Pada bagian restoran dalam sebagian menggunakan kaca sebagai material dinding.

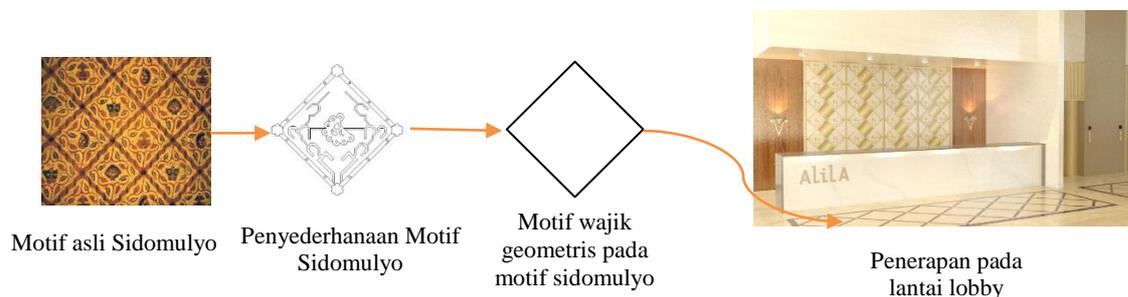


Gambar 4.3 Contoh Ide Gagasan Mengenai Dinding

Sumber: www.google.co.id/search?hl=en&site=imghp&tbm=isch&source=hp&biw=1366&bih=629&q=lobby+hotel+glass&oq=lobby+hotel+glass

4.6.2 Lantai

Pada lantai hotel menggunakan granit berwarna cream karena granit memiliki daya tahan yang kuat dan memberikan kesan mewah. Penggunaan parket pada kamar untuk memberikan kesan hangat.



Gambar 4.4 Pengaplikasian Motif Sidomulyo pada lantai

Sumber: Dok. Penulis



Gambar 4.5 Contoh Ide Gagasan Mengenai Lantai

Sumber:

www.google.co.id/search?hl=en&biw=1366&bih=629&site=img&tbm=isch&sa=1&q=hotel+bedroom+parquet&oq

4.6.3 Plafon

Plafon secara keseluruhan menggunakan gypsum berwarna putih untuk menunjukkan kesan bersih. Material plafon lebih banyak terbuat dari gypsum karena mudah dibentuk, elegan dan mudah perawatannya.



Gambar 4.6 Contoh Ide Gagasan Mengenai Plafon

Sumber: Dok. Penulis

4.6.4 Furnitur

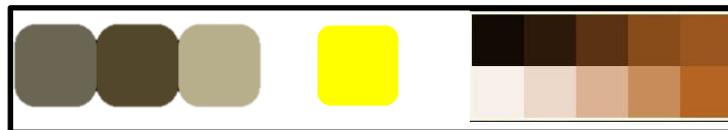
Bentuk furniture yang digunakan memiliki bentuk yang sederhana dan tegas untuk menunjukkan kesan modern, serta terbuat dari bahan kayu untuk memberikan kesan natural dan hangat. Pada beberapa bagian kaki kursi diberikan besi cat emas untuk memperkuat unsur *luxury*. Pada cushion kursi makan diberikan kain motif sidomulyo dengan teknologi *printing*.



Gambar 4.7 Contoh Ide Gagasan Mengenai Furniture
Sumber: Dok. Penulis

4.6.5 Warna

Warna banyak menggunakan gradasi coklat karena warna coklat merupakan warna khas dari batik Solo yang melambangkan kerendahan hati, Warna coklat juga mewakili kesan hangat dan nyaman karena merupakan warna yang memberikan kesan natural seperti kayu. Serta juga menggunakan warna netral seperti hitam, putih, dan abu – abu serta warna kuning atau emas yang emberikan kesan mewah.



Gambar 4.8 Contoh Ide Gagasan Mengenai Warna
Sumber: google.com

4.6.6 Pencahayaan

Pencahayaan ruang yang dipakai adalah pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami di siang hari terdapat jendela yang besar di lobby dengan pemandangan ke luar. Sedangkan pada malam hari menggunakan lampu downlight (daylight) pada restoran dan lobby.



Gambar 4.9 Contoh Ide Gagasan Mengenai Pencahayaan
Sumber: google.com



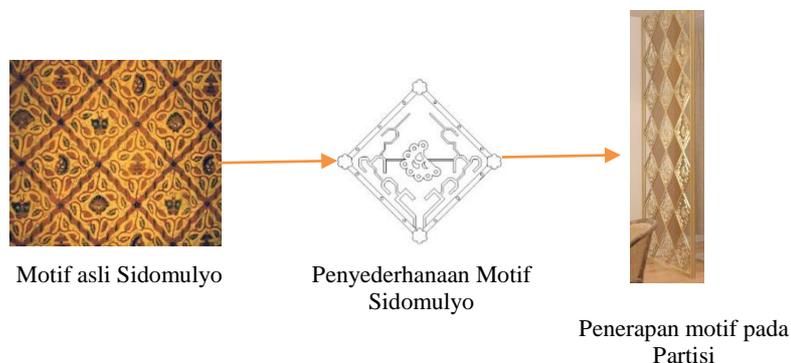
4.6.7 Penghawaan

Pada hotel menggunakan jenis penghawaan sebagai berikut:

- Penghawaan alami
Sistem penghawaan alami digunakan dengan prinsip memasukkan udara bersih melalui lubang ventilasi sehingga terjadi sirkulasi udara masuk dan keluar.
- Penghawaan buatan
Penghawaan buatan digunakan untuk memberi kelembaban udara dan suhu ruang yang memenuhi syarat suatu ruang. Penghawaan buatan menggunakan *exhauser fan* dan *air conditioner Central*.

4.6.8 Elemen Estetis

Untuk Elemen estetis terdapat ornamen motif Sidomulyo pada partisi dan panel serta beberapa lampu dinding yang ada di area tunggu. Kemudian terdapat elemen estetis sebagai *cover* pada kolom lobby hotel agar terkesan menarik dan tidak hanya polos.



Gambar 4.10 Pengaplikasian Motif Sidomulyo pada Partisi

Sumber: Dok. Penulis



Gambar 4.11 Contoh Ide Gagasan Mengenai Elemen Esetis

Sumber: Dok. Penulis



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

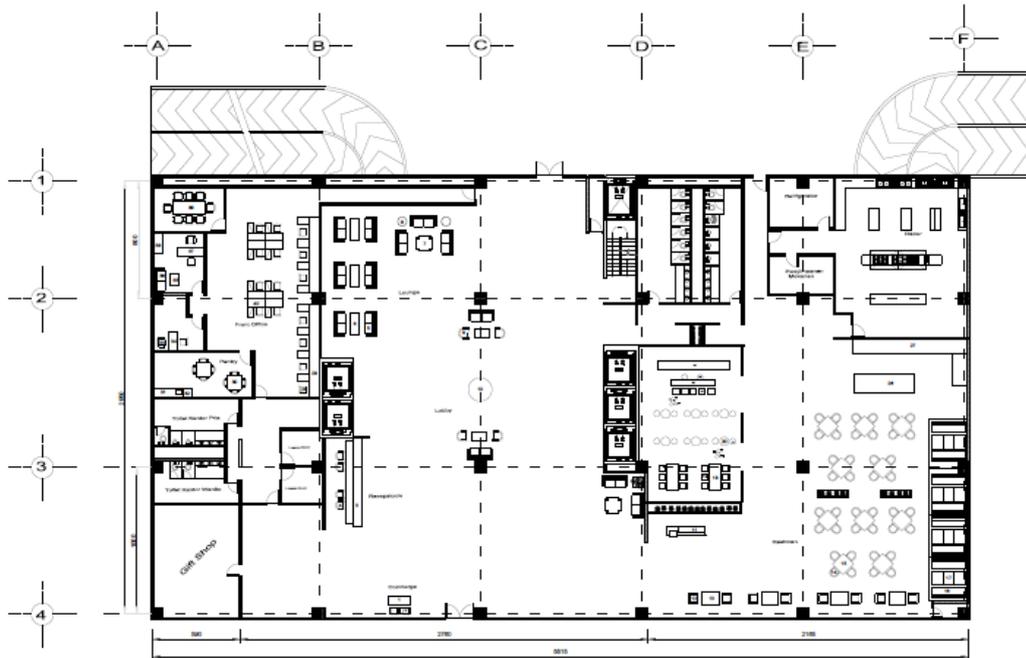


BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

5.1.1 Alternatif Layout 1



Gambar 5.1 Alternatif 1 Denah Keseluruhan Lt. 1
Sumber: Dok.Penulis



Gambar 5.2 Alternatif 1 Denah Keseluruhan Lt. 15
Sumber: Dok.Penulis



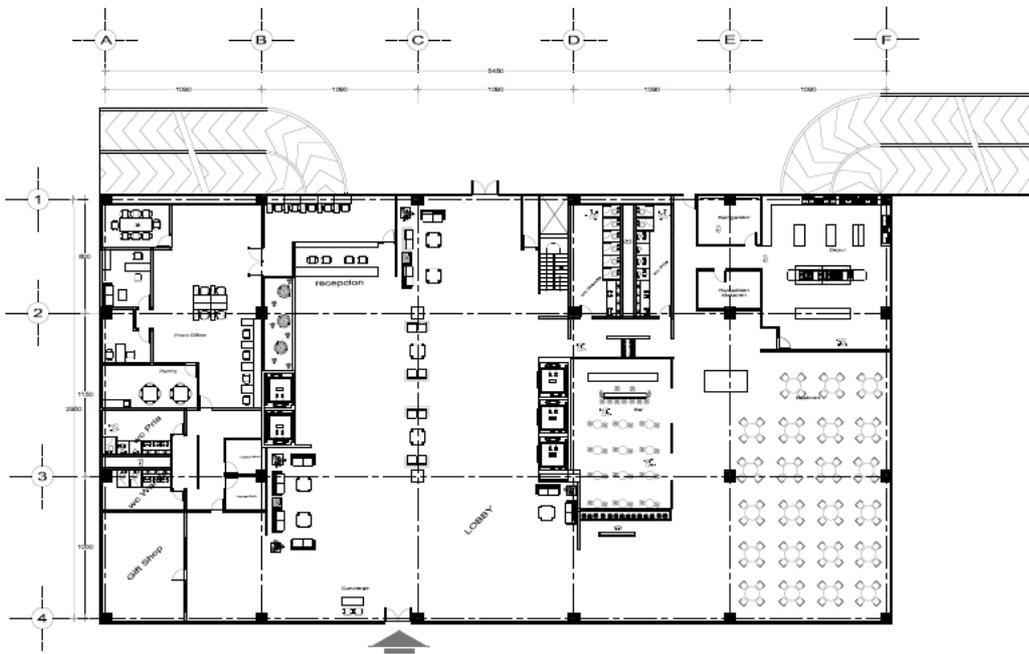
Pada alternatif 1 denah keseluruhan lantai 1 letak concierge dekat dengan pintu masuk untuk memudahkan karyawan atau satpam untuk membantu tamu. Kemudian area resepsionis terletak di dekat pintu masuk sebelah kiri agar memudahkan pengunjung untuk langsung masuk pada bagian resepsionis. Pada bagian tengah lobby terdapat beberapa meja dan kursi untuk menunggu serta meja bundar besar sebagai elemen estetis. Kemudian area lounge atau tunggu terdapat beberapa sofa untuk menunggu, membaca, ataupun mengobrol. Area Front Office terletak di sebelah kiri atau dibelakang resepsionis agar tidak mengganggu sirkulasi tamu/pengunjung. Kemudian area restoran dan bar terletak di sebelah kanan dan dekat dengan pintu masuk. Pada bagian restoran meja dan kursi diatur secara diagonal agar lebih efisien. Terdapat banquet pada bagian pinggir restoran untuk memuat banyak orang. Kelebihan pada alternatif ini lobby dapat memuat banyak orang serta tidak mengganggu sirkulasi bagi pengguna hotel

Pada alternatif 1 denah keseluruhan lantai 15 terdapat beberapa kamar suite yaitu executive suite, alila suite, dan presidential suite. Pada koridor hotel menggunakan lantai karpet. Pada awal masuk kamar hotel dekat dengan kamar mandi. Pada kamar presidential suite dan Alila Suite terdapat kamar mandi dalam.

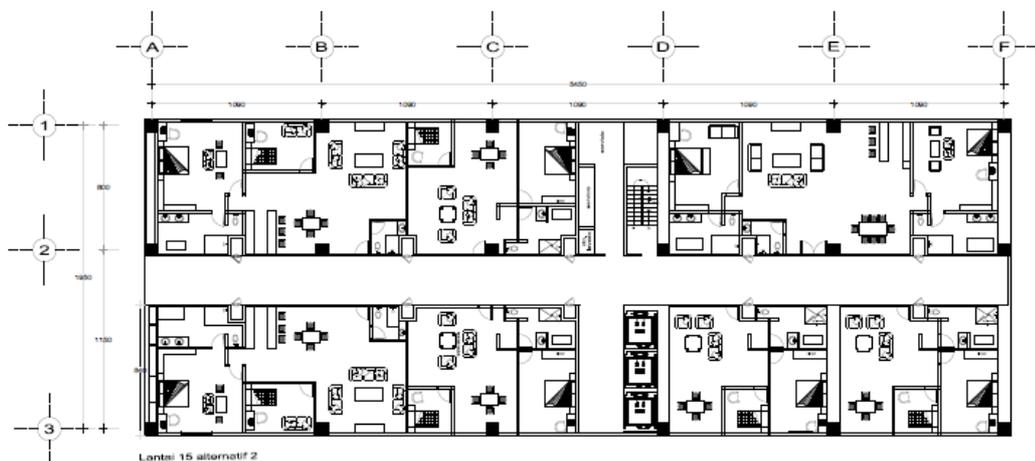
Kelebihan pada alternatif 1 adalah area tunggu dapat memuat banyak orang dan terletak di dekat pintu masuk kolam renang, area resepsionis terletak dekat dengan pintu masuk, pada bagian restoran penempatan tempat duduk terlihat dinamis. Kekurangan pada alternatif 1 adalah area tengah lobby masih terlihat sepi, area resepsionis terlihat agak jauh dari *front offic*.



5.1.2 Alternatif Layout 2



Gambar 5.3 Alternatif 2 Denah Keseluruhan Lt. 1
Sumber: Dok.Penulis



Gambar 5.4 Alternatif 2 Denah Keseluruhan Lt. 15
Sumber: Dok.Penulis

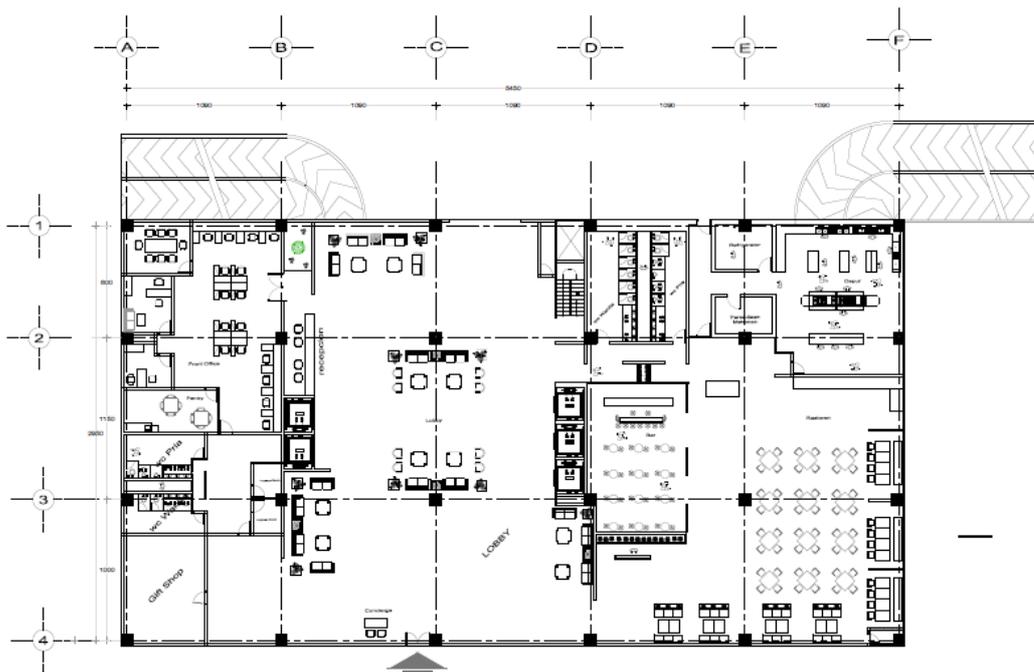
Pada alternatif 2 denah keseluruhan lantai 1 letak concierge dekat dengan pintu masuk untuk memudahkan karyawan atau satpam membantu tamu. Kemudian area resepsionis terletak dibagian belakang lobby dekat dengan front office agar sirkulasi area resepsionis dekat dengan *front office*. Pada bagian depan dekat pintu



masuk disebelah area resepsionis dan bagian tengah lobby disediakan area tunggu atau lounge. Area Front Office terletak di sebelah kiri atau dibelakang resepsionis agar tidak menggaung sirkulasi tamu/pengunjung. Kemudian area restoran dan bar terletak di sebelah kanan dan dekat dengan pintu masuk. Pada bagian restoran meja dan kursi diatur secara diagonal agar lebih efisien.

Kelebihan pada alternatif 2 ini adalah area lobby terlihat lebih lapang dan megah, terdapat area tunggu pada bagian depan pintu masuk dan pintu belakang menuju kolam renang, area resepsionis dekat dengan *front office*, pada area restoran tempat duduk dapat memuat banyak orang. Sedangkan kekurangan pada alternatif 2 adalah tempat resepsionis yang terlalu jauh dari pintu masuk, tempat duduk pada area restoran terlihat monoton.

5.1.3 Alternatif Layout 3



Gambar 5.5 Alternatif 3 Denah Keseluruhan Lt. 1

Sumber: Dok.Penulis



Gambar 5.6 Alternatif 3 Denah Keseluruhan Lt. 15
Sumber: Dok.Penulis

Pada alternatif 3 denah keseluruhan lantai 1 letak concierge dekat dengan pintu masuk untuk memudahkan karyawan atau satpam membantu tamu. Kemudian area resepsionis terletak dibagian belakang lobby dekat dengan front office agar sirkulasi area resepsionis dekat dengan *front office*. Pada bagian depan dekat pintu masuk disebelah area resepsionis dan bagian tengah lobby disediakan area tunggu atau lounge. Area Front Office terletak di sebelah kiri atau dibelakang resepsionis agar tidak mengganggu sirkulasi tamu/pengunjung. Kemudian area restoran dan bar terletak di sebelah kanan dan dekat dengan pintu masuk. Pada bagian restoran meja dan kursi diatur secara diagonal agar lebih efisien.

Kelebihan pada alternatif 3 ini adalah area lobby dapat memuat banyak pengunjung dan megah, terdapat juga area tunggu pada bagian depan pintu masuk dan pintu belakang menuju kolam renang, area resepsionis dekat dengan *front office*, pada area restoran tempat duduk dapat memuat banyak orang. Sedangkan kekurangan pada alternatif 3 adalah tempat resepsionis yang terlalu jauh dari pintu masuk, sirkulasi area tempat duduk masih ada yang terlihat kurang.



5.1.4 Pemilihan Alternative Lay Out (*Weighted Method*)

	A	B	C	Jumlah	Ranking		Bobot	
A	Modern	-	1	0	1	II	30	0,3
B	Luxury	0	-	0	0	III	20	0,2
C	Budaya Solo	1	1	-	2	I	50	0,5
Total							100	1,0

1= Lebih penting

0= Tidak lebih penting

Kriteria / Tujuan	Bobot	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Budaya Jawa	0,5	•Ornamen dan elemen estetis sesuai dengan kota Jawa	Medium	8	4	Good	7	3,5	Medium	7	3,5
Modern	0,3	•Warna	medium	6	3	medium	7	3,5	medium	6	3
		•Bentuk furniture sederhana	Medium	7	2,1	Medium	6	1,8	Medium	6	1,8
		•Sirkulasi tidak mengganggu aktivitas pengguna	medium	8	2,4	Good	5	1,5	Medium	4	1,2
Luxury	0,2	• Megah	Medium	7	1,4	Medium	6	1,2	Medium	6	1,2
		• Material	Poor	6	1,6	Medium	4	0,8	Medium	6	1,2
Total					14,5			12,3			11,9

Poor 1-4

Medium 5-7

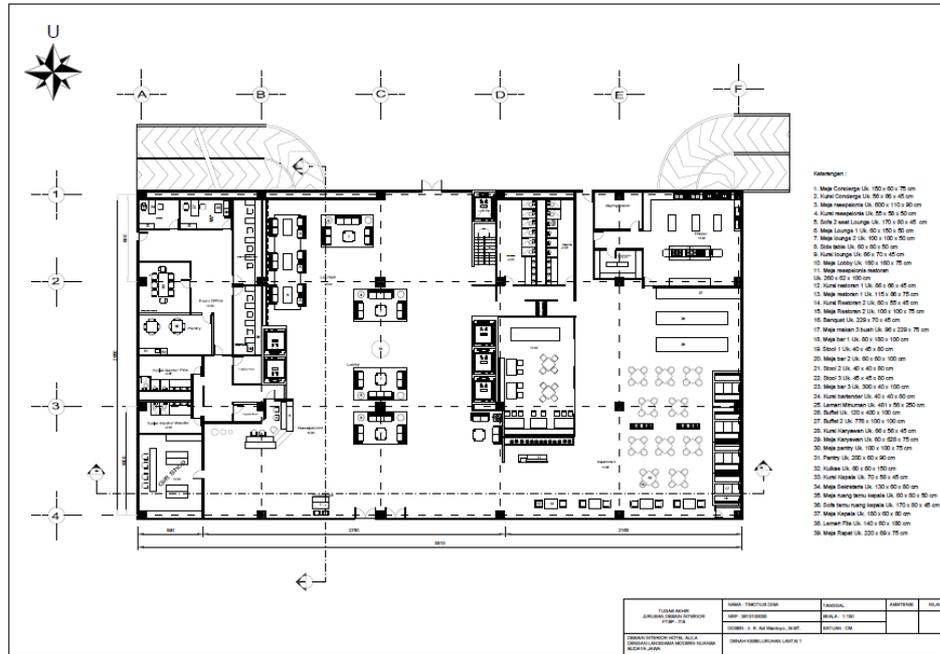
Good 8-10

Berdasarkan *Weighted Method* maka denah alternatif 1 adalah denah terpilih.

Tabel 5.1 *Weighted Method*
Sumber: Dok.Penulis



5.2 Pengembangan Alternatif Lay Out Terpilih



Gambar 5.7 Alternatif 1 Denah Keseluruhan Lt. 1
Sumber: Dok.Penulis

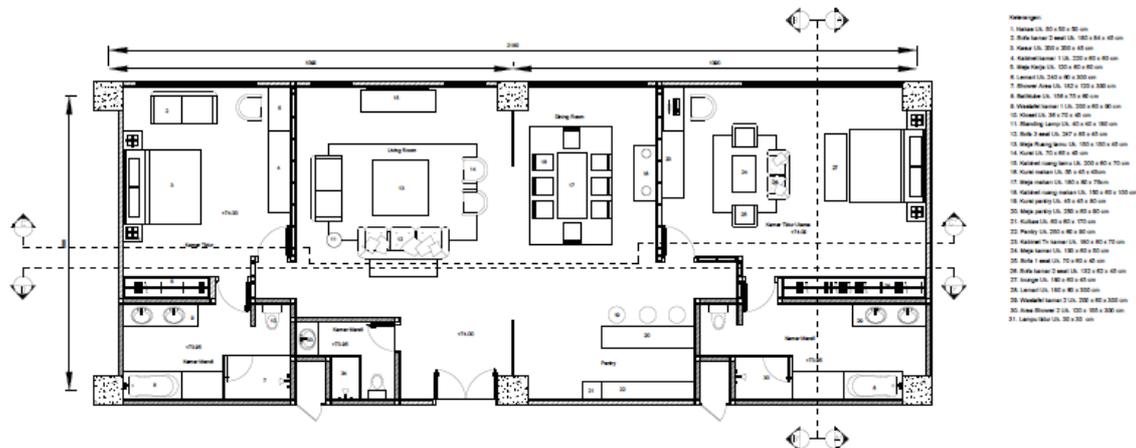


Gambar 5.8 Alternatif 1 Denah Keseluruhan Lt. 15
Sumber: Dok.Penulis



5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.3.1 Layout Furniture dan Deskripsinya



Gambar 5.9 Layout Furniture Ruang Terpilih 1
Sumber: Dok.Penulis

Pada Ruang Terpilih 1 merupakan presidential suite. Di dalamnya terdapat ruang tidur utama dan ruang tidur tamu, masing-masing dengan *personal bathroom*, dan dilengkapi *living room*, *dining room* dan *pantry*.

5.3.2 Gambar 3D dan Deskripsinya



Gambar 5.10 *Living Room*
Sumber: Dok.Penulis

Pada area *living room* kesan modern dihadirkan melalui bentukan furnitur yang sederhana serta penggunaan warna gradasi coklat. Nuansa Budaya Jawa diaplikasikan pada *cushion* bantal sofa dan partisi dari cutting metal yang membagi area *living room* dan *dining room*.



Gambar 5.11 *Dining Room*
Sumber: Dok.Penulis

Pada area *Dining room* kesan modern dihadirkan melalui bentukan furnitur yang sederhana serta penggunaan warna gradasi coklat. Nuansa Budaya Jawa diaplikasikan pada cutting metal yang membagi area *living room* dan *dining room*.

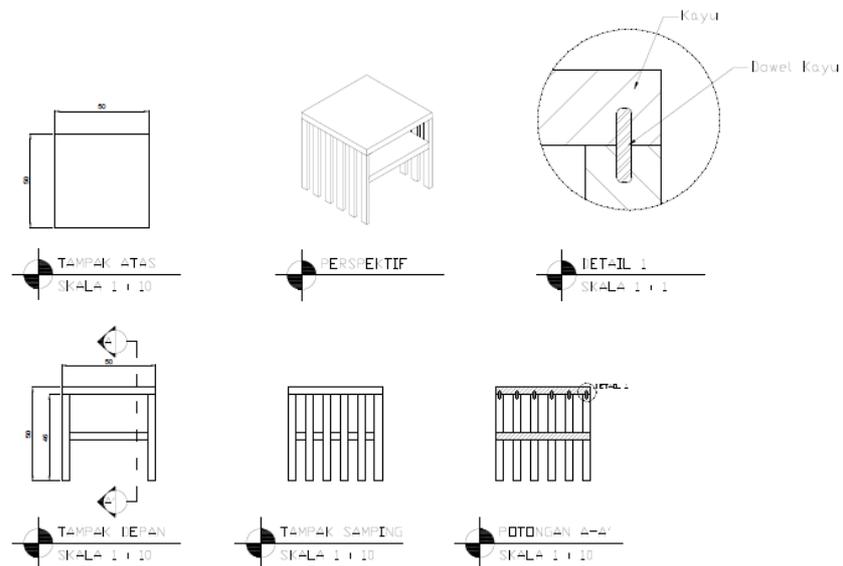


Gambar 5.12 Kamar Tidur
Sumber: Dok.Penulis

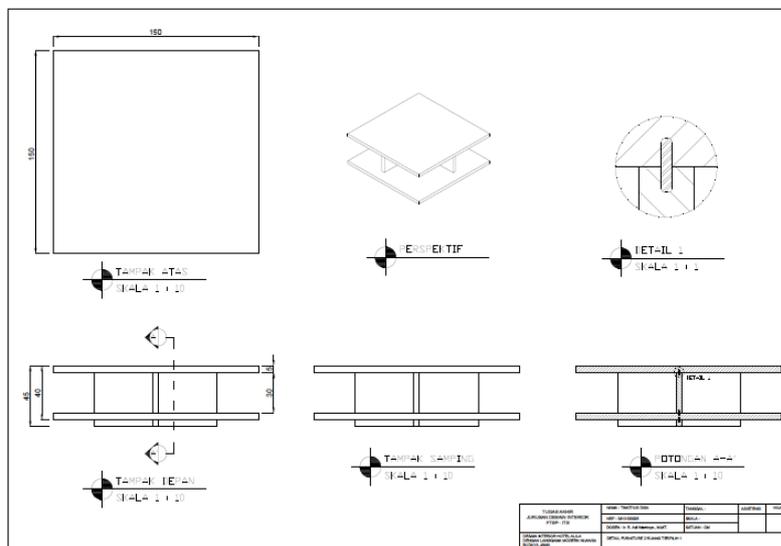
Pada kamar tidur kesan modern dihadirkan melalui bentukan furnitur yang sederhana serta penggunaan warna gradasi coklat. Nuansa Budaya Jawa diaplikasikan pada cutting metal yang terdapat pada panel yang ada dibelakang tempat tidur.



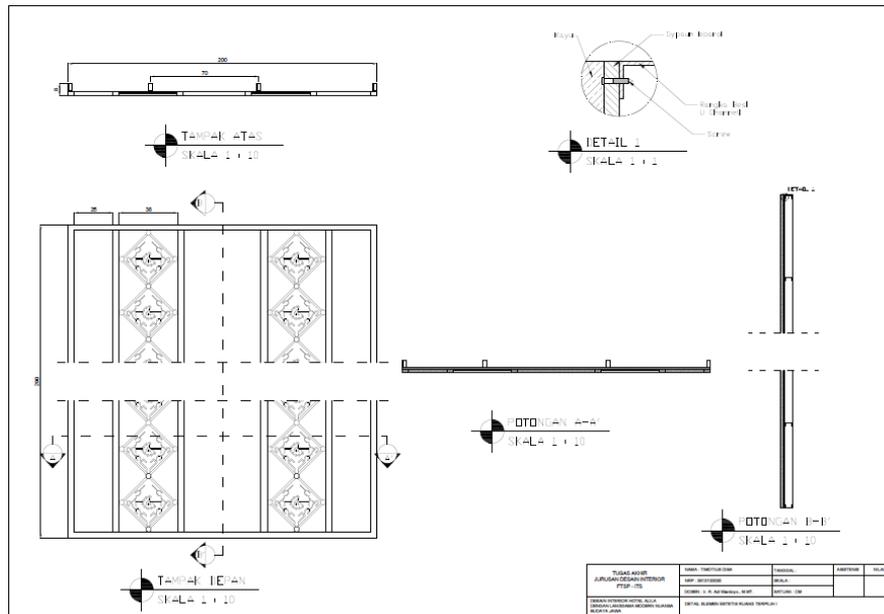
5.3.3 Detail Furnitur, Estetis dan Deskripsinya



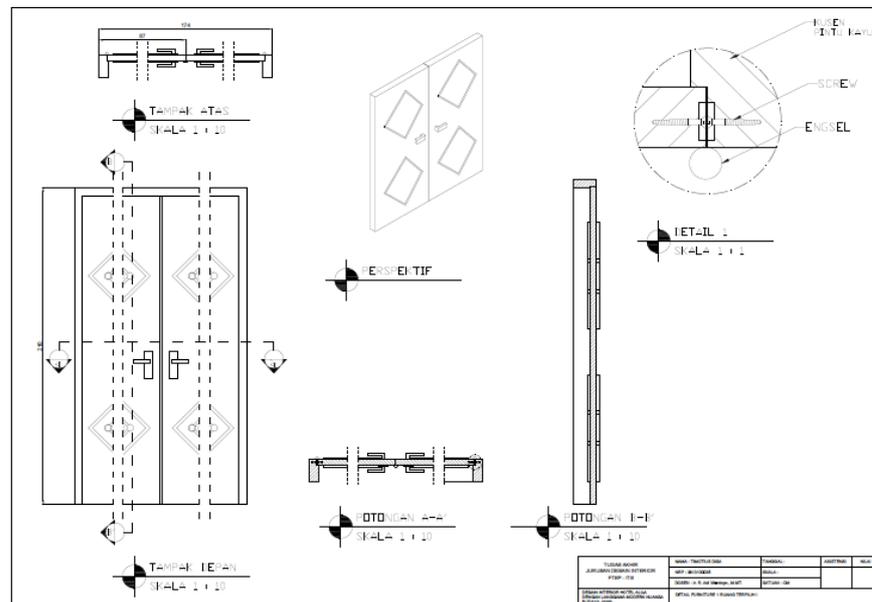
Gambar 5.13 Detail Furniture 1 Nakas
Sumber: Dok.Penulis



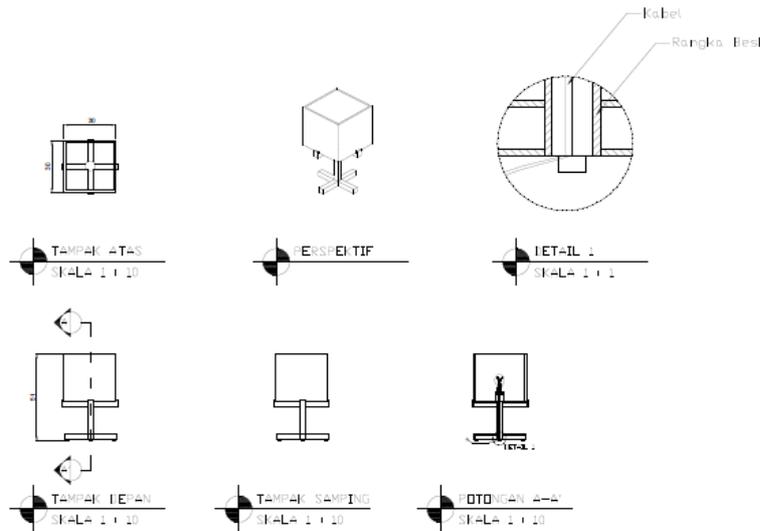
Gambar 5.14 Detail Furniture 2 Meja
Sumber: Dok.Penulis



Gambar 5.15 Detail Estetis Backpanel
Sumber: Dok.Penulis



Gambar 5.16 Detail Arsitektur Pintu
Sumber: Dok.Penulis

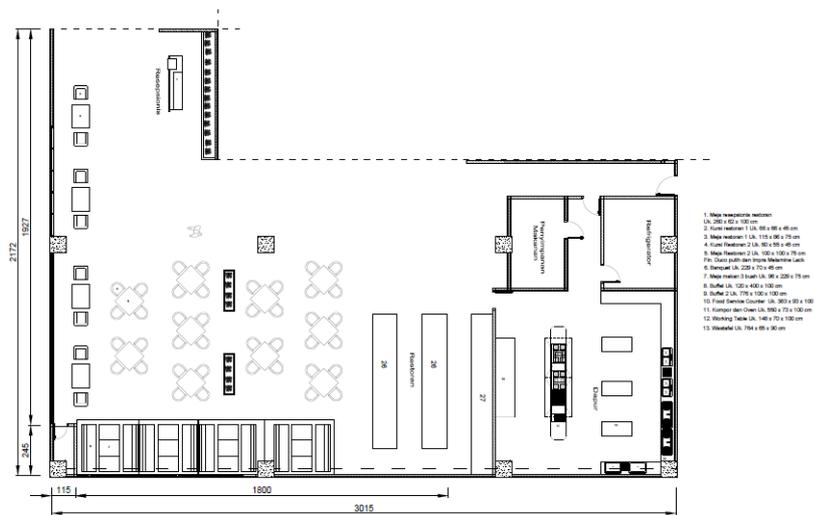


Gambar 5.17 Detail Lighting Terpilih 1
Sumber: Dok.Penulis

Nakas terbuat dari material kayu finishing duco coklat dan HPL putih gloss berbentuk seperti kisi-kisi kayu untuk memberikan kesan modern. Elemen Estetis yang digunakan adalah back panel motif. Motif diambil dari motif batik sidomulyo. Material terbuat dari cutting metal yang dicat emas.

5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

5.4.1 Layout Furniture dan Deskripsinya



Gambar 5.18 Layout Furniture Ruang Terpilih 2
Sumber: Dok.Penulis



Pada area restoran terdapat meja resepsionis untuk memesan meja atau makanan. Beberapa meja diatur secara diagonal untuk efisiensi tempat. Pada bagian depan juga terdapat buffet makanan.

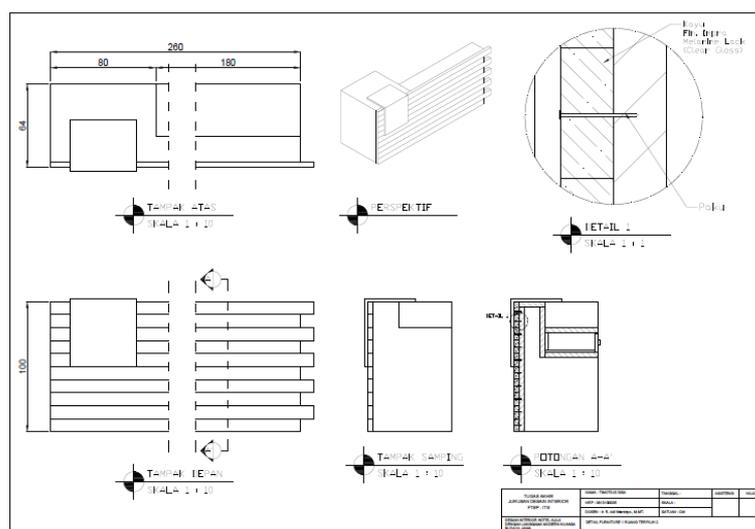
5.4.2 Gambar 3D dan Deskripsinya



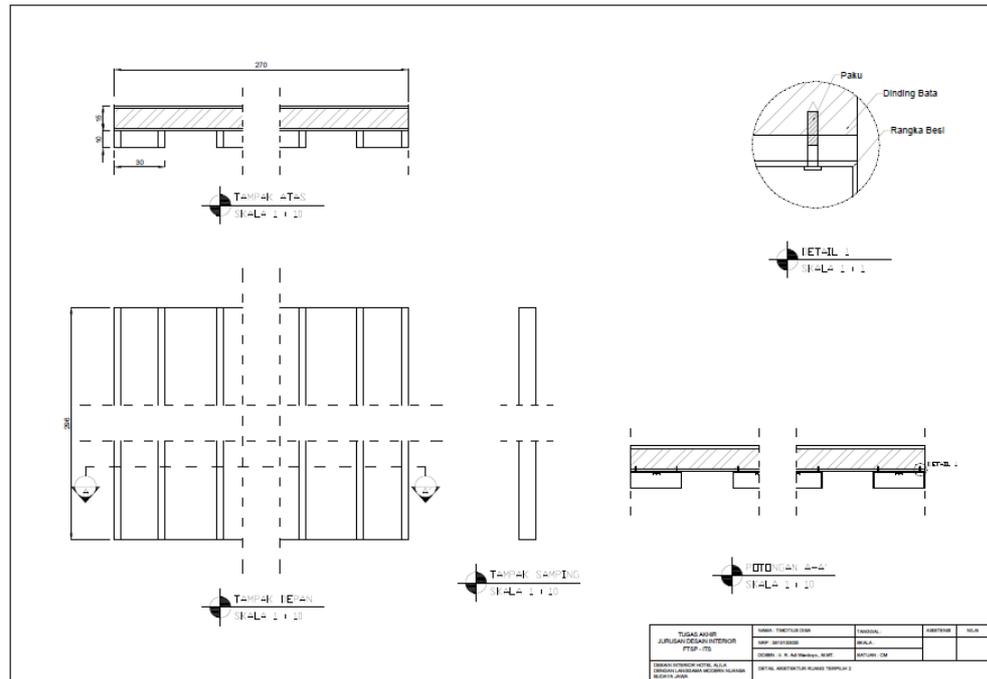
Gambar 5.19 Area Restoran
Sumber: Dok.Penulis

Kesan modern dilihat dari penggunaan bentuk furnitur yang sederhana dan penggunaan warna gradasi coklat dan netral. Meja resepsionis restoran terbuat dari material kayu dan berbentuk garis lurus yang tegas untuk memberikan kesan modern. Nuansa budaya Jawa dihadirkan dengan penggunaan partisi untuk membagi bangku pada area *banquet* serta memberikan kesan privasi antar bangku.

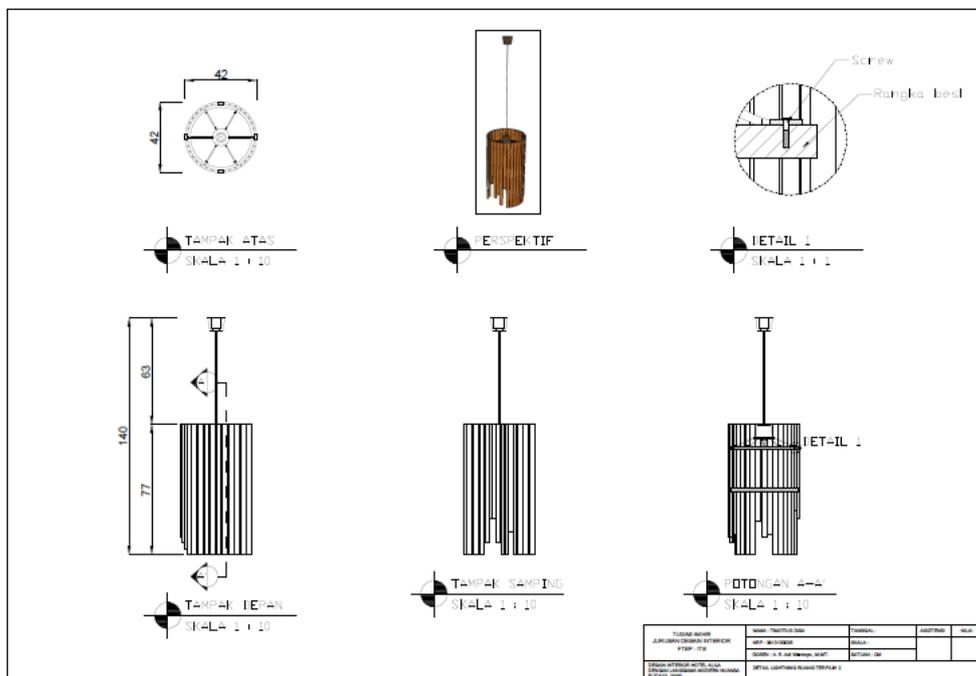
5.4.3 Detail Furnitur, Estetis dan Deskripsinya



Gambar 5.20 Detail Furniture 1 Meja Kasir
Sumber: Dok.Penulis



Gambar 5.23 Detail Arsitektur Terpilih 2
Sumber: Dok.Penulis



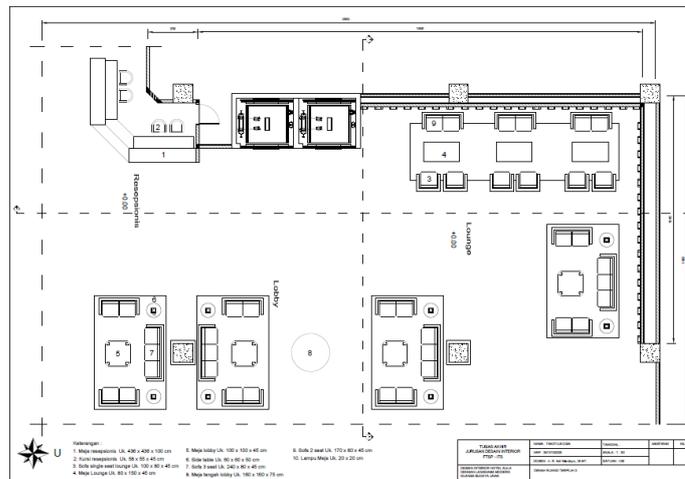
Gambar 5.24 Detail Lightning Terpilih 2
Sumber: Dok.Penulis



Meja kasir pada restoran menggunakan material kayu finishing Impramelamine lack. Bentuknya terlihat sederhana tegas. Elemen Estetis yang digunakan adalah pot tanaman berbentuk balok dengan motif. Motif diambil dari motif batik sidomulyo. Lampu Gantung terbuat dari material kayu finishing duco coklat terletak pada area tempat duduk banquet.

5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

5.5.1 Layout Furniture dan Deskripsinya



Gambar 5.25 Layout Furniture Ruang Terpilih 3
Sumber: Dok.Penulis

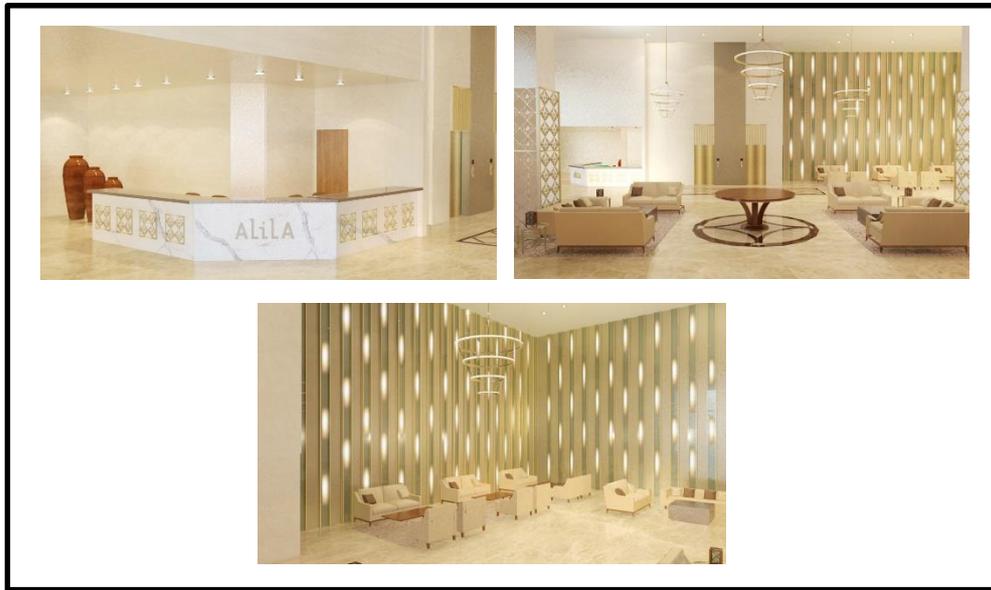
Pada Ruang Terpilih 3 merupakan area lobby. Pada area ini digunakan pengunjung untuk melakukan pemesanan kamar, serta untuk bersantai. Di area lobby terdapat bagian concierge, resepsionis, dan lounge yang merupakan area publik. Pada area lobby dan lounge terdapat tempat duduk untuk menunggu. Pada area lounge terdapat elemen estetis berupa lampu pada dinding.

5.5.2 Gambar 3D dan Deskripsinya

Area *lobby*, area ini didesain dengan *style* modern bernuansa Jawa. Pemilihan material glossy pada lantai dan elemen dinding menguatkan kesan modern serta kekinian. Ditambah dengan permainan lampu dinding yang sengaja di buat garis lurus untuk menguatkan kesan tersebut. Penggunaan material warna emas dan glossy juga memberikan kesan *luxury*. Nuansa Jawa dihadirkan dengan

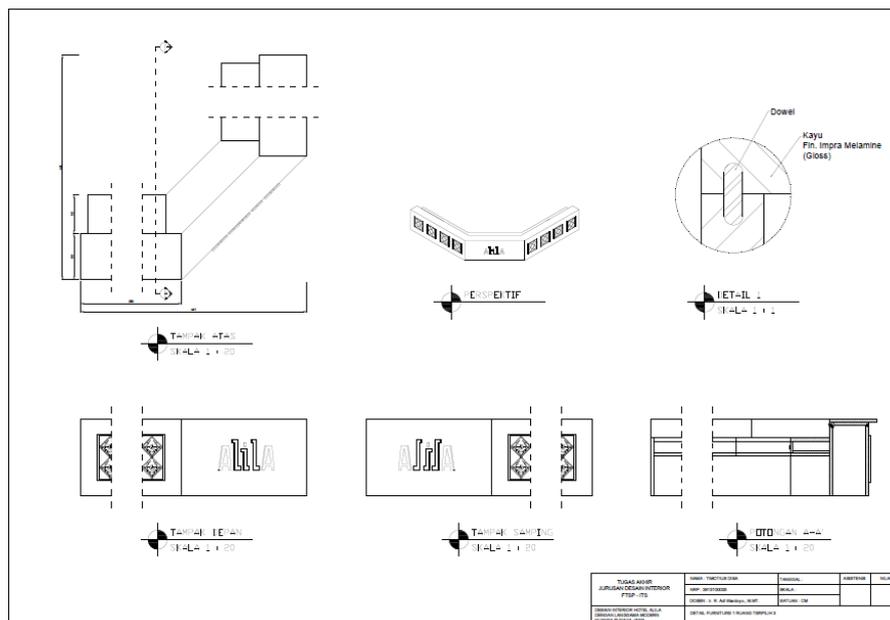


penggunaan partisi motif sidomulyo, dan permainan motif geometris yang senada dengan motif sidomulyo.

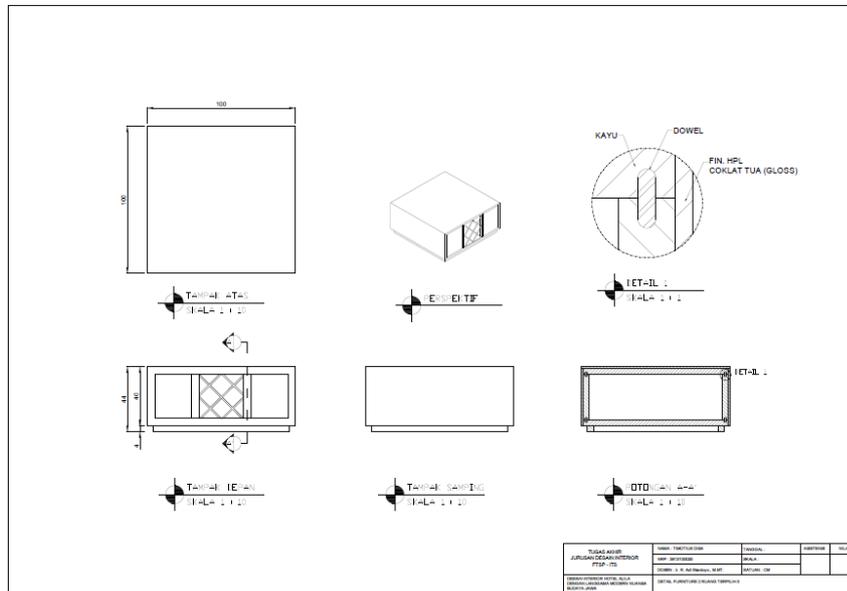


Gambar 5.26 Area Lobby
Sumber: Dok.Penulis

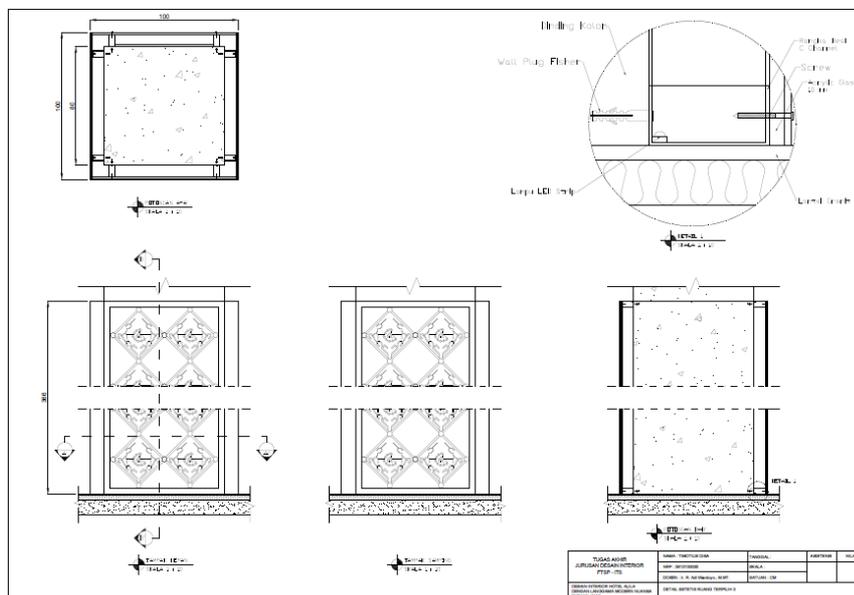
5.5.3 Detail Furnitur, Estetis dan Deskripsinya



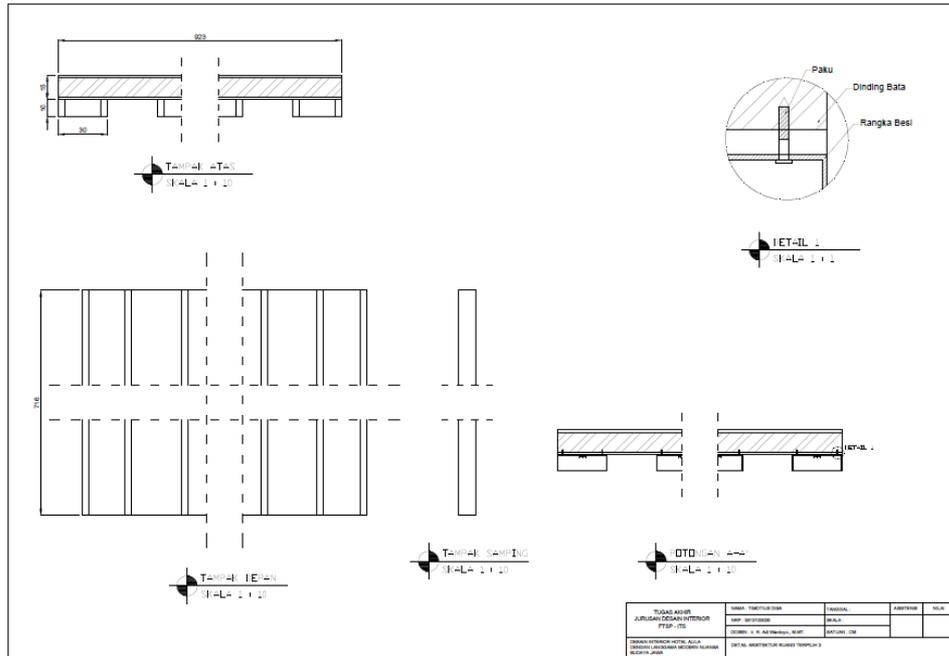
Gambar 5.27 Detail Furniture 1 Meja Resepsionis
Sumber: Dok.Penulis



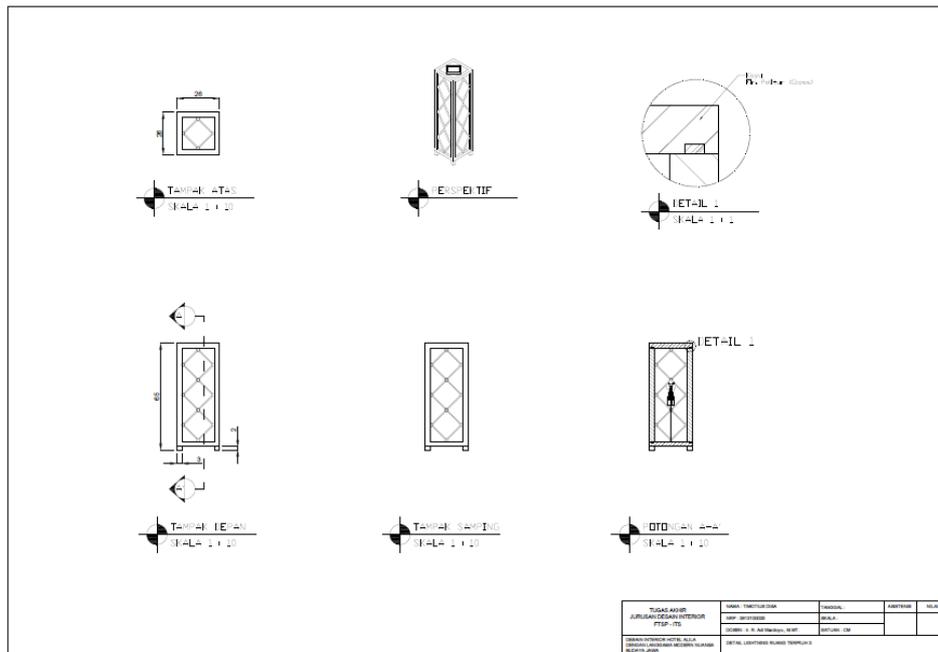
Gambar 5.28 Detail Furniture 2 Meja Tunggu
Sumber: Dok.Penulis



Gambar 5.29 Detail Estetis
Sumber: Dok.Penulis



Gambar 5.30 Detail Arsitektur Terpilih 3
Sumber: Dok.Penulis



Gambar 5.31 Detail Lightning Terpilih 3
Sumber: Dok.Penulis



Pemilihan bentuk, warna, serta, material untuk furniture di area lobby umumnya memberikan kesan modern dan luxury. Kesan modern diperoleh dari pemilihan bentuk furniture yang geometris dan simple. Pemilihan warna yang di dominasi dengan tone warna netral dan gradasi coklat serta pemilihan material dengan finishing glossy dimaksudkan agar memperkuat konsep modern dan kekinian.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam desain interior hotel Alila dengan langgam modern luxury nuansa budaya Jawa, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hotel Alila merupakan hotel butik yang dijadikan tempat menginap bagi wisatawan baik dalam negeri atau luar negeri untuk berwisata. Aktifitas dan kebutuhan pengunjung diperhatikan dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan rancangan mengenai sirkulasi dan penzooningan area yang optimal yang dapat menunjang efektifitas dan kenyamanan pengguna hotel.
2. Pada hotel menggunakan konsep modern luxury untuk menampilkan hotel yang sesua dengan perkembangan zaman dan dapat diterima pada kalangan masyarakat, serta nuansa budaya Jawa untuk memperkenalkan budaya lokal kepada para wisatawan.
3. Unsur nuansa Jawa dihadirkan melalui aksen pada ruangan. Budaya yang dipakai adalah motif batik Solo yaitu motif batik Sidomulyo. Serta penggunaan warna gradasi coklat. Kesan modern dihadirkan melalui bentukan furniture yang sederhana dan tegas, Sedangkan kesan luxury dihadirkan dengan penggunaan material seperti cermin, besi dengan warna emas, serta finishing gloss(mengkilap).

6.2 Saran

- a. Perlunya pengaplikasian konsep dengan lebih maksimal lagi agar kesan yang ditampilkan tidak setengah-setengah.
- b. Pemikiran lebih lanjut mengenai penerapan transformasi bentuk dari dalam furniture maupun elemen estetis. Serta keselarasan baik terhadap penggunaan material maupun bentuk sesuai konsep desain yang ada.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

- Kesolocom. 2016. 7 Motif Batik Solo Yang Paling Populer. Diakses dari:
<http://kesolo.com/7-motif-batik-solo-yang-paling-populer/>. (Diakses 5
November 2016 pukul 19.00 wib.)
- Ni Wayan Suwithi, dkk. Akomodasi Perhotelan Jilid 1. Dit. PSMK. Jakarta
Panero, Julius, Martin Zelnik, 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*.
Jakarta : Erlangga.
- Soenarno, Adi. 2006. *Front Office Management*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Suteja, Inez Natalia dan Mariana Wibowo. 2016. *Re-Design Interior Boutique
Hotel di Malang*. JURNAL INTRA Vol. 4, No. 2, (2016) 224-232.
[http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/desain-
interior/article/download/4632/4246](http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/download/4632/4246). (Diakses 28 Oktober 2016 pukul 17.00
wib.)
- Suwithi, Ni Wayan, dkk. 2008. *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*. Jakarta: Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2015. *Pengantar Industri Pariwisata*. Penerbit
Deepublish Yogyakarta CV. BUDI UTAMA.
<http://www.alilahotels.com/solo> (Diakses 28 Oktober 2016 pukul 17.00 wib.)
<http://e-journal.uajy.ac.id/170/3/2TA13053.pdf>. (Diakses 5 November 2016 pukul
18.00 wib.)
<http://e-journal.uajy.ac.id/627/3/2TA12606.pdf>. (Diakses 5 November 2016 pukul
18.00 wib.)

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Anggaran Biaya

Rencana Anggaran Biaya

HSPK DINDING				
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Plamir Tembok				
Upah:				
Mandor	0,001	OH	Rp 80.000	Rp 80
Kepala Tukang	0,003	OH	Rp 80.000	Rp 240
Tukang	0,03	OH	Rp 75.000	Rp 2.250
Pembantu Tukang	0,02	OH	Rp 55.000	Rp 1.100
			Jumlah	Rp 3.670
Bahan:				
Plamir Tembok	0,1	Kg	Rp 32.833	Rp 3.283
Kertas Gosok Halus	0,5	lembar	Rp 16.800	Rp 8.400
			Jumlah	Rp 11.683
			nilai HSPK	Rp 15.353
Pengecatan Dinding Dalam Baru				
Upah:				
Mandor	0,0025	OH	Rp 80.000	Rp 200
Kepala Tukang Cat	0,0063	OH	Rp 80.000	Rp 504
Tukang Cat	0,063	OH	Rp 75.000	Rp 4.725
Pembantu Tukang	0,025	OH	Rp 55.000	Rp 1.375
			Jumlah	Rp 6.804
Bahan:				
Cat Tembok Dalam 2.5 Kg	0,1	Kaleng	Rp 145.500	Rp 14.550
Dempul Tembok	0,1	Kg	Rp 34.500	Rp 3.450
Kertas Gosok Halus	0,1	Lembar	Rp 16.700	Rp 1.670
			Jumlah	Rp 19.670
			nilai HSPK	Rp 26.474
Pemasangan Wallpaper				
Upah:				
Mandor	0,0025	OH	Rp 80.000	Rp 200
Kepala Tukang	0,002	OH	Rp 80.000	Rp 160
Tukang	0,2	OH	Rp 75.000	Rp 15.000
Pembantu Tukang	0,02	OH	Rp 55.000	Rp 1.100
			Jumlah	Rp 16.460
Bahan:				
Wallpaper	1,2	m2	Rp 18.146	Rp 21.775
Lem Wallpaper	0,2	Kg	Rp 104.700	Rp 20.940
			Jumlah	Rp 42.715
			Nilai HSPK	Rp 59.175
Pemasangan Cermin				
Upah:				
Mandor	0,00075	OH	Rp 80.000	Rp 60
Kepala Tukang	0,015	OH	Rp 80.000	Rp 1.200
Tukang	0,15	OH	Rp 75.000	Rp 11.250
Pembantu Tukang	0,015	OH	Rp 55.000	Rp 825
			Jumlah	Rp 13.335
Bahan:				
Cermin 5 mm	1,1	m2	Rp 275.000	Rp 302.500
			Jumlah	Rp 302.500
			Nilai HSPK	Rp 315.835

Pemasangan Keramik				
Upah:	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Mandor	0,045	OH	Rp 80.000	Rp 3.600
Kepala Tukang	0,045	OH	Rp 80.000	Rp 3.600
Tukang	0,45	OH	Rp 75.000	Rp 33.750
Pembantu Tukang	0,9	OH	Rp 55.000	Rp 49.500
			Jumlah	Rp 90.450
Bahan:				
Semen PC 50 Kg	0,186	Kg	Rp 69.100	Rp 12.853
Semen Berwarna Yiyitan	1,94	Kg	Rp 12.500	Rp 24.250
Pasir Pasang	0,018	m3	Rp 225.100	Rp 4.052
Keramik Africa Light Beige	1,05	m2	Rp 94.500	Rp 99.225
			Jumlah	Rp 140.379
			nilai HSPK	Rp 230.829
Pemasangan Partisi Double Gypsum 12mm				
Upah:	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Mandor	0,075	OH	Rp 80.000	Rp 6.000
Kepala Tukang	0,045	OH	Rp 80.000	Rp 3.600
Tukang	0,45	OH	Rp 75.000	Rp 33.750
Pembantu Tukang	0,15	OH	Rp 55.000	Rp 8.250
			Jumlah	Rp 51.600
Bahan:				
Paku Asbes Sekrup 4 inchi	28	buah	Rp 7.800	Rp 218.400
Rangka Metal Stud	0,0154	m3	Rp 4.707.800	Rp 72.500
Gypsum Board	1	lembar	Rp 148.600	Rp 148.600
			Jumlah	Rp 439.500
			Nilai HSPK	Rp 447.750

HSPK LANTAI				
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Pemasangan Lantai Parket				
Upah:				
Mandor	0,035	OH	Rp 80.000	Rp 2.800
Kepala Tukang	0,035	OH	Rp 80.000	Rp 2.800
Tukang	0,35	OH	Rp 75.000	Rp 26.250
Pembantu Tukang	0,7	OH	Rp 55.000	Rp 38.500
			Jumlah	Rp 70.350
Bahan:				
Lem Kayu	0,6	Kg	Rp 87.900	Rp 52.740
Parquet	1,05	m2	Rp 200.000	Rp 210.000
			Jumlah	Rp 262.740
			nilai HSPK	Rp 288.990

Pemasangan Lantai Keramik				
Upah:				
Mandor	0,035	OH	Rp 80.000	Rp 2.800
Kepala Tukang	0,035	OH	Rp 80.000	Rp 2.800
Tukang	0,35	OH	Rp 75.000	Rp 26.250
Pembantu Tukang	0,7	OH	Rp 55.000	Rp 38.500
			Jumlah	Rp 70.350
Bahan:				
Semen PC 50 Kg	0,1638	Kg	Rp 69.100	Rp 11.319
Semen Berwarna Yiyitan	0,65	Kg	Rp 12.500	Rp 8.125
Pasir Pasang	0,04	m3	Rp 225.100	Rp 9.004
Keramik Rhodas Brown	1	m2	Rp 94.500	Rp 94.500
			Jumlah	Rp 122.948
			nilai HSPK	Rp 193.298

Pemasangan Carpet				
Upah:				
Mandor	0,009	OH	Rp 80.000	Rp 720
Kepala Tukang	0,017	OH	Rp 80.000	Rp 1.360
Tukang Kayu	0,17	OH	Rp 75.000	Rp 12.750
Pembantu Tukang	0,17	OH	Rp 55.000	Rp 9.350
			Jumlah	Rp 24.180
Bahan:				
Carpet Tile	1,05	m2	Rp 91.000	Rp 95.550
Lem	0,35	Kg	Rp 87.900	Rp 30.765
			Jumlah	Rp 126.315
			Nilai HSPK	Rp 150.495

HSPK PLAFON				
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL
Pemasangan Plafon Rangka Metal Furing				
Upah:				
Mandor	0,075	OH	Rp 80.000	Rp 6.000
Kepala Tukang	0,025	OH	Rp 80.000	Rp 2.000
Tukang	0,15	OH	Rp 75.000	Rp 11.250
Pembantu Tukang	0,25	OH	Rp 55.000	Rp 13.750
			Jumlah	Rp 33.000
Bahan:				
Besi Hollow 40 x 40 cm	0,75	Lonjor	Rp 97.300	Rp 72.975
Besi Hollow 40 x 40 cm	0,75	Lonjor	Rp 97.300	Rp 72.975
Paku Asbes Sekrup 4 inch	4	buah	Rp 7.800	Rp 31.200
			Jumlah	Rp 145.950
			nilai HSPK	Rp 159.700

Pemasangan Plafon Gypsum 9 mm					
Upah:					
Mandor	0,005	OH	Rp	80.000	Rp 400
Kepala Tukang	0,005	OH	Rp	80.000	Rp 400
Tukang	0,05	OH	Rp	75.000	Rp 3.750
Pembantu Tukang	0,1	OH	Rp	55.000	Rp 5.500
				Jumlah	Rp 10.050
Bahan:					
Paku Triplek/Eternit	0,11	Kg	Rp	23.000	Rp 2.530
Gypsum Board tebal 4mm	0,364	Lembar	Rp	70.100	Rp 25.516
				Jumlah	Rp 28.046
				nilai HSPK	Rp 38.096

HSPK PINTU JENDELA					
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN		HARGA TOTAL
Pemasangan pintu kayu					
Upah:					
Mandor	0,18	OH	Rp	80.000	Rp 14.400
Kepala Tukang	0,105	OH	Rp	80.000	Rp 8.400
Tukang	1,05	OH	Rp	75.000	Rp 78.750
Pembantu Tukang	0,35	OH	Rp	55.000	Rp 19.250
				Jumlah	Rp 120.800
Bahan:					
Papan Kayu Kamper	0,04	m3	Rp	9.020.000	Rp 360.800
Paku	0,05	kg	Rp	14.500	Rp 725
				Jumlah	Rp 361.525
				nilai HSPK	Rp 380.775
Pemasangan jendela kaca					
Upah:					
Mandor	0,00075	OH	Rp	80.000	Rp 60
Kepala Tukang	0,015	OH	Rp	80.000	Rp 1.200
Tukang	0,15	OH	Rp	75.000	Rp 11.250
Pembantu Tukang	0,015	OH	Rp	55.000	Rp 825
				Jumlah	Rp 13.335
Bahan:					
Kaca Polos 5 mm	1,1	m2	Rp	87.500	Rp 96.250
				Jumlah	Rp 96.250
				nilai HSPK	Rp 109.585

Pemasangan Kusen Alumunium Profil 4''					
Upah:					
Mandor	0,0021	OH	Rp	80.000	Rp 168
Kepala Tukang	0,0043	OH	Rp	80.000	Rp 344
Tukang	0,043	OH	Rp	75.000	Rp 3.225
Pembantu Tukang	0,043	OH	Rp	55.000	Rp 2.365
				Jumlah	Rp 6.102
Bahan:					
Paku Asbes Sekrup 4 inchi	2	buah	Rp	7.800	Rp 15.600
Alumunium putih uk. 4x10	1,1	m	Rp	104.700	Rp 115.170
Sealnt	0,06	tube	Rp	62.800	Rp 3.768
				Jumlah	Rp 134.538
				nilai HSPK	Rp 140.640
Pemasangan Kusen Kayu					
Upah:					
Mandor	0,3	OH	Rp	80.000	Rp 24.000
Kepala Tukang	1,8	OH	Rp	80.000	Rp 144.000
Tukang	1,8	OH	Rp	75.000	Rp 135.000
Pembantu Tukang	6	OH	Rp	55.000	Rp 330.000
				Jumlah	Rp 633.000
Bahan:					
Lem Kayu	1	kg	Rp	87.900	Rp 87.900
Paku Klem	1,25	doz	Rp	19.800	Rp 24.750
Kayu Kamper	1,2	m ³	Rp	8.250.000	Rp 9.900.000
				Jumlah	Rp 10.012.650
				nilai HSPK	Rp 10.645.650

HSPK KELISTRIKAN					
URAIAN KEGIATAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA TOTAL	
Pemasangan Titik Lampu					
Upah:					
Kepala Tukang	0,05	OH	Rp	80.000	Rp 4.000
Tukang	0,5	OH	Rp	75.000	Rp 37.500
Pembantu Tukang	0,3	OH	Rp	55.000	Rp 16.500
				Jumlah	Rp 58.000
Bahan:					
Kabel NYM 3 x 2,5 mm	10	m	Rp	11.916	Rp 119.160
Isolator	4	Unit	Rp	7.800	Rp 31.200
Fiting Plafon	1	Buah	Rp	18.200	Rp 18.200
Pipa paralon 5/8	2,5	Batang	Rp	7.800	Rp 19.500
T Doos Pvc	1	Buah	Rp	2.700	Rp 2.700
				Jumlah	Rp 190.760
				nilai HSPK	Rp 248.760

Pemasangan Titik Stop Kontak				
Upah:				
Kepala Tukang	0,05	OH	Rp 80.000	Rp 4.000
Tukang	0,2	OH	Rp 75.000	Rp 15.000
Pembantu Tukang	0,001	OH	Rp 55.000	Rp 55
			Jumlah	Rp 19.055
Bahan:				
Kabel NYM 3 x 2,5 mm	10	m	Rp 11.916	Rp 119.160
Stop Kontak	1	Unit	Rp 7.800	Rp 7.800
Pipa paralon 5/8	2,5	Batang	Rp 7.800	Rp 19.500
T Doos Pvc	1	Buah	Rp 2.700	Rp 2.700
			Jumlah	Rp 149.160
			nilai HSPK	Rp 168.215
Pemasangan Saklar Ganda				
Upah:				
Kepala Tukang	0,05	OH	Rp 80.000	Rp 4.000
Tukang	0,2	OH	Rp 75.000	Rp 15.000
Pembantu Tukang	0,001	OH	Rp 55.000	Rp 55
			Jumlah	Rp 19.055
Bahan:				
Saklar Ganda	1	unit	Rp 47.500	Rp 47.500
			Jumlah	Rp 47.500
			nilai HSPK	Rp 66.555
Pemasangan Saklar Tunggal				
Upah:				
Kepala Tukang	0,05	OH	Rp 80.000	Rp 4.000
Tukang	0,2	OH	Rp 75.000	Rp 15.000
Pembantu Tukang	0,001	OH	Rp 55.000	Rp 55
			Jumlah	Rp 19.055
Bahan:				
Saklar Tunggal	1	unit	Rp 30.600	Rp 30.600
			Jumlah	Rp 30.600
			nilai HSPK	Rp 49.655

Pemasangan AC Split				
Upah:				
Kepala Tukang	0,05	OH	Rp 80.000	Rp 4.000
Tukang	0,5	OH	Rp 75.000	Rp 37.500
Pembantu Tukang	0,3	OH	Rp 55.000	Rp 16.500
			Jumlah	Rp 58.000
Bahan:				
AC Split 1.5 Pk Daikin	1	unit	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
			Jumlah	Rp 7.500.000
			nilai HSPK	Rp 7.558.000
Pemasangan Partisi				
Upah:				
Mandor	0,0021	OH	Rp 80.000	Rp 168
Kepala Tukang	0,0043	OH	Rp 80.000	Rp 344
Tukang	0,043	OH	Rp 75.000	Rp 3.225
Pembantu Tukang	0,043	OH	Rp 55.000	Rp 2.365
			Jumlah	Rp 6.102
Bahan:				
Paku Asbes Sekrup 4 inchi	2	buah	Rp 7.800	Rp 15.600
Alumunium uk. 4x10	1,1	m	Rp 104.700	Rp 115.170
Sealant	0,06	tube	Rp 62.800	Rp 3.768
Partisi	4,365	m2	Rp 1.527.750	Rp 6.668.629
			Jumlah	Rp 6.803.167
			nilai HSPK	Rp 6.809.269
Pemasangan backdrop				
Upah:				
Mandor	0,0021	OH	Rp 80.000	Rp 168
Kepala Tukang	0,0043	OH	Rp 80.000	Rp 344
Tukang	0,043	OH	Rp 75.000	Rp 3.225
Pembantu Tukang	0,043	OH	Rp 55.000	Rp 2.365
			Jumlah	Rp 6.102
Bahan:				
Paku Asbes Sekrup 4 inchi	2	buah	Rp 7.800	Rp 15.600
Alumunium uk. 4x10	1,1	m	Rp 104.700	Rp 115.170
Sealant	0,06	tube	Rp 62.800	Rp 3.768
Partisi	5,82	m2	Rp 2.037.000	Rp 11.855.340
			Jumlah	Rp 11.989.878
			nilai HSPK	Rp 11.995.980

Total Rekapitulasi Anggaran

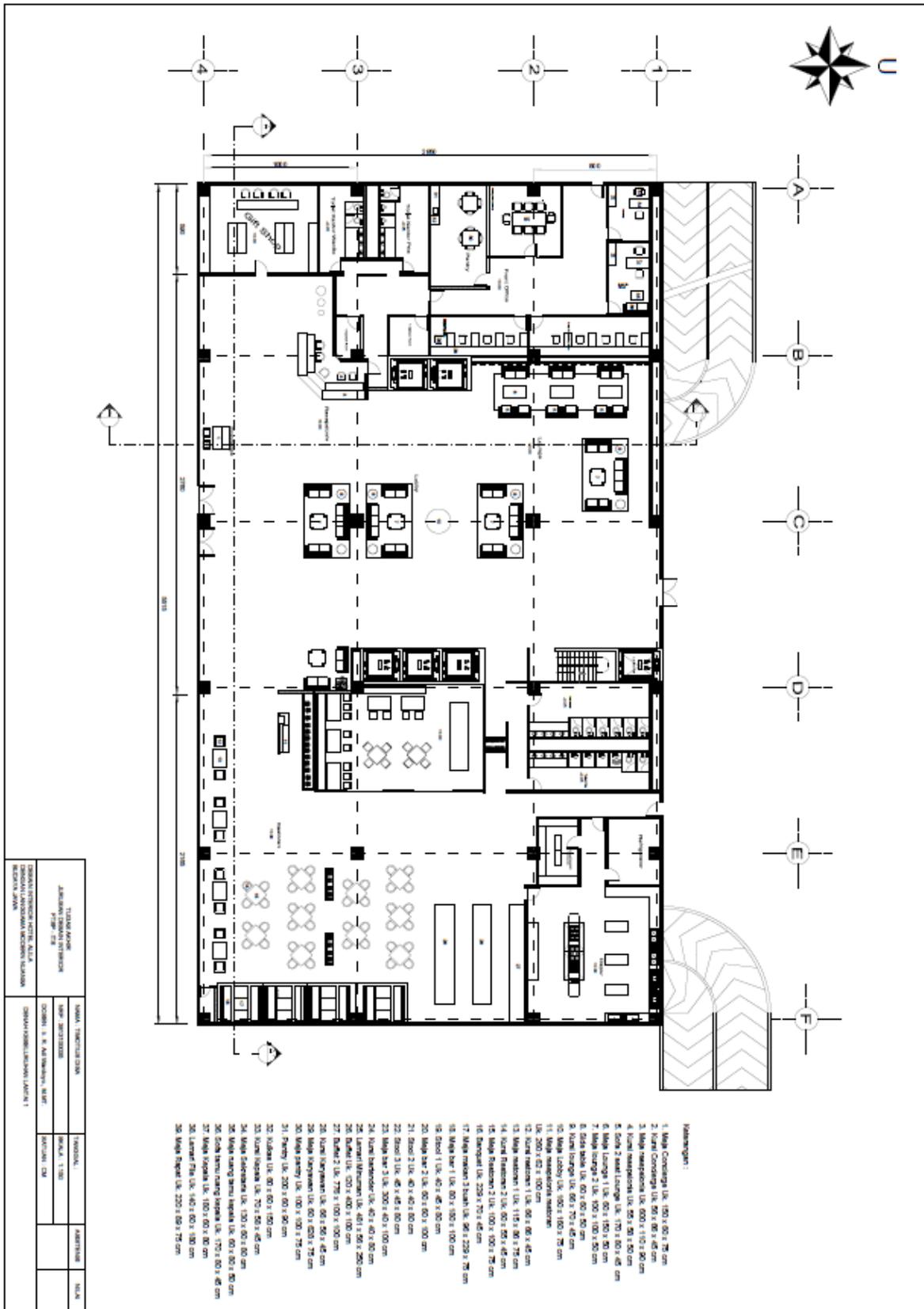
Proyek : Desain Interior Hotel Alila dengan Langgam Modern Luxury Nuansa Budaya Jawa

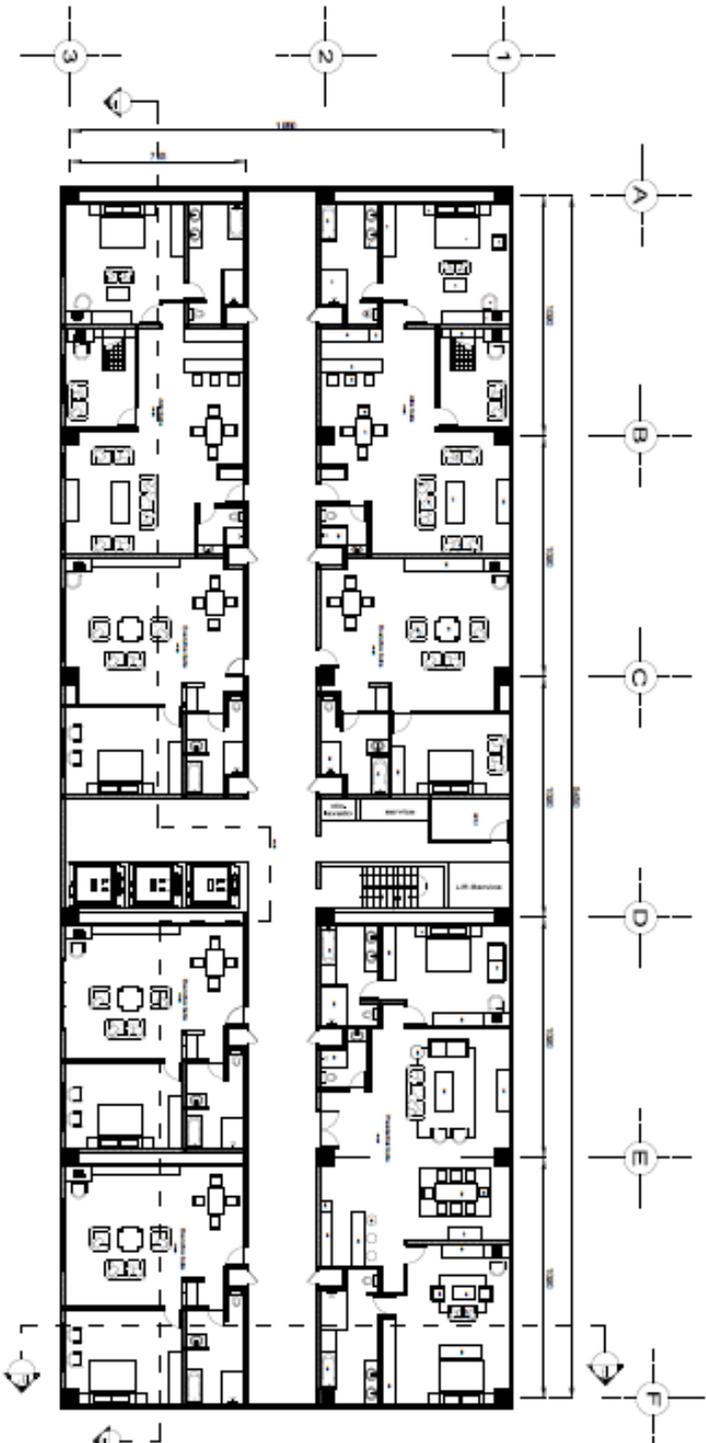
Lokasi : Surakarta

NO	ITEM PEKERJAAN	VOL.	SAT.	HARGA SATUAN	HARGA
A PEKERJAAN DINDING					
1	Plamir Tembok	196,71	m ²	Rp 15.353,00	Rp 3.020.088,63
2	Pengecatan	196,71	m ²	Rp 26.474,00	Rp 5.207.700,54
3	Pemasangan Wallpaper	13,82	m ²	Rp 59.175,00	Rp 817.798,50
4	Pemasangan cermin	33,9	m ²	Rp 315.835,00	Rp 10.706.806,50
5	Pemasangan Keramik	81,79	m ²	Rp 230.829,00	Rp 18.879.503,91
6	Pemasangan Partisi Double Gypsum	45,01	m ²	Rp 447.750,00	Rp 20.153.227,50
				Sub Total	Rp 58.785.125,58
B PEKERJAAN LANTAI					
1	Pemasangan Lantai Parket	118,93	m ²	Rp 288.990,00	Rp 34.369.580,70
2	Pemasangan Lantai Keramik	19,19	m ²	Rp 193.298,00	Rp 3.709.388,62
3	Karpet	21,01	m ²	Rp 150.495,00	Rp 3.161.899,95
				Sub Total	Rp 41.240.869,27
C PEKERJAAN PLAFON					
1	Pemasangan Plafon Gypsum	141,38	m ²	Rp 197.796,00	Rp 27.964.398,48
				Sub Total	Rp 27.964.398,48
D PEKERJAAN KUSEN, PINTU, JENDELA					
1	Pemasangan Pintu kayu	9,95	m ²	Rp 380.775,00	Rp 3.788.711,25
2	Pemasangan Jendela Kaca	18,1	m ²	Rp 109.585,00	Rp 1.983.488,50
3	Pemasangan kusen Aluminium	47,72	m ¹	Rp 140.640,00	Rp 6.711.340,80
4	Pemasangan Kusen Kayu	0,236	m ³	Rp 10.645.000,00	Rp 2.512.220,00
				Sub Total	Rp 14.995.760,55
E PEKERJAAN KELISTRIKAN					
1	Pemasangan Titik Lampu	43	titik	Rp 248.760,00	Rp 10.696.680,00
2	Pemasangan Titik Stop Kontak	9	titik	Rp 168.215,00	Rp 1.513.935,00
3	Pemasangan Titik Saklar Ganda	4	titik	Rp 66.555,00	Rp 266.220,00
4	Pemasangan Titik Saklar Tunggal	1	titik	Rp 49.655,00	Rp 49.655,00
				Sub Total	Rp 12.526.490,00
F Pekerjaan Lain-lain					
1	Pemasangan Lampu Downlight	43	unit	Rp 110.000,00	Rp 4.730.000,00
2	Pemasangan LED Strip	36	m ¹	Rp 50.000,00	Rp 1.800.000,00
3	Pemasangan AC	3	unit	Rp 7.558.000,00	Rp 22.674.000,00
				Sub Total	Rp 29.204.000,00
G FURNITUR					
1	Sofa 3 seat	1	unit	Rp 6.995.000,00	Rp 80.000.000,00
2	Sofa 2 seat	1	unit	Rp 7.995.000,00	Rp 7.500.000,00
3	Kursi armchair	3	unit	Rp 2.000.000,00	Rp 6.000.000,00
4	Meja Living Room	1	unit	Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00
5	Meja Belakang Sofa	1	unit	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00
6	Standing Lamp	1	unit	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00
7	Credenza Living Room	1	unit	Rp 1.200.000,00	Rp 1.200.000,00
8	Credenza Meja Makan	1	unit	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00
9	Meja Makan	1	unit	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00

10	Kursi Makan	8	unit	Rp 750.000,00	Rp 6.000.000,00
11	Stool Bar	3	unit	Rp 495.000,00	Rp 1.485.000,00
12	Kitchen Set	1	set	Rp 30.000.000,00	Rp 30.000.000,00
13	Nakas	2	unit	Rp 500.000,00	Rp 1.000.000,00
14	Lampu Tidur	2	unit	Rp 400.000,00	Rp 800.000,00
15	Tempat Tidur	1	unit	Rp 8.400.000,00	Rp 8.400.000,00
16	Kursi Panjang	1	unit	Rp 5.400.000,00	Rp 5.400.000,00
17	Meja Kamar	1	unit	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00
18	Single Sofa	2	unit	Rp 3.000.000,00	Rp 6.000.000,00
19	Credenza kamar	1	set	Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00
20	Lemari	1	set	Rp 15.400.000,00	Rp 15.400.000,00
21	Bathtub	1	unit	Rp 28.000.000,00	Rp 28.000.000,00
22	Kloset	2	unit	Rp 7.640.000,00	Rp 15.280.000,00
23	Sink	3	unit	Rp 5.200.000,00	Rp 15.600.000,00
24	Shower box	2	unit	Rp 5.000.000,00	Rp 10.000.000,00
				Sub Total	Rp 251.265.000,00
H	ELEMEN ESTETIS				
1	Backdrop Panel TV	1	unit	Rp 11.995.980,00	Rp 11.995.980,00
2	Backdrop Panel Kamar	1	unit	Rp 11.995.980,00	Rp 11.995.980,00
3	Partisi	2	unit	Rp 6.809.290,00	Rp 13.618.580,00
				Sub Total	Rp 37.610.540,00
L ANGGARAN					Rp 473.592.183,88

Lampiran 2 Gambar Kerja

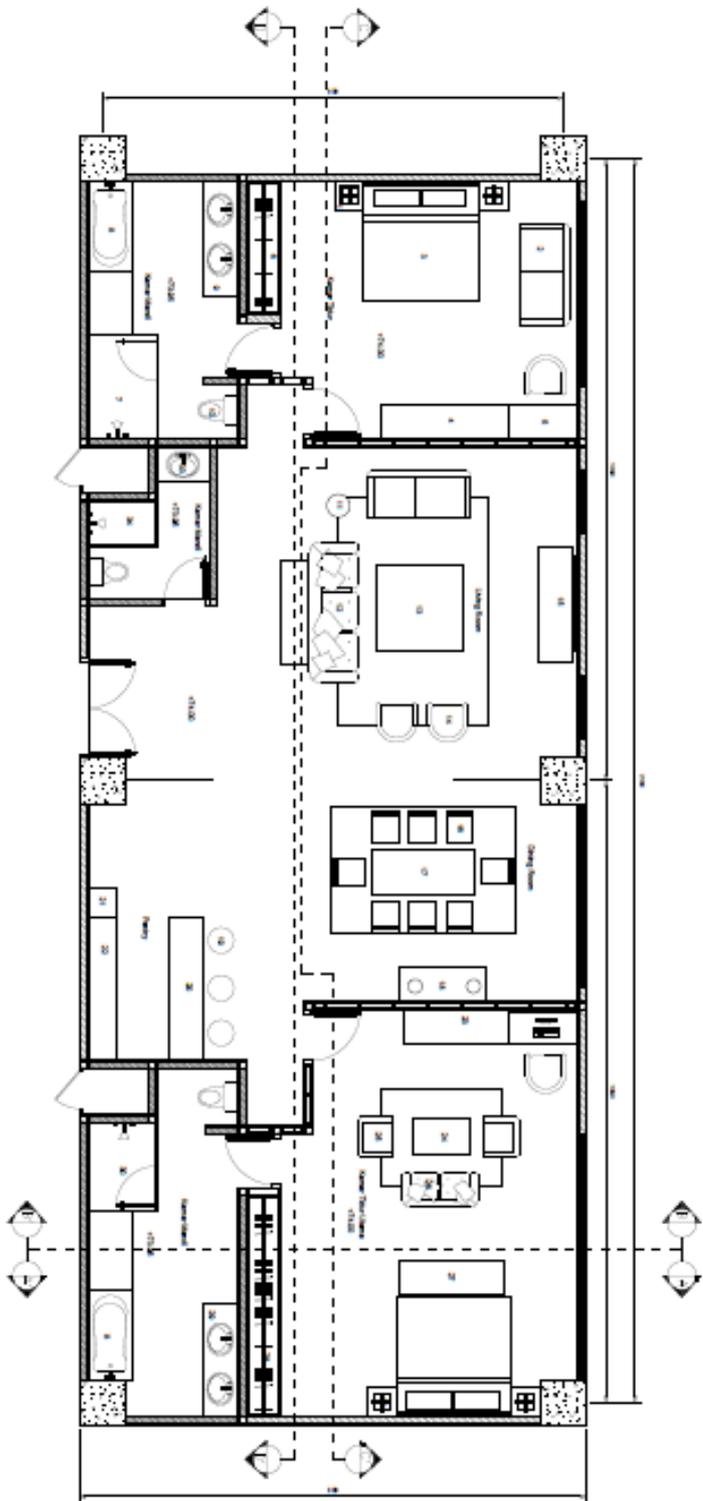




Keterangan :

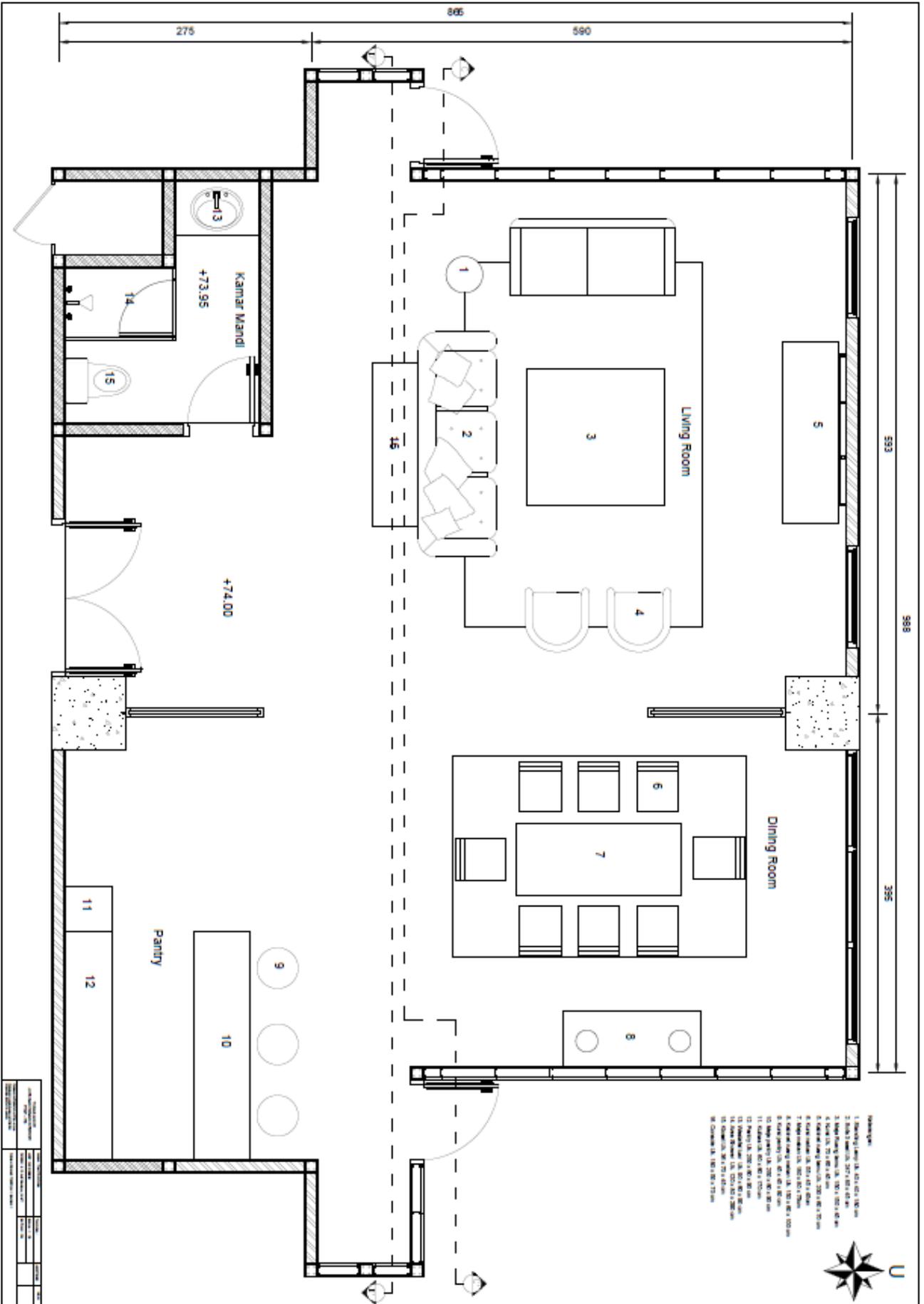
1. Kamar LK. 200 x 200 x 45 cm
2. Kamar LK. 50 x 50 x 50 cm
3. Sofa Kamar LK. 132 x 60 x 45 cm
4. Kursi Kamar LK. 70 x 50 x 45 cm
5. Meja Kamar LK. 80 x 100 x 50 cm
6. Kursi Meja Kamar LK. 66 x 70 x 45 cm
7. Meja Meja Kamar LK. 120 x 60 x 75 cm
8. Lemari LK. 240 x 60 x 200 cm
9. Wardrobe LK. 200 x 60 x 90 cm
10. Eseludo LK. 230 x 50 x 150 cm
11. Shower Area LK. 155 x 120 x 200 cm
12. Pantiy LK. 215 x 60 x 90 cm
13. Kulkas LK. 60 x 60 x 170 cm
14. Meja pantiy LK. 275 x 60 x 90 cm
15. Kursi Bar LK. 45 x 45 x 80 cm
16. Kursi makan LK. 55 x 45 x 45 cm
17. Meja makan LK. 75 x 113 x 75 cm
18. Kamar LK. 100 x 200 x 45 cm
19. Koper LK. 50 x 70 x 45 cm
20. Sofa 3 seat LK. 250 x 65 x 45 cm
21. Meja ruang tamu LK. 180 x 90 x 50 cm
22. Cabinet LK. 190 x 60 x 70 cm
23. Shower area LK. 118 x 80 x 300 cm
24. Washbasin LK. 90 x 45 x 90 cm
25. Cabinet LK. 350 x 60 x 60 cm
26. Lemari LK. 220 x 60 x 300 cm
27. Meja ruang tamu LK. 100 x 100 x 50 cm
28. Sofa 1 seat LK. 100 x 100 x 45 cm
29. Washbasin LK. 55 x 60 x 90 cm
30. Shower area LK. 142 x 90 x 300 cm
31. Sofa kamar 2 seat LK. 180 x 84 x 45 cm
32. Cabinet kamar LK. 220 x 60 x 60 cm
33. Lemari LK. 240 x 60 x 300 cm
34. Shower Area LK. 180 x 120 x 200 cm
35. Meja ruang tamu LK. 180 x 90 x 60 cm
36. Sofa Table LK. 60 x 60 x 50 cm
37. Cabinet LK. 190 x 60 x 70 cm
38. Area Shower LK. 115 x 75 x 300 cm
39. Meja makan LK. 180 x 80 x 75 cm
40. Kursi makan LK. 55 x 45 x 45cm
41. Cabinet ruang makan LK. 150 x 60 x 100 cm
42. Kursi pantiy LK. 45 x 45 x 80 cm
43. Meja pantiy LK. 250 x 60 x 90 cm
44. Kulkas LK. 60 x 60 x 170 cm
45. Pantiy LK. 250 x 60 x 90 cm
46. Cabinet TV kamar LK. 180 x 60 x 70 cm
47. Meja kamar LK. 100 x 60 x 50 cm
48. Sofa 1 seat LK. 70 x 50 x 45 cm
49. Lounge LK. 180 x 60 x 45 cm
50. Lemari LK. 180 x 60 x 300 cm

UNIVERSITAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA SURABAYA FAKULTAS TEKNIK PERANCANGAN		NAMA : TRIANDHARINI NIM : 2021030002		MATA KULIAH : ARSITEKTUR	
DESAIN INTERIOR DAN LUBANG LUBANG LUBANG LUBANG		DOSEN : I. K. ANDRIYAN, M.Eng		DESAIN INTERIOR DAN LUBANG LUBANG	



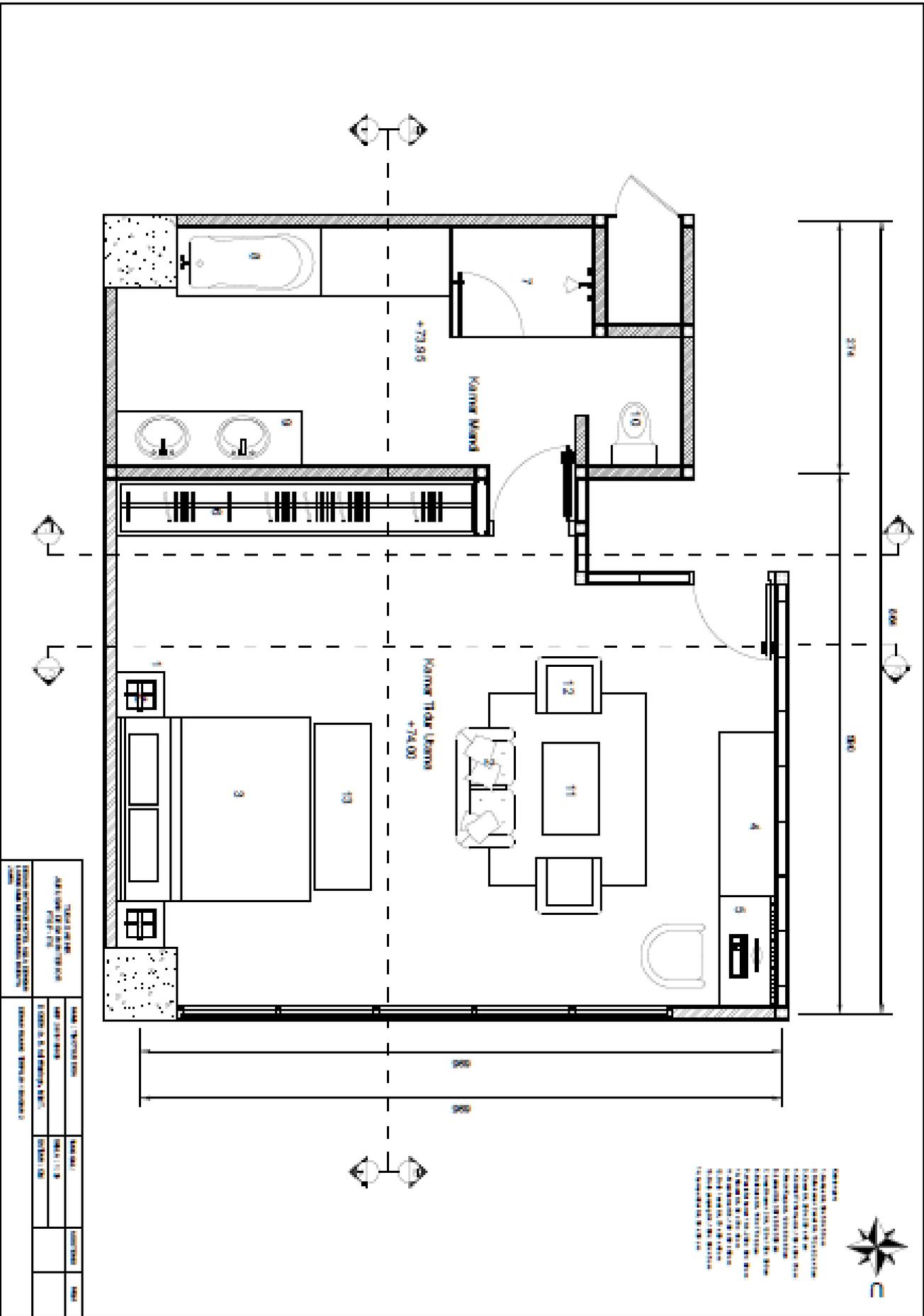
- Daftar Ruangan
1. Ruang 1: 120' x 120' x 120' cm
 2. Ruang 2: 120' x 120' x 120' cm
 3. Ruang 3: 120' x 120' x 120' cm
 4. Ruang 4: 120' x 120' x 120' cm
 5. Ruang 5: 120' x 120' x 120' cm
 6. Ruang 6: 120' x 120' x 120' cm
 7. Ruang 7: 120' x 120' x 120' cm
 8. Ruang 8: 120' x 120' x 120' cm
 9. Ruang 9: 120' x 120' x 120' cm
 10. Ruang 10: 120' x 120' x 120' cm
 11. Ruang 11: 120' x 120' x 120' cm
 12. Ruang 12: 120' x 120' x 120' cm
 13. Ruang 13: 120' x 120' x 120' cm
 14. Ruang 14: 120' x 120' x 120' cm
 15. Ruang 15: 120' x 120' x 120' cm
 16. Ruang 16: 120' x 120' x 120' cm
 17. Ruang 17: 120' x 120' x 120' cm
 18. Ruang 18: 120' x 120' x 120' cm
 19. Ruang 19: 120' x 120' x 120' cm
 20. Ruang 20: 120' x 120' x 120' cm
 21. Ruang 21: 120' x 120' x 120' cm
 22. Ruang 22: 120' x 120' x 120' cm
 23. Ruang 23: 120' x 120' x 120' cm
 24. Ruang 24: 120' x 120' x 120' cm
 25. Ruang 25: 120' x 120' x 120' cm
 26. Ruang 26: 120' x 120' x 120' cm
 27. Ruang 27: 120' x 120' x 120' cm
 28. Ruang 28: 120' x 120' x 120' cm
 29. Ruang 29: 120' x 120' x 120' cm
 30. Ruang 30: 120' x 120' x 120' cm
 31. Ruang 31: 120' x 120' x 120' cm
 32. Ruang 32: 120' x 120' x 120' cm

TUMBUH ANEER RESTORAN DEKAT INTERSIK PTSP - ITS		NAMA: TUMBUH ANEER NO. 123456789 DESK: 123456789 DESK: 123456789 DESK: 123456789	
DESK: 123456789 DESK: 123456789 DESK: 123456789		DESK: 123456789 DESK: 123456789 DESK: 123456789	



- Legenda:
1. Ruang Tamu 18. 420' x 121.1' (54.9m)
 2. Ruang Keluarga 18. 347' x 121.1' (44.8m)
 3. Ruang Makan 18. 120' x 121.1' (41.4m)
 4. Ruang Dapur 18. 120' x 121.1' (41.4m)
 5. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 6. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 7. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 8. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 9. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 10. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 11. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 12. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 13. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 14. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)
 15. Kamar Mandi 18. 72' x 121.1' (24.7m)

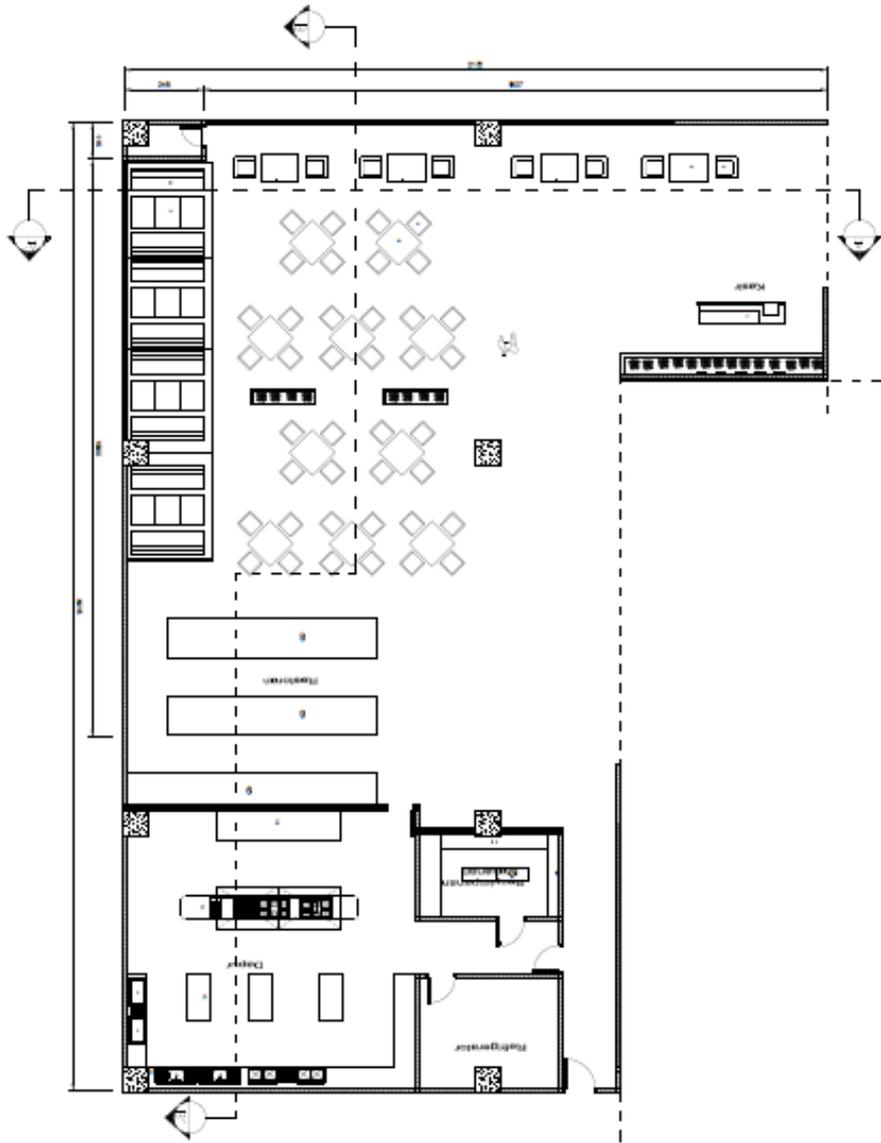
NO. PROJEK	1000000000
TITLE	PERENCANAAN ARSITEKTUR
DATE	2023
DESIGNER	ALYAN ARSITECTURE
CLIENT	PT. ALYAN ARSITECTURE
PROJECT LOCATION	JAKARTA



<p>TRAVELER INFORMATION</p> <p>ADULTS: 2 (18+)</p> <p>CHILDREN: 0 (12-17)</p> <p>INFANTS: 0 (2-11)</p>		<p>TRAVELER INFORMATION</p> <p>ADULTS: 2 (18+)</p> <p>CHILDREN: 0 (12-17)</p> <p>INFANTS: 0 (2-11)</p>	
<p>TRAVELER INFORMATION</p> <p>ADULTS: 2 (18+)</p> <p>CHILDREN: 0 (12-17)</p> <p>INFANTS: 0 (2-11)</p>		<p>TRAVELER INFORMATION</p> <p>ADULTS: 2 (18+)</p> <p>CHILDREN: 0 (12-17)</p> <p>INFANTS: 0 (2-11)</p>	

1. ALL RIGHTS RESERVED.
 2. ALL RIGHTS RESERVED.
 3. ALL RIGHTS RESERVED.
 4. ALL RIGHTS RESERVED.
 5. ALL RIGHTS RESERVED.
 6. ALL RIGHTS RESERVED.
 7. ALL RIGHTS RESERVED.
 8. ALL RIGHTS RESERVED.
 9. ALL RIGHTS RESERVED.
 10. ALL RIGHTS RESERVED.
 11. ALL RIGHTS RESERVED.
 12. ALL RIGHTS RESERVED.
 13. ALL RIGHTS RESERVED.
 14. ALL RIGHTS RESERVED.
 15. ALL RIGHTS RESERVED.
 16. ALL RIGHTS RESERVED.
 17. ALL RIGHTS RESERVED.
 18. ALL RIGHTS RESERVED.
 19. ALL RIGHTS RESERVED.
 20. ALL RIGHTS RESERVED.
 21. ALL RIGHTS RESERVED.
 22. ALL RIGHTS RESERVED.
 23. ALL RIGHTS RESERVED.
 24. ALL RIGHTS RESERVED.
 25. ALL RIGHTS RESERVED.
 26. ALL RIGHTS RESERVED.
 27. ALL RIGHTS RESERVED.
 28. ALL RIGHTS RESERVED.
 29. ALL RIGHTS RESERVED.
 30. ALL RIGHTS RESERVED.
 31. ALL RIGHTS RESERVED.
 32. ALL RIGHTS RESERVED.
 33. ALL RIGHTS RESERVED.
 34. ALL RIGHTS RESERVED.
 35. ALL RIGHTS RESERVED.
 36. ALL RIGHTS RESERVED.
 37. ALL RIGHTS RESERVED.
 38. ALL RIGHTS RESERVED.
 39. ALL RIGHTS RESERVED.
 40. ALL RIGHTS RESERVED.
 41. ALL RIGHTS RESERVED.
 42. ALL RIGHTS RESERVED.
 43. ALL RIGHTS RESERVED.
 44. ALL RIGHTS RESERVED.
 45. ALL RIGHTS RESERVED.
 46. ALL RIGHTS RESERVED.
 47. ALL RIGHTS RESERVED.
 48. ALL RIGHTS RESERVED.
 49. ALL RIGHTS RESERVED.
 50. ALL RIGHTS RESERVED.
 51. ALL RIGHTS RESERVED.
 52. ALL RIGHTS RESERVED.
 53. ALL RIGHTS RESERVED.
 54. ALL RIGHTS RESERVED.
 55. ALL RIGHTS RESERVED.
 56. ALL RIGHTS RESERVED.
 57. ALL RIGHTS RESERVED.
 58. ALL RIGHTS RESERVED.
 59. ALL RIGHTS RESERVED.
 60. ALL RIGHTS RESERVED.
 61. ALL RIGHTS RESERVED.
 62. ALL RIGHTS RESERVED.
 63. ALL RIGHTS RESERVED.
 64. ALL RIGHTS RESERVED.
 65. ALL RIGHTS RESERVED.
 66. ALL RIGHTS RESERVED.
 67. ALL RIGHTS RESERVED.
 68. ALL RIGHTS RESERVED.
 69. ALL RIGHTS RESERVED.
 70. ALL RIGHTS RESERVED.
 71. ALL RIGHTS RESERVED.
 72. ALL RIGHTS RESERVED.
 73. ALL RIGHTS RESERVED.
 74. ALL RIGHTS RESERVED.
 75. ALL RIGHTS RESERVED.
 76. ALL RIGHTS RESERVED.
 77. ALL RIGHTS RESERVED.
 78. ALL RIGHTS RESERVED.
 79. ALL RIGHTS RESERVED.
 80. ALL RIGHTS RESERVED.
 81. ALL RIGHTS RESERVED.
 82. ALL RIGHTS RESERVED.
 83. ALL RIGHTS RESERVED.
 84. ALL RIGHTS RESERVED.
 85. ALL RIGHTS RESERVED.
 86. ALL RIGHTS RESERVED.
 87. ALL RIGHTS RESERVED.
 88. ALL RIGHTS RESERVED.
 89. ALL RIGHTS RESERVED.
 90. ALL RIGHTS RESERVED.
 91. ALL RIGHTS RESERVED.
 92. ALL RIGHTS RESERVED.
 93. ALL RIGHTS RESERVED.
 94. ALL RIGHTS RESERVED.
 95. ALL RIGHTS RESERVED.
 96. ALL RIGHTS RESERVED.
 97. ALL RIGHTS RESERVED.
 98. ALL RIGHTS RESERVED.
 99. ALL RIGHTS RESERVED.
 100. ALL RIGHTS RESERVED.

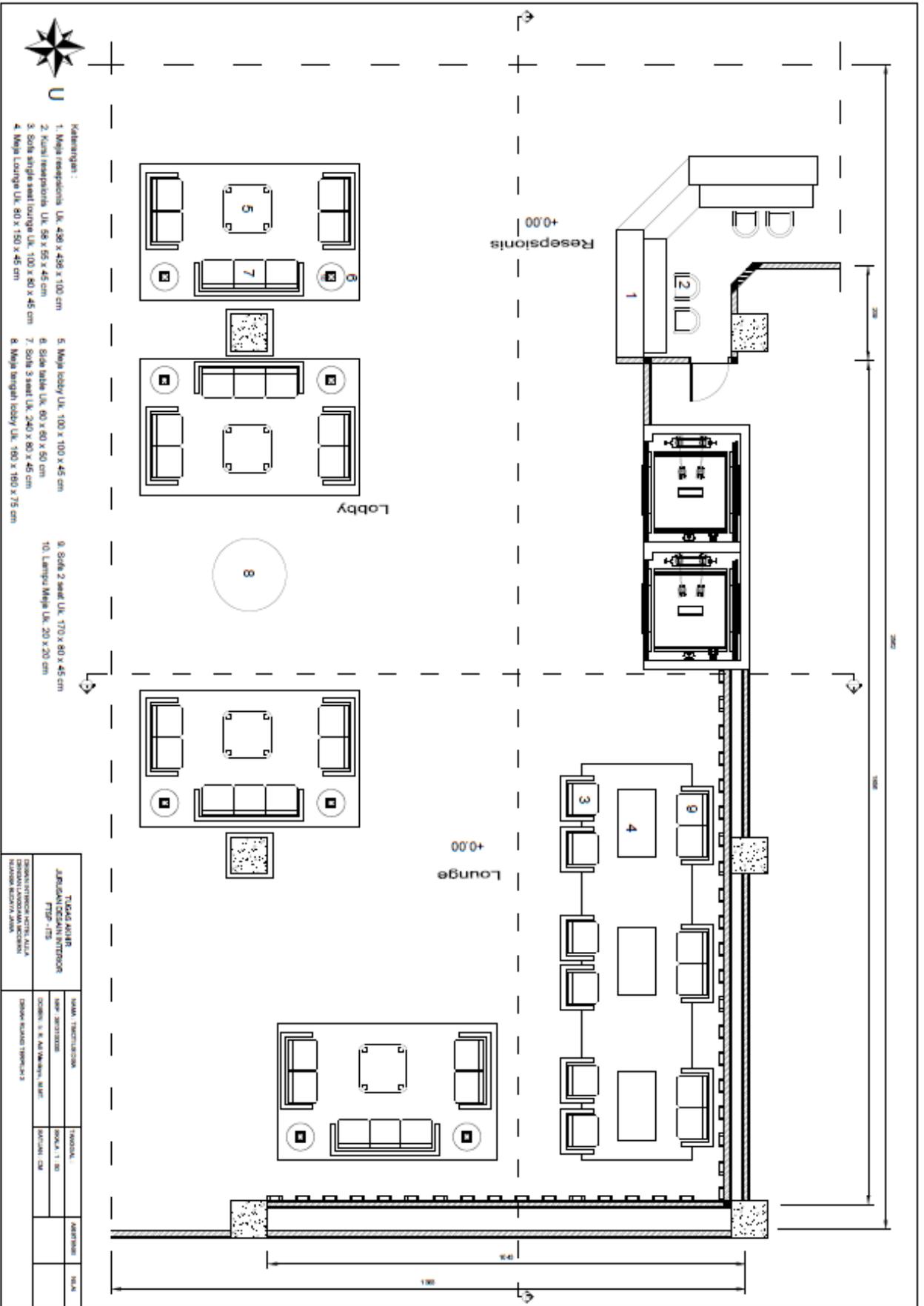




1. Meja persegi panjang
2. 200 x 100 x 100 mm
3. 100 x 100 x 100 mm
4. 150 x 100 x 100 mm
5. 200 x 100 x 100 mm
6. 100 x 100 x 100 mm
7. 150 x 100 x 100 mm
8. 200 x 100 x 100 mm
9. 100 x 100 x 100 mm
10. 150 x 100 x 100 mm
11. 200 x 100 x 100 mm
12. 100 x 100 x 100 mm
13. 150 x 100 x 100 mm
14. 200 x 100 x 100 mm
15. 100 x 100 x 100 mm
16. 150 x 100 x 100 mm
17. 200 x 100 x 100 mm



TUGAS AKHIR JURUSAN DESAIN INTERIOR FISIP - ITS		DISAIN INTERIOR KOSTUM, ALIAS KULIAH KEMAH KEMUDA TINGKATAN 2	
NAMA TRACHTER DESAIN	CONTOH	MATERI	ALIAS
AMAR SETIADI	ANAKA T. IRI		
CHERRY S. R. ALIBERRY, VAFI	RIYANTO CAH		



Ruang Terpilih 1 – Presidential Suite



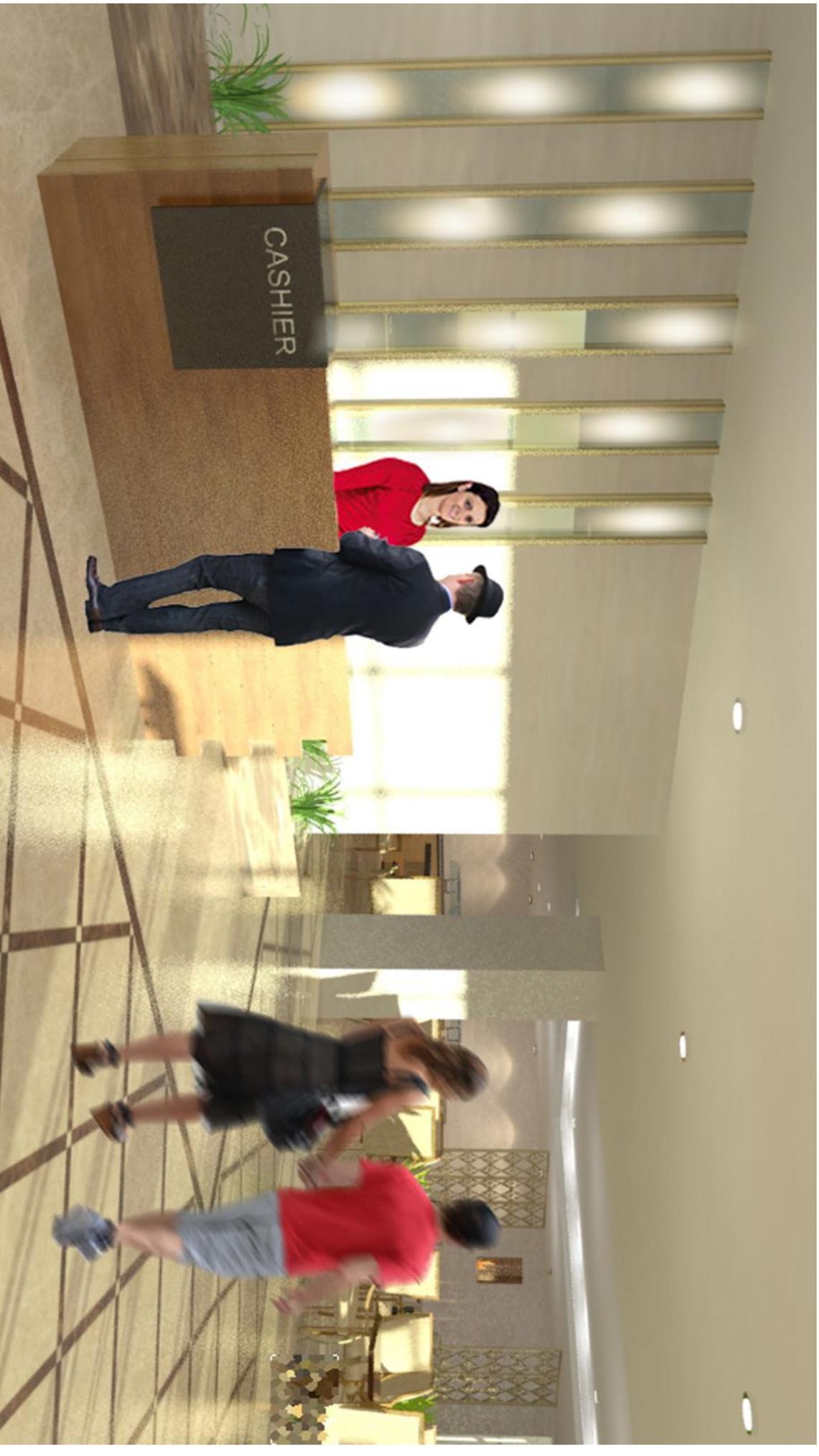


Ruang Terpilih 1 – Presidential Suite

Ruang Terpilih 1 – Presidential Suite



Ruang Terpilih 2 – Restoran



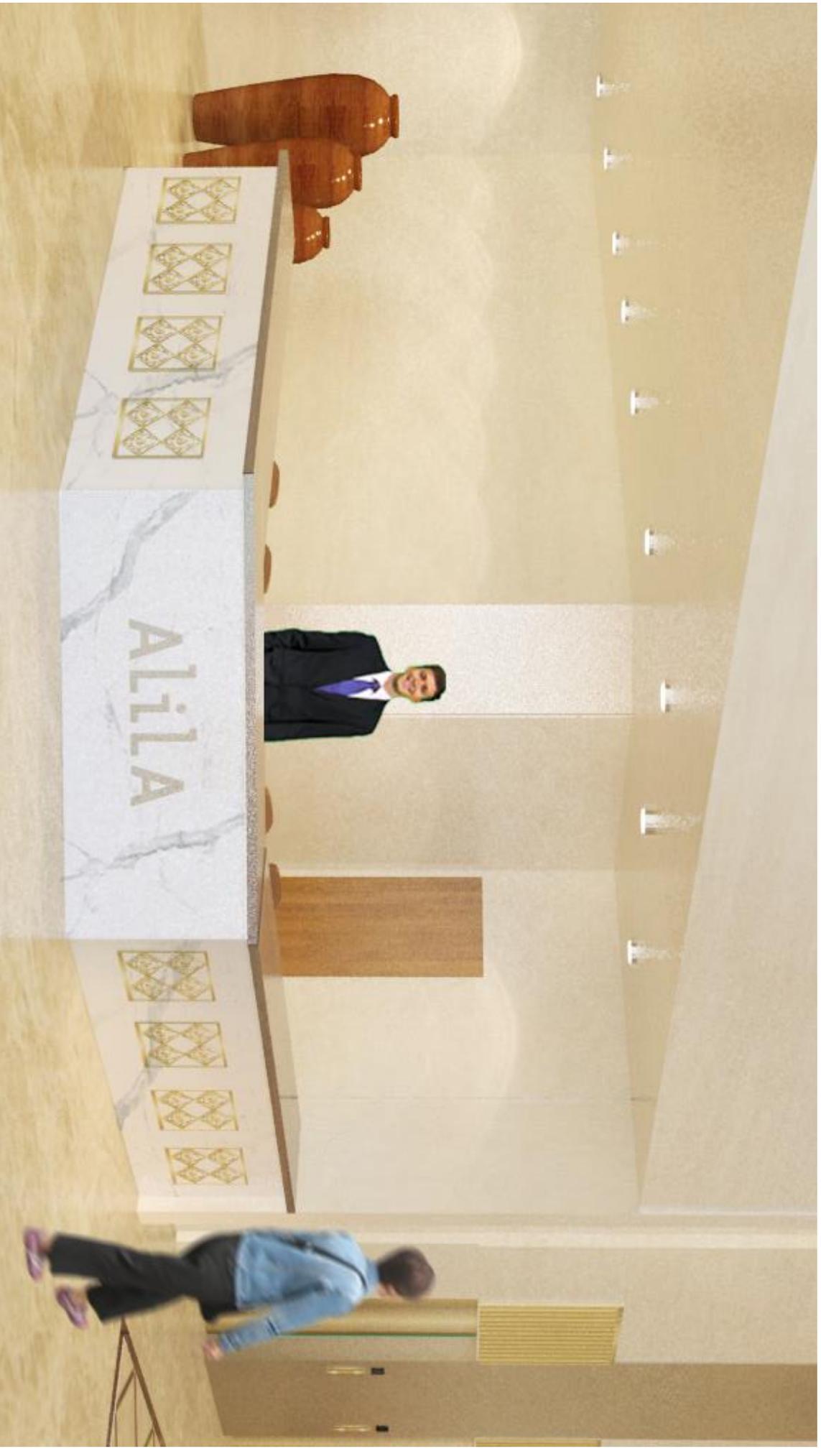
Ruang Terpilih 2 – Restoran



Ruang Terpilih 2 – Restoran



Ruang Terpilih 3 – Lobby





Ruang Terpilih 3 – Lobby



Ruang Terpilih 3 – Lobby

BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Timotius Disa atau yang biasa dipanggil dengan dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 11 April 1995 dan merupakan anak kedua dari 2 orang bersaudara.

Penulis pernah menempuh jenjang pendidikan formal mulai dari SD Santo Yakobus, Jakarta, SMP Santo Yakobus, Jakarta kemudian dilanjutkan pada jenjang SMA di SMA Santo Yakobus, Jakarta. Lulus SMA pada tahun 2013, penulis kemudian melanjutkan jenjang pendidikan pada tahun yang sama di Jurusan Desain Interior ITS. Ketertarikan penulis terhadap dunia pariwisata dan perhotelan mendorong penulis untuk menjadikan Hotel Alila sebagai objek Tugas Akhir dengan mengangkat judul Tugas Akhir Desain Interior Hotel Alila dengan Langgam Modern Luxury Nuansa Budaya Jawa. Penulis merasa Hotel yang terletak di Solo tersebut dapat dikembangkan menjadi hotel yang memiliki ciri khas.